

**PENGARUH METODE *RABTH* DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFA
AL-QUR'AN SISWA MATQ AL-RASYID KARTASURA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Riesa Amelia Hanifa Riyanto

22422106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

**PENGARUH METODE RABTH DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN SISWA MATQ AL-RASYID KARTASURA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



*Acc Sidang
Munagqasah
11-6-26*

Oleh:

Riesa Amelia Hanifa Riyanto

22422106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2026

**PENGARUH METODE *RABTH* DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFA
AL-QUR'AN SISWA MATQ AL-RASYID KARTASURA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Riesa Amelia Hanifa Riyanto

22422106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riesa Amelia Hanifa Riyanto
NIM : 22422106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Metode Rabth dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti ini bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Dengan demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 09 Juni 2026

Yang Menyatakan



1000
Rp
METERAI
TEMPEL
2018ANX364842018

Riesa Amelia Hanifa Riyanto

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

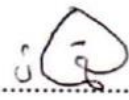
Hari : Selasa
Tanggal : 30 Juni 2026
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Metode Rabth dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Matq Al-Rasyid Kartasura
Nama : RIESA AMELIA HANIFA RIYANTO
Nomor Mahasiswa : 22422106

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing

Dr. Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)

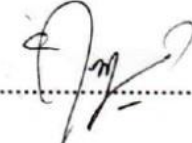
Penguji 1

Dr. M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

Penguji 2

Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)

Yogyakarta, 30 Juni 2026

Fakultas Ilmu Agama Islam

Indonesia




Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Riesa Amelia Hanifa Riyanto

NIM : 22422106

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Rabth dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura

Berdasarkan surat rekomendasi pembimbing tersebut menyatakan bahwa proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 09 Juni 2026



Dr. Lukman, S. Ag., M. Pd.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 26 Dzulhijjah 1447 H
12 Juni 2026

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Ketua Program Studi
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: **241/Kaprodi/10/DAATI/FIAI/IV/2026** tanggal 10 April 2026 M, 22 Syawal 1447 H.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Riesa Amelia Hanifa Riyanto
Nomor Pokok/ NIMKO : 22422106
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2025/ 2026
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Rabth dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan.

Wassalamualaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Lukman, S. Ag., M. Pd.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

QS. Al-Baqarah: Ayat 286

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an
dan mengajarkannya.”

HR. Bukhari, no. 5027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil 'alamin... Puji syukur yang tiada henti penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, nikmat, pertolongan, dan kasih sayang-Nya. Atas izin-Nya, penulis diberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran, serta kemudahan sehingga dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. suri teladan terbaik bagi seluruh umat manusia.

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Mama Eni Sumarsih dan Papa Riyanto,

Terima kasih atas segala kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, pengorbanan, kerja keras, dukungan, dan kepercayaan yang selalu diberikan kepada Riesa. Terima kasih telah menjadi tempat pulang terbaik, sumber kekuatan dalam setiap keadaan, serta senantiasa mengiringi setiap langkah dengan doa dan harapan yang tulus. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya jasa dan cinta yang telah diberikan. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan rahmat-Nya kepada Mama dan Papa.

Adik-adik Riesa tersayang, Dek Divya, Dek Haikal, Dek Aksha, dan Dek Humaira,

Terima kasih atas kehadiran, canda, semangat, dan kebahagiaan yang selalu kalian hadirkan untuk Kak Riesa. Semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang saleh dan salehah, berakhlak mulia, serta mampu meraih cita-cita dan impian terbaik di masa depan. *Amiin.....*

Keluarga besar tercinta,

Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang senantiasa diberikan kepada Riesa. Kehangatan dan kebersamaan keluarga menjadi salah satu sumber semangat dalam menyelesaikan perjalanan pendidikan ini.

Sahabat dan teman-teman yang Riesa sayangi,

Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang diberikan selama ini. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan kebaikan dan keberkahan kepada kita semua.

ABSTRAK

PENGARUH METODE *RABTH* DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SISWA MATQ AL-RASYID KARTASURA

Oleh:

Riesa Amelia Hanifa Riyanto

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan kompetensi utama bagi siswa di lembaga pendidikan berbasis tahfizh. Keberhasilan hafalan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya metode *rabth* sebagai strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi sebagai faktor psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *rabth* dan motivasi berprestasi, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah *Tahfizhul* Qur'an (MATQ) Al Rasyid Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Penelitian kuantitatif ini menerapkan jenis penelitian asosiatif kausal. Dari total populasi sebanyak 104 siswa, dipilih sampel sejumlah 52 siswa menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS Statistics 25 for Windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, metode *rabth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa (*Sig.* 0,002 < 0,05), begitu pula dengan motivasi berprestasi (*Sig.* 0,003 < 0,05). Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa (*Sig.* 0,000 < 0,05). Nilai *R Square* sebesar 0,302 mengindikasikan bahwa metode *rabth* dan motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 30,2% terhadap kemampuan menghafal siswa. Kontribusi tersebut lebih tinggi dibandingkan metode *talaqqi* (24,1%), namun lebih rendah daripada kombinasi metode talqin dan motivasi (35,6%). Dengan demikian, metode *rabth* dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran *tahfizh* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: Metode *Rabth*, Motivasi Berprestasi, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE RABTH METHOD AND ACHIEVEMENT MOTIVATION ON THE QUR'AN MEMORIZATION ABILITY OF STUDENTS AT MATQ AL-RASYID KARTASURA

By:

Riesa Amelia Hanifa Riyanto

The ability to memorize the Qur'an is a core competency for students in tahfizh-based educational institutions. Success in memorization is influenced by various factors, including the rabth method as a learning strategy and achievement motivation as a psychological factor. This study aims to determine the effect of the rabth method and achievement motivation, both partially and simultaneously, on students' ability to memorize the Qur'an at Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATQ) Al Rasyid Kartasura, Sukoharjo Regency, Central Java.

This quantitative study employed a causal-associative research design. From a total population of 104 students, a sample of 52 students was selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected through questionnaires and documentation. The data were then analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS Statistics 25 for Windows.

The results of the study indicate that, in part, the rabth method has a positive and significant effect on students' ability to memorize the Qur'an (Sig. $0.002 < 0.05$), as well as on their achievement motivation (Sig. $0.003 < 0.05$). Simultaneously, both variables have a positive and significant effect on students' ability to memorize the Qur'an (Sig. $0.000 < 0.05$). The R-squared value of 0.302 indicates that the rabth method and achievement motivation contribute 30.2% to students' memorization ability. This contribution is higher than that of the talaqqi method (24.1%), but lower than the combination of the talqin method and motivation (35.6%). Thus, the rabth method can be recommended as an alternative tahfizh learning strategy to improve students' ability to memorize the Qur'an.

Keywords: Rabth Method, Achievement Motivation, Quran Memorization Ability.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Rabth dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, universitas Islam Indonesia.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, serta motivasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat, kasih sayang, pertolongan, dan kemudahan yang senantiasa diberikan kepada penulis. Terima kasih atas setiap kekuatannya yang hadir di saat lemah, setiap jalan keluar di tengah kesulitan, serta setiap doa yang Engkau kabulkan dengan cara terbaik. Tanpa izin dan ridha Allah, penulis tidak akan mampu sampai pada tahap ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Madrasah, Ustaz dan Ustazah, Santri dan Santriwati MA Tahfizhul Qur'an Al-Rasyid Kartasura, serta MA Miftahunnajah, yang telah memberikan izin, bantuan, dukungan, serta berkontribusi dalam kelancaran proses penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
9. Kedua orang tua tercinta, Mama Eni Sumarsih dan Papa Riyanto, yang selalu menjadi alasan terbesar penulis untuk terus melangkah. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah berkurang, doa yang dipanjatkan dalam diam, perjuangan yang tidak pernah diperlihatkan kepada dunia, serta dukungan yang selalu diberikan dalam setiap keadaan. Terima kasih telah menjadi rumah terbaik bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan balasan terbaik atas segala kebaikan yang telah diberikan.
10. Adik-adik tercinta, Adik Divya, Adik Haikal, Adik Aksha dan Adik Humaira, yang selalu memberikan semangat, kebahagiaan, dan warna dalam kehidupan penulis.
11. Keluarga besar Mbah Tachuni dan Mbah Ngarmin, yang telah memberikan dukungan, perhatian, kebersamaan, serta doa kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat surga terbaik sejak masa kanak-kanak, Nikmah dan Reza, yang telah membersamai perjalanan hidup penulis dengan persahabatan yang tulus dan penuh makna.
13. Keluarga besar DAQU Cemani, khususnya Ustadz Nasihin, Ustadzah Cholish, serta teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan banyak pelajaran,

doa, dukungan, semangat, dan pengalaman berharga selama penulis menempuh proses belajar. Terima kasih atas kebersamaan, nasihat, serta lingkungan yang senantiasa menguatkan penulis untuk terus bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

14. Keluarga besar HAWASI UII, yang telah memberikan dukungan, perhatian, kebersamaan, serta doa kepada penulis.
15. Kakak-kakak tersayang di perantauan, Mbak Vhita, Mbak Mona, dan Mbak Alif, yang selalu memberikan perhatian, dukungan, nasihat, dan semangat kepada penulis.
16. Keluarga paguyuban red house, Mbak Aeni, Mbak Citita, Mbak Dian dan Mbak Oca, yang telah memberikan kehangatan, kenyamanan, dan kebersamaan selama masa perkuliahan.
17. Sahabat-sahabat tersayang, Mbak Umi, Mbak Riska, Ervina, Al Ya, Alya, Fitri, Azizah, Mona, Sifa, Raudha, Hulwi, dan Gita, yang selalu hadir mendukung, mendengarkan, dan menguatkan penulis dalam berbagai proses kehidupan.
18. Keluarga calon penghuni surga, yang telah menjadi keluarga pilihan bagi penulis. Terima kasih atas kebersamaan, doa, perhatian, serta pengingat dalam kebaikan yang selalu diberikan.
19. Short Course & Campus Tour Malaysia 2024, yang telah membuka kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pengalaman, wawasan, dan persahabatan lintas budaya. Terima kasih atas kebersamaan, pembelajaran, dan kenangan indah yang telah diberikan.
20. Teman-teman Apanamanya's Family, yang telah kebersamai penulis selama pelaksanaan PPL di Malaysia. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan pengalaman berharga yang telah diberikan.
21. Beyond Border 2025, yang telah menjadi rekan seperjuangan penulis selama KKN di Malaysia. Terima kasih atas kebersamaan, semangat kolaborasi, dan pengabdian yang telah menjadi pengalaman berharga bagi penulis.

22. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022, yang telah memberikan pengalaman, pembelajaran, dan kebersamaan selama masa perkuliahan.
23. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan penulis.
24. Sasa, laptop kesayangan yang telah menemani penulis selama kurang lebih sepuluh tahun. Terima kasih telah bertahan dan menjadi bagian dari setiap perjuangan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
25. Terakhir, untuk diri sendiri, Riesa Amelia Hanifa Riyanto. Terima kasih karena telah bertahan dan berjuang sejauh ini. Terimakasih karena tetap melangkah meskipun tidak selalu mudah, tetap berusaha tersenyum di tengah banyak hal yang harus dihadapi, dan tetap percaya bahwa setiap kesulitan akan menemukan akhirnya. Terima kasih karena tidak membiarkan keadaan mengubahmu menjadi pribadi yang kehilangan harapan. Skripsi ini menjadi salah satu bukti bahwa setiap luka, tangis, dan perjuangan yang pernah dilalui tidak pernah sia-sia. Hari ini, kamu telah sampai pada salah satu tujuan yang dahulu hanya menjadi doa. Berbanggalah pada dirimu sendiri, karena kamu telah melakukan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Yogyakarta, 11 Juni 2026

Penulis

Riesa Amelia Hanifa Riyanto

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
1. Kegunaan Teoritis	9
2. Kegunaan Praktis	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka	14
B. Landasan Teori.....	33
1. Kajian Teori	33
a. Metode <i>Rabth</i>	33
b. Motivasi Berprestasi.....	45
c. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	61
d. Sintesis Hubungan Metode Rabth, Motivasi Berprestasi, dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	71
2. Kerangka Berpikir	74
3. Hipotesis Penelitian.....	76
BAB III METODE PENELITIAN	78
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	78
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	80

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	81
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	82
E. Populasi dan Sampel Penelitian	86
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	88
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	99
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas).....	103
I. Teknik Analisis Data	106
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	111
A. Hasil Penelitian	111
B. Pembahasan	127
BAB V PENUTUP	157
A. Kesimpulan.....	157
B. Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN	172

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala <i>Likert</i>	89
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Metode <i>Rabth</i> (X1).....	90
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi (X2).....	92
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Metode <i>Rabth</i> (X1).....	114
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berprestasi (X2).....	115
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 dan X2	117
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Data.....	118
Tabel 4. 5 Hasil Uji Linearitas X1 dan Y.....	119
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas X2 dan Y.....	120
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	121
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser	122
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	123
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (t).....	125
Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (F)	126
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam yang memiliki peran fundamental dalam membentuk aspek spiritual, moral, dan intelektual manusia.¹ Upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an telah dilakukan sejak masa Rasulullah saw, salah satunya melalui tradisi menghafal Al-Qur'an. Tradisi ini terus berkembang dan menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Islam hingga saat ini.² Dalam konteks pendidikan modern, Al-Qur'an tidak lagi dipandang sebagai aktivitas individual semata, melainkan sebagai proses pendidikan yang terstruktur dan terintegrasi dalam lembaga formal seperti pesantren, madrasah, dan sekolah Islam berbasis *tahfizh*.

Berbagai lembaga pendidikan menjadikan program *tahfizh* sebagai program unggulan yang dipadukan dengan kurikulum nasional.³ Fakta ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an kini semakin tinggi, terutama dalam fungsinya sebagai landasan pembentukan kepribadian siswa.⁴ Namun, peningkatan kuantitas lembaga *tahfizh* tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan penguatan kualitas proses pembelajaran,

¹ Hade Yustika Prayoga dkk, "Kedudukan Manusia dalam Ilmu Pendidikan Islam dan Al-Qur'an", *Jurnal Pelita Nusantara: kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, Vol. 2, No. 1, (2024), hal. 2-3.

² Luthviah Romziana dkk, "Tradisi Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an bagi Santri PPIQ di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo", *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol. 11, No. 2, (2021), hal. 202-218.

³ Pelangi Maulidia Dwita dkk, "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an: Dampak Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa", *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, Vol. 2, No. 3, (2025), hal. 5355-5368.

⁴ *Ibid.*

khususnya dalam hal metode menghafal dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan ketekunan, konsistensi, serta kemampuan untuk menjaga kontinuitas hafalan secara terus-menerus.⁵ Oleh karena itu, tingkat keberhasilan tahfizh tidak semata-mata dilihat dari seberapa banyak ayat atau juz yang berhasil diselesaikan, melainkan juga dari aspek kualitasnya. Kualitas tersebut mencakup kelancaran bacaan, kesesuaian hukum tajwid, dan kecakapan siswa dalam menghubungkan materi hafalan lama dengan hafalan yang baru..⁶ Namun, pada praktiknya, kendala yang sering kali dihadapi dalam pembelajaran tahfizh adalah adanya ketimpangan antara fokus menambah hafalan baru dengan upaya memelihara hafalan lama.. Banyak siswa mampu mencapai target hafalan tertentu, tetapi mengalami kesulitan dalam menjaga kelancaran hafalan yang telah diperoleh sebelumnya.⁷ Ini menunjukkan bahwa orientasi utama dalam program tahfizh tidak semata-mata mengejar aspek kuantitas, tetapi juga sangat menekankan pada kualitas serta kontinuitas hafalan siswa.

Selain faktor internal, metode menghafal yang digunakan juga menjadi faktor eksternal yang sangat menentukan dalam pembelajaran *tahfizh*.

⁵ Fakhrun Nisa Kumala, "Manajemen Waktu pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang", *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2024, hal. 22-23.

⁶ Muhammad Asghor Alam dkk, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri pada Program Kelas Tahfidz di SMA Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto", *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.1, (2025), hal. 147-154.

⁷ Lisdawati, "Implementasi Metode ILHAM (Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching) dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Krui, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2025, hal. 3-4.

Penggunaan metode yang tepat terbukti dapat membantu siswa mengorganisasi hafalan mereka secara sistematis dan berkelanjutan.⁸ Di antara berbagai pilihan teknik yang ada, metode *rabth* menjadi salah satu metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode *rabth* yaitu metode yang menekankan pengikatan antarahafalan dengan cara menghubungkan hafalan dari satu bagian ke bagian berikutnya secara runtut hingga membentuk satu kesatuan hafalan yang utuh.⁹ Metode ini bertujuan untuk mencegah terputusnya hafalan serta memperkuat daya ingat jangka panjang melalui pengulangan dan keterikatan antarbagian hafalan.¹⁰

MATQ Al-Rasyid Kartasura menjadi salah satu sekolah berbasis tahfizh yang memilih untuk menerapkan metode *rabth* ini dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an para siswanya. Metode ini diterapkan secara konsisten dalam kegiatan setoran dan *muroja'ah* hafalan siswa. Dalam praktiknya, penerapan metode *rabth* memberikan dampak positif terhadap kelancaran dan ketepatan bacaan sebagian besar siswa. Intensitas *muroja'ah* yang tinggi dalam metode ini membantu siswa menjaga hafalan lama sekaligus mengintegrasikannya dengan hafalan baru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2025 dengan guru *tahfizh* di MATQ Al-Rasyid Kartasura, dalam praktiknya penerapan metode *rabth* juga

⁸ Ramlan Sa'at & Zainal Efendi Hasibuan, "Manajemen Hafalan Al-Qur'an dengan Strategi Efektif dalam Mengelola Hafalan Secara Berkelanjutan", *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, No. 3, (2025), hal. 385-398.

⁹ Nur Ainah dkk, "Implementasi Metode Tahdhir Itqon Robth dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Sekolah Dasar Islam di Karawang", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9, No. 1, (2025), hal. 170-185.

¹⁰ *Ibid.*

menghadirkan beberapa tantangan bagi siswa. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam mengintegrasikan hafalan baru dengan hafalan sebelumnya. Sebagian siswa cenderung fokus pada target hafalan baru, misalnya satu halaman per hari, sehingga mengalami penurunan kelancaran pada hafalan terdahulu. Tantangan lainnya muncul pada fase perpindahan dari juz-juz belakang ke juz-juz depan, di mana struktur surah pada juz depan cenderung lebih panjang dan membutuhkan konsistensi hafalan yang lebih kuat. Meskipun demikian, hanya sebagian kecil siswa, sekitar 10% dari jumlah siswa yang diamati, yang menyatakan keberatan terhadap penerapan metode ini.

Penggunaan metode *rabth* juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap mutu hafalan siswa. Adanya aktivitas *murajaah* yang intensif dalam metode tersebut menjadi faktor utama yang mendukung peningkatan kualitas hafalan, baik dari aspek kelancaran maupun kesesuaian *tajwid*. Respon siswa terhadap metode ini pun beragam, di mana siswa lulusan MTs Al-Rasyid relatif lebih mudah beradaptasi, sedangkan siswa yang berasal dari luar lembaga memerlukan waktu penyesuaian. Meskipun demikian, secara umum kemampuan hafalan siswa akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman dan rutinitas mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menghafal siswa tetap bervariasi secara signifikan meski mereka bernaung di bawah metode yang sama. Hambatan dalam menjaga konsistensi dan kualitas hafalan masih sering dialami oleh sebagian siswa, sementara sebagian lainnya mampu

mencapai target dengan baik. Fenomena perbedaan ini menjadi bukti bahwa keberhasilan pembelajaran *tahfizh* tidak hanya ditunjang oleh faktor metode, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi internal siswa.¹¹ Salah satu faktor internal yang memiliki peran penting adalah motivasi berprestasi.¹² Motivasi berprestasi berkaitan dengan dorongan individu untuk mencapai target tertentu, mempertahankan usaha, dan menghadapi tantangan dalam proses belajar.¹³

Dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an, motivasi berprestasi menjadi faktor yang sangat relevan. Proses menghafal Al-Qur'an menuntut pengulangan yang intensif, kesabaran, serta kemampuan mengelola kejenuhan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki daya juang yang lebih kuat dalam menghadapi kesulitan hafalan, terutama pada surah-surah yang panjang dan kompleks.¹⁴ Sebaliknya, siswa dengan motivasi berprestasi rendah cenderung mudah mengalami penurunan semangat, stagnasi hafalan, dan kurang optimal dalam menjaga konsistensi muroja'ah, meskipun telah difasilitasi dengan metode pembelajaran yang baik.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *tahfizh* melibatkan interaksi antara faktor eksternal berupa metode pembelajaran dan faktor internal berupa karakteristik psikologis siswa. Meskipun demikian,

¹¹ Aufar Rifqi Pratama dkk, "Keberhasilan Program Tahfidz di SDIT Insan Kamil Suruh", *INSANI: Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, (2024), hal. 200-201.

¹² A.M. Zuhri Patettengi, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Berbasis Teori Kebutuhan Berprestasi Perspektif Al-Qur'an", *Disertasi*, Jakarta: Universitas PTIQ Jakarta, 2023, hal. 39-41.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Dina Putri Juni Astuti dkk, "Evaluation pf the Tahfidz Program in Improving Students' Al-Qur'an Memorizing Ability at MTs Nur Rahma Bengkulu Ciry", *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 4, (2025), hal. 1067-1068.

kajian ilmiah mengenai pembelajaran *tahfizh* selama ini lebih banyak berfokus pada efektivitas metode menghafal secara umum atau pada motivasi belajar dalam pengertian luas. Penelitian yang secara khusus menguji metode *rabth* sebagai variabel independen dalam pendekatan kuantitatif masih relatif terbatas, sehingga kontribusi empiris metode ini terhadap kemampuan menghafal belum menggambarkan secara jelas.

Di sisi lain, penelitian tentang faktor motivasional dalam pembelajaran *tahfizh* umumnya belum secara spesifik menempatkan motivasi berprestasi sebagai variabel yang berdiri sendiri. Padahal motivasi berprestasi memiliki karakteristik orientasi pada pencapaian standar unggulan, ketekunan, dan persistensi yang sangat relevan dengan proses menghafal Al-Qur'an yang menuntut konsistensi jangka panjang. Kurangnya kajian yang memfokuskan pada motivasi berprestasi menyebabkan belum optimalnya pemahaman mengenai peran faktor internal dalam meningkatkan kualitas hafalan.

Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan metode pembelajaran dan motivasi berprestasi dalam satu model analisis empiris untuk melihat pengaruh keduanya secara parsial maupun simultan masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai metode *rabth* lebih berfokus pada implementasi metode secara deskriptif, sedangkan penelitian mengenai motivasi dalam pembelajaran *tahfizh* umumnya menggunakan motivasi belajar atau motivasi menghafal. Di sisi lain, penelitian pada jenjang Madrasah Aliyah *Tahfizh* Al-Qur'an (MATQ), khususnya di MATQ Al-

Rasyid Kartasura, masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan aspek lokasi penelitian, jenjang pendidikan, penggunaan variabel motivasi berprestasi, serta pengintegrasian metode *rabth* dan motivasi berprestasi dalam satu model analisis kuantitatif.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengkaji omplementasi metode pembelajaran atau pengaruh motivasi secara terpisah, penelitian ini menguji pengaruh metode *rabth* sebagai faktor eksternal dan motivasi berprestasi sebagai faktor internal terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an serta menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran *tahfizh* yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang perlu dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh metode *rabth* sebagai faktor eksternal dan motivasi berprestasi sebagai faktor internal terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh metode *rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura sebagai upaya memperkuat pengembangan model pembelajaran *tahfizh* yang efektif, sistematis, dan berbasis data empiris.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada permasalahan yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Metode *Rabth* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura?
2. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura?
3. Apakah terdapat pengaruh Metode *Rabth* dan Motivasi Berprestasi secara simultan dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh Metode *Rabth* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura.
2. Menguji pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura.
3. Menguji pengaruh Metode *Rabth* dan Motivasi Berprestasi secara simultan dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam kajian pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai efektivitas metode *tahfizh* dengan menyajikan bukti empiris tentang pengaruh metode *rabth* terhadap kemampuan menghafal siswa melalui pendekatan kuantitatif yang objektif dan terukur. Selain itu, penelitian ini mengkaji peran motivasi berprestasi sebagai faktor psikologis yang memengaruhi keberhasilan hafalan, sehingga menegaskan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh sinergi faktor eksternal dan internal. Dengan demikian, penelitian ini mendukung pengembangan model pembelajaran *tahfizh* yang holistik dan komprehensif, serta dapat menjadi rujukan teoritis bagi kajian interdisipliner antara pendidikan Islam dan psikologi pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

a. Pendidik *Tahfizh*

Memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas metode *rabth* dan pentingnya motivasi berprestasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, sehingga pendidik dapat

merancang strategi pembelajaran *tahfizh* yang lebih tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa.

b. Pengelola Lembaga Pendidikan *Tahfizh*

Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan pembelajaran *tahfizh*, khususnya dalam mengintegrasikan pendekatan metode pembelajaran dengan penguatan motivasi berprestasi siswa.

c. Siswa

Memberikan pemahaman tentang pentingnya motivasi berprestasi dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga siswa terdorong untuk meningkatkan kedisiplinan, konsistensi, dan tanggung jawab terhadap target hafalan yang telah ditetapkan.

d. Orang Tua

Menjadi sumber informasi mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan dan motivasi yang lebih optimal di lingkungan keluarga.

e. Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan pijakan awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang mengkaji pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an dengan variabel dan pendekatan yang lebih luas, baik dari aspek metode, psikologis, maupun lingkungan belajar.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, pembahasan skripsi ini dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Dari ketiga komponen tersebut, materi penelitian dijabarkan secara lebih terperinci ke dalam lima bab yang masing-masing memiliki fokus pembahasan tersendiri guna menjawab tujuan riset.

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah yang memaparkan fenomena serta urgensi studi seputar pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, hingga sistematika pembahasan. Kedudukan bab pendahuluan ini ialah sebagai pijakan dasar untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai arah, fokus, dan sasaran pelaksanaan riset terkait pengaruh metode *rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

Bab II ini menyajikan kerangka teoritis yang digunakan sebagai acuan utama dalam menganalisis data penelitian. Ulasan di dalamnya mencakup berbagai teori yang relevan dengan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, metode *rabth*, motivasi berprestasi, kemampuan menghafal, kajian terdahulu yang sejalan, kerangka berpikir, serta perumusan hipotesis penelitian. Fungsi bab ini adalah menetapkan dasar konseptual ilmiah agar arah analisis penelitian tetap terukur.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menguraikan secara rinci rancangan metodologi yang diterapkan dalam pengumpulan dan pengolahan data.

Pembahasannya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi serta waktu pelaksanaan, populasi dan sampel, objek dan subjek riset, definisi operasional variabel, prosedur kerja di lapangan, hingga teknik analisis data. Kedudukan bab ini sangat krusial sebagai panduan metodologis yang menjamin bahwa seluruh proses riset berjalan sistematis demi menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Bab IV menyajikan inti dari hasil riset lapangan yang mencakup penyajian data, analisis statistik, serta diskusi mendalam mengenai temuan penelitian. Di dalamnya dipaparkan deskripsi data, hasil pengujian hipotesis, serta penalaran yang menghubungkan fakta di lapangan dengan teori dan riset terdahulu. Fungsi utama bab ini ialah menyajikan bukti empiris sekaligus menguji kebenaran pengaruh metode *rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

Bab V merupakan bagian akhir dari teks utama skripsi yang menyajikan kesimpulan akhir berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Selain itu, bagian ini juga memuat saran-saran akademis maupun praktis yang ditujukan kepada para pendidik, pengelola lembaga pendidikan, serta peneliti selanjutnya. Fungsi dari bab penutup ini adalah merangkum seluruh temuan ilmiah sekaligus memberikan jawaban konkret atas rumusan masalah yang diajukan.

Daftar Pustaka memuat daftar keseluruhan rujukan ilmiah yang melandasi penyusunan skripsi ini. Sumber referensi yang dicantumkan dapat

berupa jurnal ilmiah, artikel, skripsi terdahulu, buku teks, maupun dokumen resmi lainnya yang valid dan relevan dalam mendukung keabsahan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Guna memastikan keaslian dan memperkuat landasan berpikir, peneliti melakukan telaah terhadap beberapa studi terdahulu yang relevan dengan topik pengaruh metode *rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Beberapa penelitian yang dijadikan rujukan tersebut di antaranya:

1. Penelitian Nur Ainah dkk (2024) dengan judul “Implementasi Metode *Tahdhir Itqon Robth* dalam Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an pada Sekolah Dasar Islam di Karawang”

Salah satu studi terdahulu yang sejalan dilakukan pada tahun 2024 dengan judul “Implementasi Metode *Tahdhir Itqon Robth* dalam Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Sekolah Dasar Islam di Karawang”. Riset tersebut bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pelaksanaan metode *tahdhir itqan robth* dalam pembelajaran *tahfizh* serta mengidentifikasi berbagai kendala di lapangan. Studi lapangan ini menerapkan metode kualitatif melalui desain studi kasus, dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru *tahfizh*, peserta didik, serta pihak sekolah yang terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Tahdhir Itqon Robth* yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu *Tahdhir* (menghadirkan hafalan),

Itqon (memantapkan hafalan), dan *Robth* (menghubungkan hafalan), terbukti membantu siswa mencapai target hafalan secara lebih terstruktur dan sistematis.¹⁵ Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala berupa perbedaan tingkat kecerdasan siswa, variasi motivasi belajar, serta kurang optimalnya dukungan orang tua dalam proses *muroja'ah* di rumah.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan metode *rabth* dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an serta berfokus pada peningkatan kualitas hafalan siswa. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar pada pendekatan dan fokus analisis. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menitikberatkan pada proses implementasi dan dinamika pembelajaran di lapangan tanpa menguji hubungan antar variabel secara statistik. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh metode *rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan tidak hanya menggambarkan praktik pembelajaran, tetapi juga menguji secara empiris dan terukur kontribusi variabel eksternal (metode pembelajaran) dan variabel internal (motivasi berprestasi) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

¹⁵ Nur Ainah dkk, "Implementasi Metode Tahdhir Itqon Robth dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Sekolah Dasar Islam di Karawang", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9, No. 1, (2025).

2. Penelitian Fathiya Fitri Ramadhani dkk (2025) dengan judul “Strategi guru *Tahfidz* Al-Qur’an dalam Penanganan Hafalan Menggunakan Metode *Tahdhir*, *Itqan*, dan *Rabth* di MTQ Asy-Syifa Karawang”

Penelitian relevan berikutnya berfokus pada analisis strategi, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi metode *tahdhir*, *itqan*, dan *rabth* dalam pembelajaran *tahfizh* di Madrasah Tahfizh Qur’an Asy-Syifaa Karawang. Untuk membedah seluruh aspek manajemen pembelajaran tersebut, studi terdahulu ini menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Fokus penelitian diarahkan pada manajemen pembelajaran *tahfizh* yang meliputi tahapan persiapan, implementasi, hingga sistem evaluasi yang diterapkan secara berjenjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum memasuki tahap menghafal, seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti program tahsin sebagai bentuk pembinaan bacaan Al-Qur’an agar sesuai dengan kaidah tajwid.¹⁶ Setelah dinyatakan layak, siswa memasuki tahapan *tahfizh* dengan penerapan metode *tahdhir* (persiapan bacaan sebelum setoran hafalan baru), *itqan* (penguatan hafalan baru melalui pengulangan intensif), dan *rabth* (penggabungan hafalan baru dengan lima halaman sebelumnya). Target hafalan yang ditetapkan adalah 10 juz dalam kurun waktu enam tahun (kelas 1–6). Pelaksanaan pembelajaran dinilai berjalan efektif karena didukung oleh jadwal setoran dan *muroja’ah* yang terstruktur serta kegiatan pendukung lainnya.

¹⁶ Fathiya Fitri Ramdhani dkk, “Strategi Guru *Tahfidz* Al-Qur’an dalam Penanganan Hafalan Menggunakan Metode *Tahdhir*, *Itqan* dan *Rabth* di MTQ Asy-Syifa Karawang”, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9, No. 1, (2025).

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian tersebut dilakukan secara sistematis melalui lima tahapan, yaitu harian, pekanan, setengah juz, satu juz, bulanan, hingga tahunan. Sistem evaluasi yang berlapis ini dirancang untuk memastikan kekuatan dan kelancaran hafalan siswa secara berkelanjutan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas metode *rabth* sebagai bagian dari strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an. Namun demikian, terdapat perbedaan pada fokus dan pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada analisis manajemen pembelajaran dan implementasi metode secara deskriptif kualitatif tanpa menguji hubungan antar variabel. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh metode *rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa secara parsial dan simultan. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan berorientasi pada pengujian empiris dan pengukuran tingkat pengaruh variabel secara statistik, bukan hanya pada deskripsi proses pembelajaran.

3. Penelitian Dwiyanti Regita Cahyani dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Metode *Tabarak* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Memori Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini”

Terdapat pula penelitian terdahulu yang mengkaji efektivitas metode *Tabarak* dalam memengaruhi motivasi dan memori menghafal Al-Qur'an anak usia dini di TK Plus Qurthuba. Latar belakang studi tersebut

menyoroti pentingnya pemberian stimulasi pada fase keemasan (*golden age*) guna mengoptimalkan kemampuan daya ingat anak dalam menghafal Al-Qur'an. Karakteristik utama metode *Tabarak* yang diteliti meliputi pemutaran media audio secara repetitif, fleksibilitas tempat, dan pendekatan persuasi positif untuk mendorong motivasi belajar. Penelitian kuantitatif ini menerapkan metode *true experiment* dengan desain *Posttest Only Control Group Design*. Dengan teknik *purposive sampling*, dilibatkan 13 partisipan berusia 4–6 tahun (7 siswa di kelompok eksperimen dan 6 siswa di kelompok kontrol). Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel secara bersamaan, data diolah menggunakan teknik analisis uji *MANOVA*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Artinya, metode *Tabarak* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi menghafal, peningkatan memori hafalan, serta peningkatan keduanya secara simultan pada anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis audio dan penguatan motivasional efektif dalam menstimulasi kemampuan hafalan pada tahap perkembangan awal anak.¹⁷ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama mengkaji pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an serta mempertimbangkan aspek motivasi sebagai variabel penting dalam keberhasilan *tahfizh*. Namun, terdapat perbedaan pada subjek,

¹⁷ Dwiyantri Regita Cahyani dkk, "Pengaruh Metode *Tabarak* untuk Meningkatkan Motivasi dan Memori Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *PINISI: Journal of Art, Humanity & Social Studies*, Vol. 2, No. 4, (2022).

metode, dan variabel penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan desain eksperimen dengan fokus pada anak usia dini serta menguji pengaruh metode *Tabarak* terhadap motivasi dan memori hafalan. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan fokus pada siswa tingkat menengah serta menganalisis pengaruh metode *rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada analisis hubungan antar variabel dalam konteks pendidikan *tahfizh* formal.

4. Penelitian Gito Supriadi (2023) dkk dengan judul “Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa SMP Islam Terpadu Al Manar Pangkalan Bun”

Penelitian terdahulu yang juga memiliki keterkaitan dengan topik ini dilakukan pada lingkup SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun. Studi lapangan ini diarahkan untuk mengkaji dampak dari motivasi belajar terhadap keberhasilan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Latar belakang penelitian ini berangkat dari adanya kewajiban hafalan 2 juz selama tiga tahun masa pendidikan, namun masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai target tersebut. Perbedaan kemampuan dan tingkat motivasi siswa menjadi faktor yang diduga memengaruhi keberhasilan hafalan. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 68 siswa kelas

VIII dan IX. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur motivasi serta tes untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an. Analisis data menggunakan korelasi product moment guna mengetahui hubungan antara motivasi dan kemampuan hafalan.

Berdasarkan hasil analisis data, motivasi belajar siswa teridentifikasi tinggi (rata-rata 3,77) dan kecakapan menghafal Al-Qur'an mereka pun berada di kategori yang sama (rata-rata 4,02). Uji statistik menegaskan adanya pengaruh nyata dari motivasi terhadap kemampuan menghafal, yang ditunjukkan oleh nilai hitung lebih besar daripada r tabel ($0,245 > 0,238$).¹⁸ Meskipun begitu, penelitian tersebut belum mengkaji unsur ketepatan tajwid sebagai bagian penting dari mutu hafalan.

Titik temu antara riset terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penggunaan paradigma kuantitatif serta pengujian pada variabel motivasi menghafal. Sementara itu, aspek pembeda utamanya terletak pada konfigurasi hubungan antarvariabel secara keseluruhan serta latar institusi tempat pengambilan data. Penelitian terdahulu hanya meneliti satu variabel bebas, yaitu motivasi, terhadap kemampuan hafalan. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak hanya menguji pengaruh motivasi berprestasi, tetapi juga menambahkan variabel metode *rabth* sebagai faktor eksternal, serta menganalisis pengaruh keduanya secara parsial maupun simultan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura. Dengan demikian,

¹⁸ Gito Supriadi dkk, "Pengaruh Motivasi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam terpadu Al-Manar Pangkalan Bun", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 04, (2023).

penelitian yang akan dilakukan memiliki cakupan analisis yang lebih komprehensif.

5. Skripsi Wanti Nur Aprilian (2023) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman”

Kajian pustaka berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik ini adalah penelitian di MTs Negeri 9 Sleman. Riset lapangan ini diarahkan untuk melihat dampak dari kemampuan menghafal Al-Qur’an dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi akademis siswa dalam materi SKI. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya nilai asesmen siswa yang relatif rendah pada mata pelajaran SKI, meskipun kegiatan menghafal Al-Qur’an telah menjadi rutinitas di sekolah. Secara teoritis, kebiasaan menghafal Al-Qur’an seharusnya berdampak positif terhadap kemampuan memori dan konsentrasi siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik. Selain itu, motivasi belajar dipandang sebagai faktor psikologis penting yang memengaruhi semangat dan keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian yaitu seluruh siswa MTs Negeri 9 Sleman, dengan teknik *stratified sampling* dalam penentuan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS.

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan menghafal Al-Qur'an secara parsial terbukti memengaruhi prestasi belajar SKI peserta didik dengan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$. Faktor motivasi belajar juga memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi mata pelajaran tersebut dengan capaian signifikansi $0,004 < 0,05$. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berkontribusi terhadap prestasi belajar SKI siswa dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$.¹⁹ Hubungan antara riset tersebut dengan penelitian ini ditunjukkan oleh adanya kesamaan desain operasional. Kedua studi sama-sama mengandalkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dan menguji dampak dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat melalui jalur pengujian parsial serta simultan. Namun, terdapat perbedaan pada fokus variabel terikatnya. Penelitian terdahulu menjadikan prestasi belajar SKI sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menjadikan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai variabel dependen, dengan metode *rabth* dan motivasi berprestasi sebagai variabel independen. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an secara langsung dalam konteks pembelajaran *tahfizh*.

¹⁹ Wanti Nur Aprilian, "Pengaruh kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2023.

6. Skripsi Mariana Ulfa (2023) dengan judul “Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas II di SD IT Bumi Sholawat Lampung Tengah”

Studi terdahulu lainnya yang sejalan adalah riset yang dilaksanakan di SD IT Bumi Sholawat Lampung Tengah. Penelitian tersebut mengkaji secara spesifik mengenai pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap tingkat kemampuan menghafal Al-Qur’an pada siswa kelas II. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal Al-Qur’an, meskipun secara teoretis setiap individu memiliki potensi untuk menghafal. Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan metode yang efektif dalam pembelajaran *tahfizh*. Guru *tahfizh* kelas II di sekolah tersebut menerapkan metode *talaqqi* sebagai strategi pembelajaran, yaitu metode yang menekankan pembelajaran langsung antara guru dan siswa melalui pembacaan dan peniruan secara berulang hingga hafalan dinilai benar dan lancar. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini menggunakan jenis *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 13 siswa sehingga seluruhnya dijadikan sampel (sampel jenuh). Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji Chi-Kuadrat dan uji koefisien kontigensi menggunakan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talaqqi* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an. Nilai R Square sebesar 0,241 menunjukkan bahwa metode *talaqqi*

memberikan kontribusi pengaruh sebesar 24,1% terhadap kemampuan hafalan siswa. Hasil uji Chi-Kuadrat menunjukkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif diterima. Selain itu, koefisien kontigensi sebesar 0,892 berada pada kategori sangat kuat, yang menandakan hubungan yang erat antara metode *talaqqi* dan kemampuan menghafal siswa.²⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada jenis metode yang diteliti serta variabel tambahan yang digunakan. Penelitian terdahulu hanya menguji satu variabel bebas, yaitu metode *talaqqi*, terhadap kemampuan hafalan. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak hanya menguji pengaruh metode *rabth*, tetapi juga memasukkan motivasi berprestasi sebagai variabel independen kedua, serta menganalisis pengaruh keduanya secara parsial maupun simultan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan memiliki cakupan analisis yang lebih komprehensif dan integratif.

7. Skripsi Erik Kurnia Dinanda (2022) dengan judul “Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Santri di Pesantren Terpadu Nun Kaffah Al-Huffazh Sukabumi”

²⁰ Mariana Ulfa, “Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas II SD IT Bumi Sholawat Lampung Tengah”, *Skripsi*, Metro: IAIN Metro, 2023.

Kajian pustaka selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini dilakukan di Pesantren Terpadu Nun Kaffah Al Huffazh Sukabumi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh variabel motivasi terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh para santri. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan terkait kemampuan dan kualitas hafalan santri yang belum mencapai hasil optimal. Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal, namun penelitian ini secara khusus memfokuskan pada faktor internal berupa motivasi menghafal. Penelitian menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan karakteristik penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data berbasis angka. Data dianalisis menggunakan bantuan *SPSS* untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel motivasi menghafal (X) dan kualitas hafalan Al-Qur'an (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan santri. Nilai korelasi (r) sebesar 0,339 menunjukkan hubungan yang tergolong rendah berdasarkan interpretasi koefisien korelasi. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,102 dengan signifikansi $0,043 < 0,05$, yang berarti pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Adapun nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,115 atau 11,5%, yang menunjukkan bahwa motivasi menghafal memberikan kontribusi sebesar 11,5% terhadap kualitas hafalan, sedangkan sisanya dipengaruhi

oleh faktor lain.²¹ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama mengkaji motivasi sebagai variabel yang memengaruhi hasil hafalan Al-Qur'an serta dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel independen dan fokus konteks penelitian. Penelitian terdahulu hanya meneliti satu variabel bebas, yaitu motivasi menghafal, terhadap kualitas hafalan. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti motivasi berprestasi, tetapi juga menambahkan metode *rabth* sebagai variabel eksternal, serta menganalisis pengaruh keduanya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa secara parsial dan simultan, sehingga memiliki ruang lingkup analisis yang lebih luas dan komprehensif.

8. Tesis Agustini (2023) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Talqin* dan Pemberian Motivasi Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar”

Studi relevan ini mengkaji pengaruh metode *talqin* dan pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri TPQ di Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar.. Rumusan masalah penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu pengaruh metode *talqin* terhadap kualitas hafalan, pengaruh motivasi terhadap kualitas hafalan, serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap kemampuan hafalan Al-

²¹ Erik Kurnia Dinanda, “Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Santri di Pesantren Terpadu Nun Kaffah Al-Huffazh Sukabumi”, *Skripsi, Bogor: STAI El Abadi Bogor, 2022*.

Qur'an. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini yaitu dengan jenis penelitian *ex post facto*, yang bertujuan menelaah peristiwa yang telah terjadi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Pendekatan keilmuan yang digunakan meliputi pendekatan pedagogik dan psikologis. Populasi penelitian berjumlah 333 peserta didik, dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 96 responden. Instrumen pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, termasuk regresi sederhana dan berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talqin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan kontribusi sebesar 20,1%. Pemberian motivasi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ serta kontribusi sebesar 33,4%. Secara simultan, penerapan metode *talqin* dan pemberian motivasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan dengan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$ dan kontribusi bersama sebesar 35,6%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi rutin program talqin, pengawasan yang konsisten, bimbingan intensif baik secara kelompok maupun personal, serta penegakan standar keberhasilan metode

agar hasil hafalan lebih optimal.²² Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti karena sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan menganalisis pengaruh metode pembelajaran serta motivasi terhadap kualitas hafalan. Perbedaannya terletak pada variabel metode yang diteliti dan konteks lembaga penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada metode talqin di TPQ, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengkaji metode *rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada jenjang pendidikan yang berbeda dengan analisis parsial dan simultan yang lebih terfokus.

9. Disertasi Syaifudin Noer (2021) dengan judul “Pegembangan Metode *Maisuro* dalam Menghafal Al-Qur'an Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sidoarjo”

Penelitian relevan terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian di SMP Insan Cendekia, Mandiri Sidoarjo yang dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan hafalan peserta didik yang belum mencapai standar KKM sekolah, dengan rata-rata nilai 69,8 pada tahun pelajaran 2019/ 2020. Penelitian ini bertujuan mengembangkan metode menghafal yang mampu meningkatkan kelancaran dan kekuatan hafalan siswa. Peneliti mengembangkan metode *Maisuro* sebagai inovasi dari metode Ilham sebelumnya. Empat rumusan masalah dikaji dalam penelitian ini, yaitu: gambaran pembelajaran menghafal Al-Qur'an di

²² Agustini, “Pengaruh Penerapan Metode Talqin dan Pemberian Motivasi Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar”, *Tesis*, Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2023.

sekolah, desain pengembangan metode *Maisuro*, efektivitas metode tersebut, serta respons guru dan peserta didik terhadap penerapannya. Penelitian menggunakan model pengembangan *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation)* dengan jenis penelitian pre-eksperimental. Subjek penelitian melibatkan guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, angket, dan tes. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta secara kuantitatif menggunakan uji *one-way ANOVA*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang optimalnya pembelajaran *tahfizh* disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa, kesulitan mengikuti bacaan guru, hambatan dalam menyambungkan ayat, serta lemahnya kontrol muroja'ah di luar kelas. Metode *Maisuro* dikembangkan berdasarkan empat teori belajar dan lima teori pengembangan pembelajaran, serta dirumuskan dalam tujuh tahapan sistematis yang mencakup motivasi, amati, ikuti, sambung ayat, uji ayat, dan olah ayat. Efektivitas metode ini terbukti melalui peningkatan nilai antara pre-test dan post-test dengan selisih rerata sebesar 12 poin. Respons guru dan peserta didik juga menunjukkan penerimaan yang sangat baik, dengan rata-rata nilai angket masing-masing 88,0 dan 88,10.²³ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam

²³ Syaifudin Noer, "Pengembangan Metode Maisuro dalam Menghafal Al-Qur'an Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sidoarjo", *Disertasi*, Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2021.

hal pengembangan dan pengujian efektivitas metode menghafal secara empiris. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada pengembangan model melalui desain *ADDIE*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menguji pengaruh metode *rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an secara parsial maupun simultan.

10. Disertasi A.M. Zuhri Patettengi (2023) dengan judul “Motivasi Menghafal Al-Qur'an berbasis Teori Kebutuhan Berprestasi Perspektif Al-Qur'an”

Sebuah disertasi mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an berbasis teori kebutuhan berprestasi menjadi salah satu acuan relevan dalam penelitian ini. Studi tersebut menyimpulkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an dapat dipahami melalui tiga dimensi utama, yaitu *need for achievement* (N-Ach), *need for power* (N-Pow), dan *need for affiliation* (N-Aff). Pertama, *N-Ach* menunjukkan bahwa individu terdorong menghafal Al-Qur'an karena adanya harapan memperoleh penghargaan atau pengakuan atas pencapaiannya. Kedua, *N-Pow* mengindikasikan dorongan untuk memiliki kompetensi dan keahlian khusus sehingga mampu memengaruhi atau memberi kontribusi positif bagi lingkungan. Ketiga, *N-Aff* merefleksikan kebutuhan afiliasi, yaitu kepuasan batin ketika berhasil menjadi seorang hafiz yang dihargai dalam komunitas sosial maupun religius. Disertasi ini menegaskan bahwa manusia secara fitrah

membutuhkan pengakuan, ingin berpengaruh, dan terdorong mencapai standar keunggulan tertentu dalam kehidupannya, termasuk dalam konteks *tahfizh* Al-Qur'an.

Secara teoretis, temuan disertasi ini memiliki keselarasan dengan pemikiran Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan, khususnya kebutuhan kognitif dan aktualisasi diri sebagai landasan pencapaian prestasi. Pandangan ini juga sejalan dengan gagasan Heinz Heckhausen yang menekankan bahwa prestasi dicapai melalui dorongan internal untuk memenuhi standar keunggulan pribadi. Selain itu, terdapat kesesuaian dengan pemikiran Munif Chatib mengenai pentingnya kemampuan kognitif dalam menghadapi persoalan secara adaptif. Namun, disertasi ini berbeda pandangan dengan B. F. Skinner yang lebih menekankan determinasi perilaku oleh faktor eksternal, serta tidak sepenuhnya sejalan dengan teori ekspektansi Victor H. Vroom yang menitikberatkan motivasi pada kalkulasi harapan terhadap hasil.²⁴ Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan tafsir *maudu'i*, menggunakan Tafsir al-Misbah sebagai rujukan utama serta beberapa kitab tafsir pendukung. Penelitian ini memiliki relevansi kuat dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti karena sama-sama menempatkan motivasi berprestasi sebagai variabel penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada pendekatan metodologis; disertasi ini bersifat kualitatif konseptual berbasis kajian tafsir, sedangkan penelitian yang akan

²⁴ A.M. Zuhri Patettengi, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Berbasis Teori Kebutuhan Berprestasi Perspektif Al-Qur'an", *Disertasi*, Jakarta: Universitas PTIQ Jakarta, 2023.

dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan menguji pengaruh motivasi berprestasi dan metode *rabth* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an secara empiris dan terukur.

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang paling dominan adalah motivasi, khususnya motivasi berprestasi, yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas dan keberhasilan hafalan. Hal ini ditunjukkan oleh sejumlah penelitian kuantitatif yang secara konsisten menemukan adanya hubungan positif antara tingkat motivasi dengan kemampuan atau kualitas hafalan Al-Qur'an, baik secara parsial maupun dalam kombinasi dengan variabel lain.

Di sisi lain, faktor eksternal berupa metode pembelajaran juga memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas proses menghafal. Berbagai metode seperti *tahdhir*, *itqan*, *rabth*, *talaqqi*, *talqin*, hingga metode inovatif lainnya terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan apabila diterapkan secara sistematis dan terukur. Secara umum, metode-metode tersebut menekankan pada proses pengulangan, penguatan, dan pengaitan hafalan (*muroja'ah*), yang secara pedagogis mendukung pembentukan memori jangka panjang serta kelancaran hafalan.

Namun demikian, sebagian besar dari penelitian terdahulu masih berfokus pada pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada deskripsi

implementasi metode pembelajaran, atau hanya menguji satu variabel bebas terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Meskipun terdapat beberapa penelitian kuantitatif, kajian yang mengintegrasikan pengaruh metode pembelajaran dan motivasi berprestasi secara simultan masih relatif terbatas. Selain itu, perbedaan konteks subjek penelitian, seperti jenjang pendidikan dan karakteristik lembaga, menunjukkan adanya celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan pendekatan kuantitatif yang mampu menguji secara empiris pengaruh metode *rabth* sebagai faktor eksternal dan motivasi berprestasi sebagai faktor internal terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkuat landasan teoritis serta menghasilkan temuan empiris yang relevan bagi pengembangan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, khususnya pada jenjang pendidikan menengah.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Metode *Rabth*

1) Pengertian Metode

Secara etimologis, istilah "metode" berakar dari bahasa Yunani Kuno, yakni *metha* yang berarti "melalui" atau "melewati", dan *hodos* yang bermakna "jalan", "cara", atau "jalur yang

ditempuh".²⁵ Dalam konteks pelaksanaan suatu kegiatan secara saintifik, para ahli merumuskan definisi metode sebagai sebuah konstelasi kerangka prosedural yang direkayasa secara sadar. Menurut Hamruni, metode merupakan sistem kerja yang terstruktur untuk mempermudah pelaksanaan suatu aktivitas agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif.²⁶ Definisi ini menekankan bahwa keberhasilan suatu aktivitas sangat bergantung pada ketepatan sistem kerja yang digunakan.

Sejalan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto mendefinisikan metode sebagai sebuah cara utama atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui langkah-langkah yang rasional dan teruji.²⁷ Penekanan pada langkah-langkah rasional menunjukkan bahwa metode harus memiliki urutan yang logis. Sementara itu, Syaiful Bahri Djamarah mempertegas fungsinya dengan menyatakan bahwa metode merupakan suatu cara atau prosedur yang dipergunakan sebagai alat operasional utama untuk mengeksekusi rencana demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara terstruktur.²⁸ Berbagai pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa metode merupakan instrumen sistematis yang didesain sedemikian rupa

²⁵ Hamruni, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 7.

²⁶ *Ibid*, hal. 8.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 160.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 46.

untuk memfasilitasi suatu proses agar berjalan logis dan terhindar dari tumpang tindih (*overlapping*).

Berdasarkan tinjauan dari beberapa pakar di atas, penelitian ini mensintesis dan menetapkan pemahaman bahwa metode merupakan sebuah kerangka prosedural yang terstruktur, rasional, dan sistematis yang difungsikan sebagai instrumen operasional guna mencapai tujuan secara presisi. Definisi ini dipilih karena dipandang paling relevan untuk digunakan dalam penelitian ini mengingat karakteristik objek tahfiz Al-Qur'an yang menuntut ketepatan tinggi. Alasan utamanya adalah karena metode *rabth* tidak dapat dipahami sebagai sekadar tata cara menghafal biasa, melainkan sebuah rekayasa ingatan (*memory engineering*) yang membutuhkan langkah-langkah hierarkis yang ketat. Oleh karena itu, pemaknaan metode sebagai prosedur terstruktur dan instrumen operasional dinilai sangat koheren untuk membedah teknik pengikatan hafalan secara mendalam dalam kerangka penelitian ini.

2) Pengertian Metode *Rabth* dalam *Tahfiz*

Secara makna kamus, kata *rabth* (الربط) dalam bahasa Arab bermakna mengikat, merangkai, menyambung, mengekang, atau mengukuhkan dua entitas yang awalnya terpisah agar menjadi satu

kesatuan yang solid, kokoh, dan tak terpisahkan.²⁹ Dalam terminologi disiplin keilmuan *tahfizh* Al-Qur'an, metode *rabth* adalah sebuah teknik rekayasa memori (*memory engineering*) tingkat lanjut di mana seorang santri dilarang keras menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara terpotong-potong, sporadis, dan terisolasi. Santri diwajibkan untuk menjahit dan mengikat akhir lafal dari suatu ayat dengan permulaan lafal ayat sesudahnya, sehingga secara natural membentuk satu rantai hafalan yang utuh secara kronologis.

Secara saintifik, praktik ulama klasik ini ternyata mendapatkan justifikasi ilmiah yang sangat presisi dari ranah psikologi kognitif modern, yakni Teori Pengulangan Elaboratif (*Elaborative Rehearsal Theory*) yang dikonstruksi oleh Fergus Craik dan Robert Lockhart dalam model *Levels of Processing*. Teori ini mendalilkan postulat yang sangat fundamental bahwa otak manusia tidak akan pernah menyimpan data ke dalam *Long-Term Memory* (Memori Jangka Panjang) jika data tersebut hanya dibaca berulang-ulang secara dangkal tanpa pemaknaan dan pengikatan (*maintenance rehearsal*).³⁰ Hal ini diperkuat oleh Robert L. Solso yang menyatakan bahwa agar informasi dapat tersimpan secara permanen dan memiliki resistensi tinggi terhadap

²⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 468.

³⁰ Fergus I. M. Craik dan Robert S. Lockhart, "Levels of Processing: A Framework for Memory Research," *Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior*, Vol. 11, No. 6, (1972), hal. 671.

kelupaan, maka informasi baru tersebut harus diikatkan pada fondasi informasi yang sudah ada sebelumnya.³¹ Secara neuropsikologis, Bryan Kolb dan Ian Q. Whishaw menambahkan bahwa proses pengikatan ini bekerja dengan cara menciptakan jembatan sinapsis saraf (*memory cues*) di dalam korteks serebral otak sehingga jejak memori menjadi lebih permanen.³² Melalui proses pengikatan ini, sekumpulan ayat yang dihafal tidak lagi tersimpan sebagai unit informasi yang berdiri sendiri, melainkan saling menopang, mengunci, dan mengait layaknya struktur jaringan molekul yang solid, sehingga jejak memori (*memory trace*) menjadi lebih permanen dan mudah dipanggil kembali.

Berdasarkan konstruksi pemikiran para ahli di atas, penelitian ini mensintesisakan pemahaman bahwa metode *rabth* adalah sebuah sistem pengikatan struktur hafalan yang mengintegrasikan aspek linguistik Arab dengan mekanisme neurokognitif untuk menciptakan ketahanan memori jangka panjang. Definisi ini dipilih karena dianggap paling mampu menjelaskan secara utuh mengapa metode ini efektif dalam meminimalisir fenomena *blank* pada penghafal. Alasan utamanya adalah karena metode *rabth* tidak hanya menyentuh aspek teknis pelafalan, tetapi juga melibatkan proses pendalaman informasi di

³¹ Robert L. Solso, Otto H. MacLin, dan M. Kimberly MacLin, *Psikologi Kognitif*, terj. Mikael Johani (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 215.

³² Bryan Kolb dan Ian Q. Whishaw, *Fundamentals of Human Neuropsychology*, (New York: Worth Publishers, 2015), hal. 482-485.

dalam otak. Melalui pendekatan ini, sekumpulan ayat yang dihafal tidak lagi tersimpan sebagai unit informasi yang berdiri sendiri, melainkan saling mengunci layaknya struktur molekul yang solid. Oleh karena itu, penggunaan definisi yang berbasis pada rekayasa memori dan penguatan sinapsis ini sangat relevan untuk membedah variabel metode *rabth* dalam penelitian ini.

3) Tujuan dan Langkah-langkah Penerapan Metode Rabth

Tujuan hakiki dan filosofis dari implementasi metode *rabth* adalah untuk mengeliminasi secara radikal fenomena *blank* (kelupaan mendadak, gagap kognitif, atau hilangnya memori sementara) yang kerap terjadi pada titik persambungan antar ayat (*washal*) atau titik persambungan antar halaman (*intiqal al-shafhah*). Titik-titik transisi ini, secara empiris dan historis, selalu menjadi zona paling rawan, menjadi "titik buta" (*blind spot*), dan menjadi sumber kegagalan terbesar bagi mayoritas penghafal Al-Qur'an di seluruh dunia.³³

Untuk membentengi hafalan dari kelemahan tersebut, langkah-langkah operasional metode *rabth* disusun secara sangat rigid, berjenjang, hierarkis, dan pantang untuk dilompati oleh peserta didik:

a) Tahap Pemetaan Visual (*Tahdhir Bashari*)

³³ Geovanni Robert, *Quantum Memori: Cara Cepat dan Mudah Menghafal*, (Jakarta: Gramedia, 2012), hal. 134-136.

Sebelum lisan mulai bergerak untuk menghafal, mata santri harus melakukan pemindaian (*scanning*) untuk memetakan struktur visual halaman mushaf standar (umumnya menggunakan *Mushaf Utsmani* 15 baris yang berstandar pojok). Santri memetakan di mana letak persis awal ayat, pertengahan ayat yang padat, dan akhir ayat.³⁴ Tahapan ini bertujuan untuk membangun dan mengunci ingatan fotografis (*photographic memory*) di lobus oksipital otak, sehingga santri seolah-olah memiliki "peta GPS" ayat di kepalanya.³⁵

b) Tahap Isolasi dan Pematangan (*Tikrar*)

Santri membedah dan mengisolasi satu halaman menjadi beberapa blok ayat. Ia mulai menghafal ayat pertama secara berulang-ulang (*tikrar*) hingga benar-benar matang, fasih di lidah, dan terekam di otak tanpa harus melihat mushaf.³⁶ Setelah fondasi ayat pertama matang, ia berpindah menghafal ayat kedua secara terpisah dengan perlakuan intensitas yang sama.

c) Tahap Pengikatan Inti (Proses *Rabth Lafdzi*)

Tahap pengikatan inti adalah jantung, ruh, dan titik krusial dari metode ini. Sebelum santri beranjak untuk

³⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an: Manfaat, Keutamaan, Adab, dan Metode*, (Jakarta: Qaf, 2017), hal. 102-104.

³⁵ Margaret W. Matlin, *Psikologi Kognitif*, terj. P.S. Hidayat, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 72.

³⁶ Abdul Majid Khon, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 112.

menghafal ayat ketiga, ia wajib mutlak mengambil 2 hingga 3 kata terakhir dari ayat pertama, lalu menggabungkannya secara langsung dengan 2 hingga 3 kata awal di ayat kedua.³⁷ Penggabungan transisi ini harus dibaca secara tersambung berulang-ulang (repetisi minimal 5 hingga 10 kali) dengan suara yang lantang (*jahr*) dan tanpa jeda napas yang panjang. Proses ini berfungsi memprogram refleks pita suara sekaligus merekayasa alam bawah sadar agar mengonstruksi persepsi bahwa kedua ayat tersebut sejatinya adalah satu kalimat yang utuh dan tak terpisahkan.³⁸

d) Tahap Pengikatan Makna (*Rabth Maknawi*)

Setelah lafaz fisik terikat secara mekanis, santri diarahkan untuk menyelami kedalaman kognitif dengan melihat terjemahan Al-Qur'an atau kitab tafsir ringkas. Ia harus mencari benang merah logika, kronologi cerita, atau rentetan *asbabun nuzul* (sebab turunnya ayat) mengenai mengapa ayat pertama dilanjutkan dengan narasi pada ayat kedua.³⁹ Ikatan semantik ini berfungsi sebagai "jangkar memori cadangan" yang sangat

³⁷ Ridwan dkk., "Neuroscience dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1, (2020), hal. 51.

³⁸ Fathiya Fitri Ramdhani dkk., "Strategi Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanganan Hafalan Menggunakan Metode Tahdhir, Itqan dan Rabth di MTQ Asy-Syifa Karawang", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9, No. 1, (2025), hal. 110-128.

³⁹ Ahmad Syarifuddin, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), hal. 67.

tanggung apabila lidah santri tiba-tiba terpeleset saat melantunkan hafalan.⁴⁰

e) Tahap Pengikatan Antar Halaman (*Rabth Intiqal*)

Kelemahan sistemik para penghafal Al-Qur'an sering kali muncul pada detik-detik krusial saat membalik halaman mushaf. Oleh karena itu, ketika satu halaman penuh selesai dihafal, santri tidak diizinkan untuk langsung berekspansi ke halaman baru. Ia memiliki kewajiban untuk mengikat minimal baris terakhir di halaman sebelumnya dengan baris pertama di halaman berikutnya secara repetitif.⁴¹ Hal ini guna membunuh jeda kognitif yang kosong di dalam pikiran saat mata tidak lagi memiliki akses visual terhadap teks.⁴²

4) Keunggulan Komparatif Metode *Rabth*

Apabila dikomparasikan dengan metode konvensional (seperti metode *talaqqi* pasif atau metode *tikrar* buta yang hanya berorientasi pada kuantitas pengulangan), metode *rabth* menawarkan keunggulan taktis dan strategis yang luar biasa komprehensif.

a) Penciptaan Otomatisasi Artikulasi (Refleks Lisan Lanjutan)

⁴⁰ Nurfaizah dkk., "The Integration of Semantic Mapping and Mnemonics in Memorizing the Qur'an," *Journal of Islamic Education*, Vol. 8, No. 2, (2022), hal. 222.

⁴¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 88.

⁴² Yahya Abdurrazzaq Al-Ghautsani. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an (Terjemahan)*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2021), hal. 154-156.

Melalui *rabth*, lisan santri akan bergerak secara mekanis, otonom, dan refleks mengucapkan awal ayat berikutnya tanpa harus menunggu instruksi lambat dari otak yang sedang berpikir keras mengingat-ingat huruf pertama.

b) Pembentukan Sistem Imun terhadap Sindrom Ayat *Mutasyabihat*

Dalam Al-Qur'an, terdapat ribuan ayat yang struktur lafal awalan atau akhirannya sangat identik dan mirip, tetapi letaknya tersebar di berbagai surat yang berbeda. Karena metode *rabth* telah mengunci dan mengikat persambungan ayat dengan konteks spesifik surat tersebut secara ketat, maka probabilitas santri mengalami disorientasi atau "tersasar" membaca kelanjutan ayat dari surat lain menjadi sangat mustahil.

c) Efisiensi Eksekusi Kognitif

Santri yang hafalannya dibangun di atas fondasi *rabth* yang kokoh tidak akan pernah mengalami momen terdiam lama (*freeze*) untuk menunggu pancingan kata awal (*fath*) dari gurunya, karena sirkuit memori di otaknya telah terbentuk secara mandiri, berkesinambungan, dan dapat memutar "kaset hafalan" secara otomatis.

Berdasarkan uraian tersebut, metode *rabth* dipilih sebagai fokus dalam penelitian ini karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan metode tahfizh lainnya, seperti *talaqqi*, *talqin*, maupun *tikrar*. Metode *talaqqi* lebih menekankan proses penerimaan bacaan dari guru, metode *talqin* berfokus pada peniruan bacaan yang dicontohkan guru, sedangkan metode *tikrar* menitikberatkan pada pengulangan hafalan. Adapun metode *rabth* tidak hanya mengandalkan pengulangan, tetapi juga menekankan proses penghubungan antar ayat melalui pengikatan lafaz, makna, dan visual. Karakteristik tersebut menjadikan metode *rabth* relevan untuk diteliti karena secara teoritis mampu memperkuat retensi memori dan memudahkan proses recall sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

5) Aspek Metode *Rabth*

Secara konseptual, manifestasi dari keberhasilan dan intensitas penerapan metode *rabth* pada diri seorang pembelajar dapat ditelusuri dan diamati melalui beberapa aspek perilaku yang sangat esensial, antara lain:

a) Kepatuhan Prosedural Pengikatan Lafaz (*Rabth Lafdzi*)

Aspek ini merujuk pada tingkat kedisiplinan, ketelatenan, dan konsistensi santri dalam menjalankan prosedur operasional metode. Hal ini termanifestasi dari perilaku santri yang secara konsisten dan sabar selalu menyambungkan ujung

ayat dengan awal ayat setiap kali menambah hafalan, tanpa bertindak ceroboh atau mengabaikan fase ini meski sedang dikuasai ambisi ingin cepat menuntaskan target setoran.

b) Intensitas Repetisi Khusus pada Titik Transisi

Aspek ini menyoroti kuantitas dan kualitas pengulangan yang dialokasikan secara eksklusif pada bagian persambungan ayat. Semakin tinggi frekuensi pengulangan mandiri yang dilakukan santri pada titik kritis (titik sambungan) tersebut bahkan melebihi jumlah pengulangan ayat secara utuh maka implementasi metode *rabth*-nya dikategorikan semakin mendalam dan efektif.

c) Pemanfaatan Asosiasi Semantik (*Rabth Maknawi*)

Aspek ini mencerminkan keterlibatan ranah kognitif tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Manifestasinya terlihat dari kebiasaan santri yang meluangkan waktu ekstra untuk menelaah terjemahan atau tafsir ringkas demi mengonstruksi koherensi cerita dan rasionalisasi antara ayat yang sedang dihafal dengan ayat sesudahnya. Pemahaman makna ini bertindak sebagai "lem perekat" yang paling kuat bagi struktur memori.

d) Kecakapan Pemetaan Spasial/ Visual (*Rabth Bashari*)

Aspek ini mendeskripsikan kemampuan proyeksi mata batin santri dalam mengingat topografi tata letak mushaf secara

detail. Hal ini terlihat dari kemampuan santri untuk memvisualisasikan dan mendeskripsikan secara presisi posisi sebuah ayat (misalnya berada di pojok kiri bawah) dan bagaimana ayat tersebut bersambung menyeberang ke halaman berikutnya (misalnya ke bagian kanan atas).⁴³

b. Motivasi Berprestasi

1) Pengertian Motivasi

Akar etimologis kata "motivasi" dapat ditarik dari bahasa Latin klasik, yakni *movere*, yang bermakna bergerak, mendorong, memindahkan, atau memberikan daya dorong. Dalam diskursus psikologi pendidikan kontemporer, motivasi dipahami bukan sekadar perasaan sesaat, melainkan sebuah konstelasi energi internal multidimensional yang bersemayam di dalam relung jiwa. Energi ini berfungsi secara simultan sebagai inisiator (pemantik awal tindakan), *director* (pengarah kompas tindakan menuju fokus tertentu), dan *sustainer* (pemelihara ketahanan dan persistensi) atas perilaku sadar individu menuju tercapainya suatu resolusi atau tujuan puncak (*goal-directed behavior*). Sardiman A.M. mengemukakan bahwa motivasi merupakan seluruh daya pendorong internal siswa yang menginisiasi aktivitas belajar, demi menjamin tercapainya tujuan yang diharapkan oleh subjek belajar

⁴³ M.F. Muflich & A.S, "Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Menghafal dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Thoriquul Ulum", *Akademika*, Vol. 19, No. 1, (2025), hal 45-62.

tersebut..⁴⁴ Pandangan ini menitikberatkan pada fungsi motivasi sebagai bahan bakar kinetik utama dalam aktivitas akademik.

Hamzah B. Uno memberikan perspektif berbeda dengan mengonseptualisasikan motivasi sebagai stimulan internal dan eksternal individu yang diaktualisasikan melalui aspek hasrat, minat, kebutuhan, serta orientasi cita-cita..⁴⁵ Penekanan pada aspek harapan ini sangat relevan dalam konteks menghafal Al-Qur'an yang merupakan sebuah maraton kognitif jangka panjang. Sejalan dengan itu, Mc. Donald, sebagaimana dikutip Oemar Hamalik, mendefinisikan motivasi sebagai transformasi energi dalam diri individu yang diaktualisasikan melalui kemunculan afeksi (*feeling*) dan distimulasi oleh adanya orientasi tujuan.⁴⁶ Ketiga pandangan ahli tersebut menegaskan bahwa tanpa adanya cadangan motivasi yang persisten dan terus diperbarui, fenomena stagnasi kognitif atau *burnout* akan dengan sangat mudah menghentikan langkah individu di tengah proses yang berat.

Berdasarkan tinjauan teoretis dari beberapa pakar tersebut, penelitian ini menyimpulkan dan menetapkan bahwa motivasi adalah "suatu daya penggerak dan pengatur energi psikologis yang secara konsisten mengarahkan individu untuk mempertahankan intensitas belajar demi mencapai target yang telah ditetapkan."

⁴⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hal. 75.

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 23.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 158.

Definisi ini dipilih dan dipandang paling relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena mencakup unsur persistensi dan arah tindakan. Alasan utamanya adalah karena menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz bukanlah sebuah *sprint* jarak pendek, melainkan perjuangan bertahun-tahun yang membutuhkan stabilitas energi. Motivasi inilah yang menentukan seberapa besar daya fokus yang didedikasikan santri saat menghadapi titik jenuh. Oleh karena itu, penggunaan definisi yang menekankan pada "pemeliharaan energi" dinilai sangat presisi untuk membedah variabel motivasi dalam kerangka penelitian ini.

2) Pengertian Motivasi Berprestasi dalam Konstruksi Islam

Dalam perspektif psikologi Barat, motivasi berprestasi (*Need for Achievement*) umumnya dimaknai sebagai dorongan untuk mengatasi tantangan, mencapai standar keunggulan tertentu, dan meraih kesuksesan yang berpusat pada kepuasan individu. Namun, dalam konstruksi Islam, motivasi berprestasi memiliki dimensi yang jauh lebih transenden dan komprehensif. Motivasi berprestasi dalam Islam tidak hanya digerakkan oleh ambisi duniawi, melainkan sangat terikat dengan niat, ibadah, dan pencarian rida Allah Swt. (*mardhatillah*).

Terkait hal ini, Toto Tasmara menjelaskan bahwa dorongan berprestasi dalam Islam identik dengan etos kerja Islami, di mana seorang muslim memandang bahwa setiap usaha dan kerja

kerasnya adalah manifestasi dari ibadah dan amal saleh.⁴⁷ Pandangan ini menggeser orientasi prestasi dari sekadar pengakuan sosial menjadi bentuk pertanggungjawaban amanah manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Perspektif ini diperluas oleh McClelland yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih efisien, dan lebih cepat dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya atau dengan standar orang lain.⁴⁸ Sementara itu, dari sudut pandang psikologi Islam, M. Nur Abdul Hafizh Suwaid menegaskan bahwa motivasi untuk meraih keunggulan dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*) merupakan refleksi dari kekuatan iman yang mendorong seseorang untuk memberikan kontribusi terbaik bagi agama dan sesama.⁴⁹ Dengan demikian, motivasi berprestasi dalam konteks religiusitas merupakan perpaduan antara ambisi untuk mencapai standar kualitas tinggi yang bersifat teknis dengan orientasi spiritual yang bersifat kekal.

Berdasarkan tinjauan teoretis dari para ahli tersebut, penelitian ini mensintesisakan pemahaman bahwa motivasi berprestasi adalah "dorongan kuat dalam diri individu untuk meraih keunggulan dan kesuksesan yang dilandasi oleh semangat ibadah

⁴⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 72-74.

⁴⁸ David C. McClelland, *The Achieving Society*, (New York: Free Press, 1961), hal. 42.

⁴⁹ M. Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hal. 352.

guna memberikan hasil kerja terbaik yang melampaui standar rata-rata." Definisi ini dipilih dan dipandang paling relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjembatani sisi psikologis dan sisi teologis. Alasan utamanya adalah karena penghafal Al-Qur'an membutuhkan motivasi yang melampaui kepuasan ego; mereka memerlukan dorongan yang bersifat transendental untuk tetap berprestasi di tengah beratnya beban hafalan. Oleh karena itu, penggunaan definisi yang menekankan pada "semangat ibadah dan standar kualitas tinggi" dinilai sangat presisi untuk membedah variabel motivasi berprestasi dalam kerangka penelitian ini.

Secara spesifik, motivasi berprestasi dalam Islam dibangun atas tiga pilar utama, yaitu:

a) Niat Lillah (Ikhlas)

Motivasi berprestasi selalu diawali dengan niat murni karena Allah. Dalam konteks pendidikan, seperti menghafal Al-Qur'an, niat ini menjadi motor penggerak utama agar siswa tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan.⁵⁰

b) Fastabiqul Khairat (Berlomba-lomba dalam Kebaikan)

Islam sangat mendorong umatnya untuk menjadi yang terbaik dan terdepan dalam kebaikan, sebagaimana diisyaratkan

⁵⁰ M. Uthman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Terj. Ahmad Rofi' Usmani, (Bandung: Pustaka, 2005), hal. 115.

dalam QS. Al-Baqarah ayat 148. Berprestasi dipandang sebagai bentuk kompetisi yang sehat dan positif.

c) Itqan (Profesionalisme dan Kesungguhan)

Dalam Islam, motivasi berprestasi diwujudkan melalui kerja yang rapi, tekun, dan sungguh-sungguh (*itqan*). Allah menyukai hamba-Nya yang apabila melakukan suatu pekerjaan, ia menyelesaikannya dengan kualitas yang paling optimal.⁵¹

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berprestasi dalam konstruksi Islam adalah dorongan internal yang bersifat spiritual-kognitif untuk mengerahkan segala upaya (*ikhtiar*) secara optimal dan berkualitas (*itqan*), dalam rangka berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*), yang seluruhnya diniatkan sebagai bentuk ibadah untuk meraih kebahagiaan sejati (*falah*) di dunia dan akhirat. Bagi siswa MATQ Al-Rasyid, motivasi berprestasi Islami inilah yang menjadi energi tak terbatas dalam menerapkan metode *rabth* untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an mereka.

3) Teori Motivasi Belajar (*Achievement Goal Theory*)

Meskipun penelitian ini menjadikan Teori Kebutuhan McClelland (*McClelland's Need Theory*) sebagai landasan utama dalam menjelaskan konstruk motivasi berprestasi, *Achievement*

⁵¹ Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal.. 89-91.

Goal Theory (Teori Orientasi Tujuan Prestasi) diintegrasikan sebagai perspektif pendukung yang esensial. Penggabungan kedua pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mendalam mengenai dinamika orientasi tujuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.⁵² Jika Teori McClelland berfokus pada daya dorong internal atau kebutuhan individu untuk berprestasi (nAch), maka *Achievement Goal Theory* mengelaborasi bagaimana energi motivasional tersebut diarahkan secara kognitif. Teori ini menjelaskan bagaimana kerangka tujuan yang diadopsi oleh seseorang secara langsung memengaruhi intensitas usaha, tingkat ketekunan (resiliensi), pemilihan strategi regulasi belajar, serta kualitas pencapaian prestasi ketika menghadapi dinamika akademis.⁵³

Achievement Goal Theory pertama kali dikembangkan secara komprehensif oleh Carol S. Dweck dan kemudian diperdalam serta diaplikasikan dalam konteks struktur kelas oleh Carole Ames.⁵⁴ Teori ini mengemukakan bahwa motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar keinginan seseorang untuk sukses, melainkan oleh makna dan tujuan (*achievement goals*) yang mereka bangun terhadap proses belajar itu sendiri.

⁵² David C. McClelland, *The Achieving Society* (New York: Van Nostrand, 1961), hal. 40–44.

⁵³ Carol S. Dweck, "Motivational Processes Affecting Learning," *American Psychologist*, Vol. 41, No. 10 (1986), hal. 1040–1043.

⁵⁴ Carole Ames, "Classrooms: Goals, Structures, and Student Motivation," *Journal of Educational Psychology*, Vol. 84, No. 3 (1992), hal. 261–263.

Orientasi tujuan ini berfungsi sebagai lensa kognitif yang menentukan bagaimana individu menginterpretasikan kesuksesan, merespons kegagalan, serta memilih strategi regulasi diri saat menghadapi rintangan akademis yang kompleks.⁵⁵

Secara dikotomis, *Achievement Goal Theory* mengklasifikasikan orientasi tujuan ke dalam dua dimensi utama, yaitu *mastery goal orientation* (orientasi penguasaan) dan *performance goal orientation* (orientasi penampilan).⁵⁶ *Mastery goal orientation* berpusat pada pengembangan kompetensi intrapersonal, pemahaman yang mendalam, serta penguasaan keterampilan baru melalui proses belajar yang berkelanjutan. Individu dengan orientasi ini dipandu oleh rasa ingin tahu intrinsik, mendefinisikan kesuksesan melalui kemajuan personal, memandang kesalahan sebagai bagian natural dari proses belajar, serta menunjukkan ketekunan tinggi (*grit*) ketika menghadapi eskalasi kesulitan. Sebaliknya, *performance goal orientation* lebih menitikberatkan pada pembuktian kompetensi di hadapan publik, pencapaian hasil akhir (produk), serta pencarian validasi atau pengakuan eksternal. Individu pada kategori ini cenderung mengevaluasi kesuksesan berdasarkan komparasi normatif, yakni

⁵⁵ Paul R. Pintrich, "An Achievement Goal Theory Perspective on Issues in Motivation Terminology, Theory, and Research," *Contemporary Educational Psychology*, Vol. 25, No. 1 (2000), hal. 94–96.

⁵⁶ Andrew J. Elliot dan Holly A. McGregor, "A 2×2 Achievement Goal Framework," *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 80, No. 3 (2001), hal. 501–502.

seberapa unggul kinerja dan standar pencapaian mereka dibandingkan dengan rekan sebaya.

Dalam konteks spesifik pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an, yang menuntut stamina kognitif jangka panjang dan regulasi emosi yang stabil, kedua orientasi tersebut termanifestasi secara nyata dalam perilaku belajar peserta didik.⁵⁷ Siswa yang mengadopsi *mastery goal orientation* akan menunjukkan dedikasi tinggi terhadap *itqan* (kualitas presisi hafalan), ketepatan *tajwid* dan *makharijul huruf*, serta kedisiplinan dalam melakukan *muroja'ah* (pengulangan hafalan) mandiri tanpa harus diawasi. Bagi mereka, menghafal Al-Qur'an adalah proses transformasi spiritual dan kognitif yang berkelanjutan. Sebaliknya, siswa dengan *performance goal orientation* akan terdorong oleh target-target kuantitatif, seperti kecepatan menyelesaikan *ziyadah* (hafalan baru), keinginan untuk meraih predikat terbaik dalam *musabaqah* (perlombaan), atau ambisi mendapatkan apresiasi dari guru dan orang tua. Meskipun memiliki titik tekan yang berbeda, kedua orientasi ini, jika dikelola dengan tepat dalam iklim pedagogis yang kondusif, dapat menjadi katalisator yang efektif untuk mengoptimalkan prestasi tahfizh peserta didik.⁵⁸

⁵⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 152–155.

⁵⁸ Ahmad Fathoni, *Metode Tahfizh Al-Qur'an: Strategi dan Pendekatan Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hal. 88–92.

Secara sintesis, integrasi kedua teori ini memberikan kerangka analisis yang komprehensif. *Achievement Goal Theory* memetakan navigasi kognitif dan perilaku regulasi belajar individu, sementara Teori McClelland menjelaskan fundamental energi psikologis yang menggerakkan kebutuhan untuk sukses (*need for achievement*).⁵⁹ Dengan demikian, kedua teori tersebut saling melengkapi dalam membedah anatomi motivasi berprestasi peserta didik: Teori McClelland menjelaskan *mengapa* individu terdorong untuk berprestasi, sedangkan *Achievement Goal Theory* menjelaskan *bagaimana* dorongan tersebut dioperasionalkan dalam strategi dan orientasi tujuan belajar sehari-hari.

4) Teori Motivasi Berprestasi (Landasan Paradigmatik)

Penelitian ini menggunakan Teori Kebutuhan McClelland (*Theory of Needs*) sebagai landasan utama dalam menjelaskan variabel motivasi berprestasi. Teori yang dikembangkan oleh David McClelland ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki tiga kebutuhan utama yang memengaruhi perilakunya, yaitu *Need for Achievement* (kebutuhan berprestasi), *Need for Affiliation* (kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial), dan *Need for Power* (kebutuhan untuk memengaruhi orang lain). Di antara ketiga kebutuhan tersebut, *Need for Achievement* (nAch) menjadi konsep yang paling relevan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan

⁵⁹ Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, dan Judith L. Meece, *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*, Ed. ke-4 (Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2014), hal. 185–189.

dorongan individu untuk mencapai standar keberhasilan tertentu melalui usaha yang optimal. Terkait hal ini, M. Ridha menjelaskan bahwa teori McClelland memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam pembelajaran, di mana motivasi berprestasi menjadi motor penggerak utama bagi individu untuk meraih keunggulan.⁶⁰ Pandangan ini menegaskan bahwa keberhasilan seseorang sangat ditentukan oleh seberapa besar gairah intrinsik yang ia miliki untuk melampaui batasan dirinya sendiri.

Perspektif mengenai nAch ini dipertegas oleh Robbins dan Judge yang mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar yang telah ditetapkan, dan berjuang untuk keberhasilan secara mandiri.⁶¹ Sejalan dengan itu, dalam konteks pendidikan Islam, Hamzah B. Uno menambahkan bahwa kebutuhan berprestasi merupakan refleksi dari keinginan individu untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang paling efisien dan efektif.⁶² Dalam ekosistem pesantren tahfizh, postulat teori ini menemukan relevansi puncaknya. Santri yang memiliki nAch tinggi tidak menghafal sekadar untuk mencari validasi artifisial atau menghindari hukuman pragmatis, melainkan digerakkan oleh kesadaran teologis untuk meraih predikat *mutqin*,

⁶⁰ M. Ridha, (2020), "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI", *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, (2020), hal. 1-16.

⁶¹ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, terj. Ratna Saraswati dan Febriella Sirait, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal. 127.

⁶² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 47.

yaitu kualitas hafalan tingkat tinggi yang memiliki resistensi terhadap kelupaan.

Berdasarkan tinjauan teoretis dari para pakar tersebut, penelitian ini mensintesisakan pemahaman bahwa motivasi berprestasi McClelland adalah "konstelasi dorongan intrinsik yang mengarahkan individu untuk mencari tantangan, menetapkan standar kualitas yang tinggi, dan memikul tanggung jawab pribadi demi meraih kesuksesan." Definisi ini dipilih karena dipandang paling akurat dalam memotret dinamika psikologis santri penghafal Al-Qur'an. Alasan utamanya adalah karena aktivitas menghafal 30 juz menuntut kemandirian dan daya juang yang konsisten tanpa harus selalu bergantung pada stimulus eksternal. Oleh karena itu, penggunaan teori McClelland sebagai landasan teoretis dinilai sangat koheren untuk membedah bagaimana kebutuhan akan prestasi mampu memengaruhi keberhasilan santri dalam menguasai metode *rabth* dan menjaga hafalan mereka.

5) Ciri Individu dengan Motivasi Berprestasi Tinggi

Berdasarkan sintesis antara postulat McClelland dengan struktur psikologi santri penghafal Al-Qur'an, individu yang terindikasi memiliki *nAch* tinggi akan secara alamiah memanifestasikan pola perilaku akademik yang sangat distingtif, persisten, dan mudah diidentifikasi:

a) Pengambil Risiko yang Terkalkulasi (*Moderate & Calculated Risk-Taker*)

Individu ini memiliki kecerdasan metakognitif dalam mengukur kapasitas memori diri sendiri. Mereka dengan tegas menghindari target hafalan harian yang terlampau rendah karena dianggap membosankan dan tidak menantang adrenalin kognitifnya. Namun di saat yang sama, mereka juga sangat rasional dengan menolak mentah-mentah target heroik yang mustahil (misalnya memaksakan diri hafal 1 juz per hari padahal daya tampungnya hanya 1 halaman, karena hal itu berisiko menghancurkan kualitas hafalan lama). Mereka selalu menetapkan dan memilih target di ambang batas menengah yang sulit, menantang, namun tetap realistis dicapai dengan kerja keras maksimal.

b) *Locus of Control Internal* yang Dominan

Konsep psikologi ini merujuk pada keyakinan absolut di dalam diri santri bahwa kualitas hafalan dan nasib pencapaian prestasinya berada sepenuhnya di bawah kendali tangannya sendiri. Jika suatu hari saat ujian komprehensif (*tasmi'*) ia mendadak lupa (*blank*), ia pantang bertindak *playing victim* dengan mencari kambing hitam seperti menyalahkan kondisi asrama yang terlalu bising, menyalahkan ustadz yang terlalu galak, atau menyalahkan cuaca. Sebaliknya, ia akan

langsung melakukan introspeksi radikal dengan mengevaluasi manajemen dirinya: mempertanyakan apakah durasi *muroja'ah*-nya semalam kurang lama, atau kualitas tidurnya yang berantakan.

c) Dahaga Ekstrem terhadap Umpan Balik (*Feedback Seeking Behavior*)

Ciri paling menonjol dari individu berprestasi tinggi adalah kematangan dan objektivitas emosinya. Mereka sama sekali tidak mudah *baper* (tersinggung) atau merasa dijatuhkan martabatnya jika bacaannya disalahkan, dipotong, dan dikoreksi oleh ustadz hingga puluhan kali. Bagi mentalitas mereka, setiap koreksi panjang-pendek tajwid dan revisi letak keluarnya huruf (*makhraj*) dari seorang *musyrif* bukanlah sebuah serangan pribadi, melainkan sebuah "data analitik" yang teramat berharga untuk merekonstruksi, memoles, dan menyempurnakan bacaannya agar secara presisi mencapai standar tilawah Rasulullah SAW.⁶³

6) Faktor yang Memengaruhi Konstruksi Motivasi Berprestasi

Konstruksi motivasi berprestasi di dalam dada seorang santri tidak terlahir secara instan dari ruang hampa, melainkan ditempa dan dibentuk melalui dialektika berkelanjutan antara berbagai faktor yang kompleks:

⁶³ H. H. Ilmiyah dkk, "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Program Tahfidz". *DAARUS TSAQOFAH: Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, Vol, 2, No. 2, (2025), hal. 210-225.

a) Faktor Psikologis Internal (Dari dalam Entitas Diri)

Meliputi tingkat efikasi diri (*self-efficacy*, yakni tingkat keyakinan psikologis tak tergoyahkan bahwa arsitektur neurologis otaknya memang didesain sanggup untuk menampung 30 juz Al-Qur'an), ketahanan mental terhadap siklus kebosanan rutinitas asrama (*resilience*), dan kekuatan orientasi teleologis/ visi masa depan (misalnya: motivasi eskatologis yang sangat kuat untuk memakaikan mahkota kemuliaan kepada kedua orang tuanya di hari kiamat kelak).

b) Faktor Sosiologis Eksternal (Dari Ekologi Lingkungan)

Meliputi terciptanya iklim persaingan akademik yang sehat dan kompetitif di asrama (*fastabiqul khairat*), gaya kepemimpinan sang ustadz pembimbing (apakah bersifat otoriter yang menebar ketakutan atau demokratis yang mengayomi kognisi santri), ekspektasi positif dari entitas keluarga di kampung halaman, serta keberadaan sistem ekologi penghargaan institusional (seperti pemberian beasiswa bagi santri akselerasi, piagam *khatmil qur'an*, atau rekognisi publik).

7) Aspek Motivasi Berprestasi

Manifestasi tingkat motivasi berprestasi dalam konteks pembelajaran *tahfizh* dapat didekonstruksi ke dalam beberapa aspek perilaku operasional sebagai berikut:

a) Tingkat Persistensi dan Kegigihan (Resiliensi Latihan)

Tingkat persistensi dan kegigihan mencerminkan ketahanan durasi dan daya juang mental santri. Hal ini termanifestasi secara nyata ketika santri berhadapan dengan surat-surat yang sangat panjang dengan pola tata bahasa yang rumit (seperti surat *Al-Anfal*, *At-Taubah*, atau *Al-Baqarah*). Santri yang gigih tidak akan mudah menyerah, menutup Al-Qur'an, atau mengalihkan perhatian, melainkan ia akan terus duduk bertahan dan mengulang rangkaian ayat tersebut hingga ratusan kali sampai huruf-huruf tersebut tertanam permanen di struktur kognitifnya.

b) Inisiatif Mandiri dalam melakukan Muroja'ah

Inisiatif mandiri dalam melakukan muroja'ah merepresentasikan tingkatan kemandirian belajar (*self-regulated learning*). Santri dengan motivasi berprestasi tinggi akan secara proaktif dan otonom melakukan pengulangan hafalan (*muroja'ah*) di waktu-waktu opsional yang sebenarnya tidak diwajibkan oleh regulasi kurikulum pesantren (seperti bangun pada sepertiga malam terakhir, atau tetap membaca mushaf di sela-sela jam istirahat makan siang), tanpa menunggu instruksi, teguran, atau pengawasan dari pihak pengurus asrama.

c) Orientasi Peningkatan Kualitas Secara Kontinu (*Continuous Improvement/ Kaizen*)

Aspek ini melihat hasrat penyempurnaan di dalam diri santri. Santri yang unggul tidak memiliki mentalitas kepuasan yang murahan (misalnya sekadar puas karena telah hafal urutan ayat agar cepat lulus setoran). Sebaliknya, ia secara dinamis dan terus-menerus mencari celah untuk memperbaiki diri, seperti proaktif mendengarkan rekaman *murattal* dari syekh-syekh Timur Tengah berstandar internasional demi menyetel ulang (*tuning*) kepresisian *makharijul huruf*, sifat huruf, dan ornamen keindahan suaranya.

d) Manajemen Target Pencapaian (Pengelolaan Waktu Presisi)

Manajemen target pencapaian berpusat pada kecakapan manajerial personal santri. Hal ini meliputi kemampuannya mendesain "kalender *tahfizh*" pribadi yang sistematis, kemahirannya memecah belah target besar/ makro (30 juz) menjadi target bulanan dan harian yang realistis secara mikro, serta kedisiplinan tingkat tingginya dalam memenuhi setiap tenggat waktu (*deadline*) yang ia janjikan pada dirinya sendiri, apa pun rintangan yang menghadang.⁶⁴

c. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1) Pengertian Kemampuan

⁶⁴ N. Huda & n. Habibah, "Korelasi Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab". *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, Vol. 3, No. 3, (2024), hal. 6-15.

Konsep "kemampuan" (*ability*) dalam taksonomi ilmu pendidikan kontemporer memiliki fondasi pemaknaan yang sangat mendalam dan terukur. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, kemampuan merujuk pada kecakapan aktual yang merupakan hasil akhir dari integrasi sinergis antara potensi bawaan yang dimiliki individu sejak lahir (*aptitude*) dengan akumulasi dari proses pendidikan, adaptasi lingkungan, dan latihan intensif yang dilakukan secara sadar (*achievement*).⁶⁵ Pandangan ini sejalan dengan rumusan Stephen P. Robbins yang mendefinisikan kemampuan sebagai kapasitas objektif seorang individu untuk mengeksekusi serangkaian tugas rumit atau memecahkan masalah dalam suatu aktivitas secara terukur dan dapat didemonstrasikan di dunia nyata.⁶⁶ Dengan demikian, kemampuan bukanlah potensi yang pasif, melainkan daya aktual yang siap digunakan.

Lebih spesifik dalam spektrum *tahfizh* Al-Qur'an, eksekusi kemampuan ini tidak berdiri tunggal, melainkan menuntut peleburan holistik dari berbagai dimensi kecerdasan. Sebagaimana dijelaskan oleh Anas Sudijono yang merujuk pada taksonomi Bloom, suatu perwujudan kemampuan belajar yang paripurna harus mencakup integrasi dari ranah kognitif, afektif, dan

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 95.

⁶⁶ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, terj. Ratna Saraswati dan Febriella Sirait, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal. 56.

psikomotorik.⁶⁷ Di dalam praktik menghafal Al-Qur'an, ketiga domain ini melebur menjadi satu kesatuan: ranah kognitif berperan sebagai daya komputasi otak untuk merekam ribuan lafaz Arab, ranah afektif berfungsi sebagai fondasi internalisasi sikap menghormati adab tilawah kitab suci, dan ranah psikomotorik hadir dalam wujud keterampilan mekanis artikulasi anatomi mulut secara terukur, *fasih*, dan presisi.

Berdasarkan tinjauan teoretis dari para pakar tersebut, penelitian ini mensintesisakan pemahaman bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah "kapasitas komprehensif dan aktual individu yang memadukan daya kognitif, keteguhan afektif, dan kecakapan psikomotorik dalam menyerap, menyimpan, serta melafalkan kembali ayat-ayat suci secara presisi." Definisi ini dipilih dan dipandang paling relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena sifatnya yang holistik. Alasan utamanya adalah karena menghafal Al-Qur'an tidak bisa sekadar dinilai dari *output* kelancaran lisan semata (psikomotorik), tetapi sangat bergantung pada seberapa kuat struktur memori otak bekerja (kognitif) serta kebersihan niat dan mental yang menopangnya (afektif). Oleh karena itu, penggunaan definisi yang berbasis pada integrasi multidimensi ini dinilai sangat akurat untuk membedah

49. ⁶⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.

dan mengukur variabel kemampuan santri secara menyeluruh dalam penelitian ini.

2) Pengertian Menghafal Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi

Di kalangan masyarakat awam, aktivitas menghafal acap kali direduksi dan disederhanakan maknanya sebatas aktivitas pasif, statis, dan mekanis menatap lembaran kertas berjam-jam. Paradigma reduksionis ini sangat keliru. Berpijak pada fondasi Teori Pemrosesan Informasi (*Information Processing Theory*) yang dikonstruksi secara empiris oleh Richard Atkinson dan Richard Shiffrin, aktivitas menghafal adalah sebuah proses orkestrasi neurobiologis dan mesin komputasi pikiran yang teramat kompleks, sangat dinamis, dan memakan suplai kalori otak dalam jumlah masif. Teori ini membelah anatomi kemampuan menghafal ke dalam tiga fase kritis yang beroperasi secara hierarkis:

a) *Encoding* (Penyandian Arus Informasi)

Encoding adalah pintu gerbang pertama perjumpaan manusia dengan ilmu. Proses di mana stimulus auditori (frekuensi gelombang suara guru saat *talaqqi*) atau stimulus visual (deretan bentuk topografi huruf Arab di mushaf) ditangkap oleh organ panca indera, lalu ditransformasikan, diterjemahkan, dan dikonversi menjadi kode-kode biokimia *neural* agar dapat dipahami oleh bahasa sistem saraf pusat di

otak. Tingkat fokus absolut dan konsentrasi tak terbelah dari santri menjadi syarat mutlak kehidupan di fase ini. Jika santri mengantuk, melamun, atau sakit, maka gerbang *encoding* tertutup dan proses menghafal gagal seketika sebelum dimulai.

b) *Storage* (Penyimpanan dan Konsolidasi)

Fase mempertahankan, menahan, dan mengunci arus informasi yang telah disandikan. Otak manusia memiliki sensor panyaring kejam yang didesain untuk segera membuang memori yang dianggap tidak relevan (memori sampah). Di fase inilah peran metode *rabth* (pengulangan elaboratif) bekerja habis-habisan sebagai katalisator untuk memastikan bahwa kode ayat yang baru masuk tidak hanya mampir sebentar di selasar *Short-Term Memory* (yang kapasitas penyimpanannya sangat kerdil dan mudah terhapus dalam hitungan detik), melainkan ditekan masuk, ditata, disintesis, dan dikunci secara permanen di brankas *Long-Term Memory* yang berkapasitas tak terhingga.

c) *Retrieval* (Pemanggilan Kembali Data)

Fase ini merupakan pembuktian akademis yang sangat krusial sekaligus menjadi basis ontologis dalam pengujian variabel kemampuan menghafal. Secara kognitif, fase ini adalah proses *retrieval* (pemanggilan kembali), di mana santri secara sadar menyusuri 'labirin' memori di otaknya untuk

melacak, mencari, dan menarik kembali file ayat tertentu dari kedalaman *Long-Term Memory* (LTM).⁶⁸ Rangkaian ayat tersebut kemudian didistribusikan ke sistem artikulasi vokal untuk ditampilkan dalam bentuk hafalan lisan (*tasmi'*) secara cepat, akurat, tanpa interferensi (hambatan memori), dan tanpa distorsi."

3) Konsep *Tahfizh* Al-Qur'an

Secara tinjauan syariat Islam yang luhur, terma *tahfizh* bersumber dari derivasi kata kerja bahasa Arab (*hafizha- yahfazhu*) yang memiliki spektrum makna: melindungi, menjaga, mengawasi, memelihara, dan merawat sesuatu dari segala bentuk kepunahan, korupsi, dan distorsi, tanpa berani mengubah esensi aslinya sedikit pun. Konsep dasar *tahfizh* Al-Qur'an pada hakikatnya adalah sebuah metodologi transmisi ilahiah, yakni memindahkan eksistensi firman Allah dari medium fisik dua dimensi (kertas lembaran mushaf) ke dalam memori hidup manusia multi-dimensi (*hifzh fī as-shudūr*/ penjagaan di dalam dada).

Proses transferensi ini amat sangat sakral, eksklusif, dan tidak memiliki padanan dalam menghafal buku apa pun di dunia. Ia menuntut ketelitian matematis tingkat tinggi, karena kesalahan pengucapan pada satu harakat saja (*fathah, kasrah, dhammah*), atau pergeseran letak ujung lidah sekian milimeter saja, dapat

⁶⁸ Solso, dkk., *Op. cit.*, hal. 248.

berdampak pada rusaknya tatanan teologis (mengubah total arti dari firman Tuhan). Oleh karenanya, di seluruh belahan dunia Islam, konsep kemampuan *tahfizh* tidak pernah dan tidak akan pernah bisa dilepaskan secara independen dari penguasaan ilmu *Tajwid* yang bertindak sebagai "polisi" pengawas dan kontrol kualitasnya.⁶⁹

4) Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Hafalan

Fluktuasi kapabilitas menghafal (*retention rate*) seorang santri tidaklah konstan bak mesin, melainkan dipengaruhi secara fluktuatif oleh tarik-menarik interaksi berbagai variabel penentu yang teramat kompleks:

a) Determinan Fisiologis dan Neurologis

Meliputi tahapan usia biologis (masa *golden age* kanak-kanak hingga remaja awal terbukti memiliki tingkat plastisitas sel saraf otak atau *neurogenesis* yang jauh lebih prima, spons, dan lentur untuk menyerap serta membentuk jaringan sinapsis hafalan baru), kualitas dan kuantitas arsitektur tidur (ilmu saraf modern membuktikan bahwa proses *memory consolidation* memindahkan ingatan jangka pendek ke jangka panjang hanya terjadi secara optimal pada saat tubuh memasuki fase tidur lelap atau *Deep Sleep*), serta asupan gizi makro-mikro dan kebugaran fisik umum.

⁶⁹ Nawawi, Imam. *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an (Terjemahan)*. (Solo: Al-Qowam, 2022), hal. 92-95.

b) Determinan Psikologis dan Emosional

Meliputi tingkat manajemen stres akademik (kelebihan produksi hormon *cortisol* akibat santri stres terbukti secara klinis dapat mengecilkan dan merusak area *hippocampus* otak yang merupakan pusat kendali ingatan), kedamaian batin dan kebersihan jiwa dari beban masalah eksternal keluarga, serta besaran cadangan daya dorong Motivasi Berprestasi.

c) Determinan Metodologis dan Teknis Pembelajaran

Faktor ini berkaitan erat dengan efektivitas strategi kognitif yang dieksekusi secara berkesinambungan. Hal ini mencakup konsistensi pengaplikasian metode *rabth*, standarisasi ketat terhadap penggunaan jenis cetakan mushaf, di mana santri dilarang keras berganti jenis, ukuran, maupun penerbit *mushaf* guna menjaga keutuhan peta visual-spasial (memori fotografis) di dalam otak agar tidak bergeser⁷⁰, serta regulasi kedisiplinan jadwal *muroja'ah* harian, mingguan, dan bulanan yang diorkestrasi secara sistematis oleh institusi pesantren

5) Aspek Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Sebagai sebuah variabel terikat atau dependen, kemampuan Menghafal Al-Qur'an diturunkan dari standar baku keilmuan *qira'at* dan ilmu tajwid internasional. Aspek-aspek yang

⁷⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 64.

merepresentasikan tingginya kemampuan menghafal seorang santri mencakup empat pilar fundamental:

a) Kualitas *Tahaffuzh* (Retensi memori Hafalan Baru/ *Ziyadah*)

Kualitas *Tahaffuzh* berfokus pada kecepatan respons *retrieval* kognitif lisan santri pada saat ia melantunkan jatah hafalan tambahan terbarunya (misalnya hafalan yang ia kerjakan hari ini). Santri dengan kemampuan tinggi akan mampu melafalkan rentetan ayat baru tersebut seolah-olah ia sedang membaca lancar dari sebuah buku yang terbuka lebar di depannya tanpa ada jeda berpikir yang lama (*loading*), tanpa terbata-bata (*gagap/ tersendat*), dan sama sekali tanpa ada pengulangan suku kata yang mengindikasikan keragu-raguan struktur memori.

b) Kekuatan *Muroja'ah* (Retensi Memori jangka Panjang/ *Long-Term Retention*)

Kekuatan *muroja'ah* adalah aspek kasta tertinggi dalam dunia *tahfizh*. Aspek ini mendeskripsikan tingkat keutuhan, kekuatan akar, dan daya tahan ingatan lisan santri terhadap juz-juz Al-Qur'an yang telah ia selesaikan dan hafal berminggu-minggu, berbulan-bulan, atau bahkan bertahun-tahun yang lampau. Kemampuan ini dibuktikan ketika santri dihadapkan pada situasi pelacakan memori acak (seperti tes menyambung ayat dari tengah-tengah surat yang tidak terduga). Aspek klinis

ini secara empiris membuktikan apakah sekumpulan ayat benar-benar telah terkunci rapat di dalam *Long-Term Memory* atau ternyata sudah memudar (*decay*) karena defisit pengulangan.

c) Presisi Tajwid (Kepatuhan Matematis Hukum Bacaan)

Aspek afektif sekaligus kognitif ini menyoroti tingkat kedisiplinan absolut dan kepatuhan matematis santri terhadap tatanan syariat hukum bacaan *tartil*. Hal ini terefleksi dari bagaimana santri secara konsisten menjaga durasi ayunan *mad thabi'i* agar tetap pas ukurannya sebanyak 2 harakat (tidak meleset menjadi kurang atau lebih), serta bagaimana ia mempertahankan durasi *ghunnah* (dengung di rongga hidung) secara proporsional dan presisi pada huruf *Nun* dan *Mim* yang bertasydid di sepanjang hafalannya.

d) Akurasi *Fashahah* dan *Makharijul Huruf* (Kecakapan Psikomotorik Vokal)

Aspek ini sepenuhnya menyelami domain kelenturan psikomotorik anatomi mulut, lidah, pita suara, dan rongga hidung santri. Aspek ini mencakup kelenturan dan kebersihan pelafalan huruf-huruf Arab yang tidak lazim di lidah lokal (seperti murni membedakan keluarnya huruf "Ha" / ه dengan "Kha" / خ dari jalur kerongkongan yang tepat). Selain perihal artikulasi huruf tunggal, aspek ini juga mencakup kecerdasan

linguistik santri dalam mendistribusikan pergantian irama napas panjang, yakni di titik kata mana ia harus memilih untuk berhenti bernapas (*waqaf*) dan dari titik kata mundur mana ia harus merajut memulai kembali bacaannya (*ibtida*), sehingga pemotongan napas tersebut sama sekali tidak memutus subjek-predikat tata bahasa Arab (*nahwu-sharaf*) dan tidak mencederai esensi makna tafsir dari ayat yang sedang dilantunkan.

d. Sintesis Hubungan Metode Rabth, Motivasi Berprestasi, dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an (*hafzh al-Qur'an*) bukan sekadar rutinitas mengingat teks beralih dari satu ayat ke ayat lain, melainkan proses belajar yang membutuhkan perpaduan antara cara yang tepat dan dorongan batin yang kuat. Dalam praktiknya, tercapainya kualitas hafalan yang *itqan* (lancar, tepat, dan kuat dalam ingatan) sangat ditentukan oleh kerja sama dua faktor utama: penggunaan Metode *Rabth* sebagai strategi menghafal, dan Motivasi Berprestasi sebagai penggerak semangat santri. Jika santri hanya mengandalkan semangat tanpa metode yang teratur, mereka akan mudah lelah dan kewalahan. Sebaliknya, teknik menghafal yang bagus sekalipun tidak akan memberikan hasil maksimal tanpa adanya tekad dan dorongan internal yang kuat untuk berhasil.

Metode *Rabth* (secara bahasa berarti mengikat atau menghubungkan) adalah teknik menghafal yang berfokus pada merangkai ayat, baik dengan cara menghubungkan antar-ayat yang sedang dihafal (*rabth bil-ayat*) maupun menyambungkan hafalan baru (*ziyadah*) dengan hafalan lama (*muroja'ah*).⁷¹ Dalam proses belajar, metode ini membantu santri membangun sambungan ingatan jangka panjang, sehingga beban pikiran saat menghafal tidak terlalu berat. Dengan menerapkan metode *rabth*, santri tidak menghafal potongan ayat secara terpisah-pisah, melainkan merangkainya menjadi satu alur bacaan yang utuh. Cara ini terbukti efektif untuk memperkuat daya ingat, mengurangi risiko lupa, serta membantu santri mengatasi kebingungan pada ayat-ayat yang memiliki kemiripan bunyi atau redaksi (*mutashabihat*).⁷²

Meski terbukti efektif, penerapan metode *rabth* tetap membutuhkan konsentrasi yang tinggi, kesabaran, dan ketekunan dalam mengulang bacaan (*takrar*). Di sinilah peran krusial dari Motivasi Berprestasi, yang dalam penelitian ini didasarkan pada Teori Kebutuhan McClelland (*McClelland's Need Theory*). Menurut McClelland, motivasi berprestasi (*need for achievement* atau nAch) adalah dorongan internal dalam diri seseorang untuk mengatasi

⁷¹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cara Cepat, Mudah, dan Kuat Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2011), hal. 75–78.

⁷² Ahmad Salim dan Muhammad Yusuf, "Pengaruh Metode Rabth dan Pengulangan terhadap Retensi Hafalan Al-Qur'an Santri," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 2 (2020), hal. 145–147.

tantangan, mencapai standar keunggulan tertentu, dan berusaha sukses demi kepuasan pribadi, bukan semata-mata karena imbalan luar.⁷³ Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, santri dengan kecenderungan nAch yang tinggi memiliki tiga ciri utama yang sangat mendukung metode *rabth*: pertama, mereka menyukai tantangan belajar yang dengan tingkat kesulitan sedang namun realistis, seperti merangkai ayat-ayat *mutashabihat*; kedua, mereka gigih dan bertanggung jawab secara pribadi atas kualitas hafalannya; serta ketiga, mereka selalu menyukai umpan balik (*feedback*) nyata untuk mengetahui sejauh mana kelancaran hafalannya.

Perpaduan antara metode *rabth* dan teori motivasi berprestasi McClelland ini pada akhirnya menciptakan pola belajar yang saling melengkapi dan menguatkan. Kebutuhan untuk berprestasi (nAch) menjadi sumber energi agar santri mau bersungguh-sungguh menerapkan cara belajar yang teliti seperti metode *rabth*. Ketika metode ini dilatih secara rutin dan disiplin, santri akan merasakan sendiri kemudahan dalam mengingat dan kelancaran saat melantunkan ayat. Pengalaman berhasil meningkatkan kapasitas hafalan ini kemudian memberikan kepuasan batin yang berhasil menjawab

⁷³ David C. McClelland, *Human Motivation* (Cambridge: Cambridge University Press, 1987), hal. 220–224.

kebutuhan berprestasi mereka, sehingga semangat untuk menjaga dan menambah hafalan di masa depan semakin meningkat.⁷⁴

Pada akhirnya, dapat ditegaskan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an akan berkembang secara maksimal ketika terdapat sinergi yang utuh antara metode *rabth* sebagai pedoman cara menghafal, dan motivasi berprestasi McClelland sebagai energi penggerakannya. Kehadiran dorongan nAch memastikan santri tetap tekun dan bertanggung jawab, sementara metode *rabth* memastikan bahwa semangat juang tersebut membuahkan hasil hafalan Al-Qur'an yang kuat, lancar, dan terjaga dalam waktu yang lama.

2. Kerangka Berpikir

Secara konseptual, kerangka berpikir pada hakikatnya adalah sebuah pijakan logis atau alur penalaran yang direkonstruksi oleh peneliti guna membedah fenomena yang sedang dikaji. Pijakan ini dibangun dari hasil sintesis berbagai observasi, fakta empiris, serta telaah literatur terdahulu yang relevan. Keberadaan kerangka berpikir mutlak diperlukan sebagai fondasi rasional sebelum langkah pengumpulan data di lapangan dieksekusi.⁷⁵

Mengacu pada pandangan Sugiyono, kerangka berpikir berfungsi sebagai model teoretis yang memvisualisasikan bagaimana teori-teori

⁷⁴ Ahmad Fathoni, *Metode Tahfizh Al-Qur'an: Strategi dan Pendekatan Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hal. 102–105.

⁷⁵ Ekayanti Hafidah Ahmad dkk, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023), hal. 73.

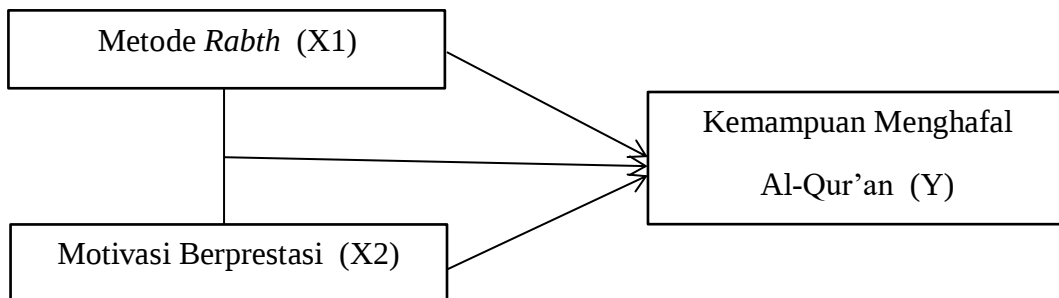
saling bertautan dengan aneka faktor yang telah dirumuskan sebagai fokus masalah. Sejalan dengan pandangan tersebut, Sapto Haryoko mendefinisikan kerangka ini sebagai elemen penelitian yang membedah korelasi yang terjadi antara dua variabel atau lebih.⁷⁶ Dari berbagai komparasi definisi tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa kerangka berpikir memandu peneliti dalam memetakan konstelasi hubungan sebab-akibat atau pengaruh antarvariabel, khususnya relasi antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam bingkai penelitian ini, pencapaian level *mutqin* (kualitas hafalan Al-Qur'an tingkat tinggi yang tahan lama) tidak terlahir dari faktor tunggal yang berdiri sendiri. Ia merupakan buah dari fusi dua instrumen utama: metodologis dan psikologis. Penggunaan Metode *Rabth* (X1) berfungsi sebagai peranti rekayasa kognitif yang mengarahkan otak untuk menata memori secara sistematis agar ayat tidak tumpang tindih. Di sisi lain, Motivasi Berprestasi (X2) hadir sebagai motor penggerak jiwa yang memasok ketahanan mental, persistensi, dan kedisiplinan santri. Kedua entitas ini kemudian berinteraksi secara dinamis di dalam Proses Pembelajaran *Tahfizh*, yang pada gilirannya bermuara secara langsung pada peningkatan kualitas Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y), baik pada aspek penambahan hafalan baru, kekuatan repetisi jangka panjang, maupun kepatuhan pada instrumen ilmu tajwid.

⁷⁶ Sena Wahyu Purwanza dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (CV. Media Sains Indonesia, 2022), hal. 35.

Berpijak pada uraian rasionalisasi teoretis di atas, paradigma konseptual dalam penelitian ini dapat diskemakan ke dalam bagan visual berikut guna merepresentasikan relasi antarvariabel secara komprehensif:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori di atas, peneliti mengajukan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Pengaruh Metode *Rabth* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an

Ha₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Rabth* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura.

Ho₁: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Rabth* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura.

- b. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an

Ha₂: Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura.

Ho₂: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura.

- c. Pengaruh metode *Rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an secara simultan dan signifikan

Ha₃: Terdapat pengaruh yang simultan dan signifikan antara metode *Rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura.

Ho₃: Tidak terdapat pengaruh yang simultan dan signifikan antara metode *Rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Selaras dengan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Metode asosiatif kausal digunakan untuk menguji sekaligus mengukur signifikansi hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih., serta menjelaskan pola sebab-akibat yang terjadi di antara variabel tersebut.⁷⁷ Dalam penelitian kausal, peneliti tidak hanya mendeskripsikan hubungan antarvariabel, tetapi juga menganalisis sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Penelitian ini termasuk dalam kategori asosiatif kausal karena berupaya menguji pengaruh Metode *Rabth* (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura. Kedua variabel independent tersebut diduga memiliki kontribusi terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan siswa, baik secara parsial maupun simultan.

Dalam penelitian asosiatif kausal, teknik analisis yang umum digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, analisis jalur (*path analysis*), dan *Structural Equation Modelinng*

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 55.

(SEM).⁷⁸ Namun demikian, dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dikarenakan penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas yang memengaruhi satu variabel terikat serta tidak melibatkan variabel intervening maupun variabel mediasi. Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengukur besarnya pengaruh setiap variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. sekaligus mengetahui kontribusi keduanya secara bersama-sama.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada paradigma positivisme. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai fenomena objektif yang dapat diukur, diuji, dan dianalisis menggunakan instrumen numerik serta prosedur statistik.⁷⁹ Pendekatan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan melalui pengumpulan data berbasis instrumen terstandar, teknik sampling sistematis, dan analisis data statistik pada populasi atau sampel tertentu.

Pendekatan kuantitatif asosiatif kausal ini diterapkan untuk membuktikan secara empiris kontribusi metode *rabth* dan motivasi berprestasi dalam memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik guna mengetahui kekuatan hubungan, arah pengaruh, serta ttingkat signifikansi antarvariabel dalam model penelitian yang dibangun. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas metode pembelajaran

⁷⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hal. 19 ; Joseph F. Hair et al., *Multivariate Data Analysis*, 7th ed. (Harlow: Pearson Education Limited, 2014), hal. 120.

⁷⁹ Muh Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi* (Penerbit Widina, n.d.), hal. 11.

dan faktor motivasional dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa secara terukur dan sistematis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATQ) Al-Rasyid Kartasura, sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki program unggulan *tahfizh* Al-Qur'an. Lembaga ini dipilih karena menerapkan metode pembelajaran hafalan yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu metode *rabth*, serta memiliki sistem pembinaan yang mendukung peningkatan motivasi berprestasi siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MATQ Al-Rasyid yang terletak di wilayah Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, provinsi Jawa Tengah. Secara institusional, Lembaga ini berada dalam lingkungan Islam yang terintegrasi dengan system pembelajaran *tahfizh* yang terstruktur dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/ 2026, dimulai pada bulan Januari hingga Mei 2026. Pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan instrumen, uji validitas, dan reliabilitas instrumen, proses pengumpulan data melalui penyebaran angket dan dokumentasi, pengolahan data menggunakan analisis statistik, hingga tahap penyusunan laporan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang menjadi sumber data dalam penelitian, yaitu pihak yang memberikan respon terhadap instrumen yang digunakan peneliti.⁸⁰ Dalam penelitian kuantitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai responden karena mereka memberikan jawaban atau tanggapan terhadap angket maupun instrumen pengukuran lainnya yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII MATQ Al-Rasyid Kartasura Tahun Ajaran 2025/ 2026. Pemilihan seluruh siswa pada jenjang tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka secara aktif mengikuti program pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an serta terlibat dalam penerapan metode *rabth* di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa pada tingkat tersebut telah memiliki penhgalaman belajar yang memadai sehingga dapat memberikan data yang relevan dan objektif terkait motivasi berprestasi serta kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Sementara itu, objek penelitian adalah variabel yang menjadi fokus kajian dalam penelitian.⁸¹ Objek dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu: (1) Metode *Rabth* sebagai variabel independent pertama (X1), (2) Motivasi Berprestasi sebagai variabel independent kedua (X2), dan (3) Kemampuan Menghafal Al-Qur'an sebagai variabel dependen (Y). Ketiga variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruh masing-masing

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 188.

⁸¹ Sugiyono, *Op. cit.*, hal. 39.

variabel independen, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

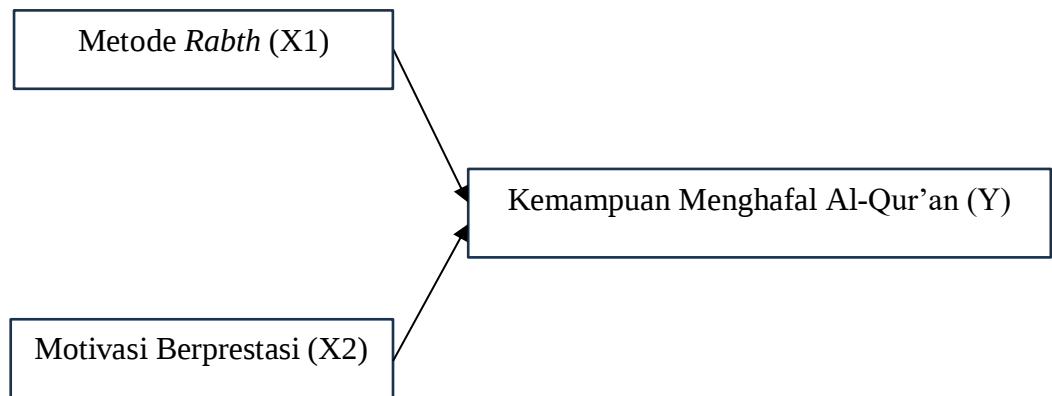
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang memiliki rentang nilai dan dapat diukur secara empiris. Jika suatu konsep berhubungan dengan konsep lain, maka nilai yang dimilikinya akan menjadi pembeda sekaligus penentu pengaruh terhadap konsep tersebut.⁸² Dalam penelitian kuantitatif, variabel digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antarvariabel.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal dengan melibatkan tiga variabel penelitian, seperti pada Tabel 3.1 berikut.

Bagan 3.1 Tabel Variabel



Keterangan:

- a. Variabel Independen

⁸² Balaka, *Op. cit.*, hal. 7.

Variabel independen (bebas) merupakan faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat).⁸³ Variabel independent dilambangkan dengan huruf (X). Variabel yang dilambangkan dengan huruf (X) dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu Metode *Rabth* (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2). Kedua prediktor tersebut diasumsikan memiliki pengaruh nyata terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen.⁸⁴ Variabel dependen dilambangkan dengan huruf (Y). Dalam penelitian ini, kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X, XI, dan XII MATQ Al-Rasyid Kartasura Tahun Ajaran 2025/2026 merupakan variabel dependen.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai batasan dan cara pengukuran variabel agar dapat diobservasi dan dianalisis secara empiris.⁸⁵ Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode *Rabth*

Metode *rabth* adalah metode pembelajaran *tahfizh* yang menekankan pada pengikatan atau penghubungan ayat-ayat Al-Qur'an

⁸³ Sugiyono, *Op. cit.*, hal. 39.

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 73.

secara sistematis. Proses pengikatan ini dilakukan melalui pengulangan terstruktur pada titik transisi lafaz, pemahaman benang merah makna, serta pemetaan letak visual ayat. Secara teoretis, metode ini merupakan manifestasi dari teori *Elaborative Rehearsal* (Tingkat Pemrosesan/ *Levels of Processing*) yang dikemukakan oleh Fergus Craik dan Robert Lockhart⁸⁶, di mana pengolahan informasi secara mendalam (asosiasi makna dan visual, bukan sekadar hafalan mekanis) akan menghasilkan jejak memori (*memory trace*) jangka panjang yang lebih kuat dan mudah dipanggil kembali (*retrieval*).

Secara operasional, variabel ini diukur menggunakan kuesioner berskala *Likert* berdasarkan skor jawaban responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin disiplin dan baik kualitas penerapan metode *rabth* oleh siswa. Pengukuran ini didasarkan pada empat aspek utama, yaitu:

- 1) Kepatuhan prosedural pengikatan lafaz (*Rabth Lafdzi*)
- 2) Intensitas repetisi khusus pada titik transisi
- 3) Pemanfaatan Asosiasi Semantik (*Rabth Maknawi*)
- 4) Kecakapan Pemetaan Spasial/ Visual (*Rabth Bashari*)

b. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merujuk pada dorongan internal (*need for achievement*) dan daya penggerak dari dalam diri siswa untuk mengatasi rintangan, mencapai standar keunggulan, dan bersaing

⁸⁶ Fergus I. M. Craik dan Robert S. Lockhart, "Levels of Processing: A Framework for Memory Research," *Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior* 11, no. 6 (1972): hal. 671-684.

secara sehat dalam menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an.⁸⁷ Motivasi ini dimanifestasikan melalui tanggung jawab pribadi atas hasil hafalan, pengambilan risiko yang terukur, dan kegigihan saat menghadapi kesulitan ayat *mutasyabihat*.

Secara operasional, variabel ini diukur menggunakan kuesioner berskala *Likert*. Total skor dari jawaban siswa akan menentukan tinggi rendahnya tingkat motivasi berprestasi mereka. Aspek pengukurannya meliputi:

- 1) Tingkat persistensi dan kegigihan (resiliensi latihan)
- 2) Inisiatif mandiri dalam melakukan *muroja'ah*
- 3) Orientasi peningkatan kualitas secara kontinu (*continuous improvement/ kaizen*)
- 4) Manajemen target pencapaian (pengelolaan waktu presisi)

c. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah bentuk hasil belajar (*learning outcomes*) ranah kognitif dan psikomotorik berupa kecakapan siswa dalam melafalkan kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari di luar kepala dengan lancar, tepat, dan sesuai dengan kaidah keilmuan Al-Qur'an.⁸⁸ Secara operasional, variabel dependen ini tidak diukur menggunakan kuesioner, melainkan diukur menggunakan dokumentasi nilai akhir *tahfizh* siswa dari sekolah.

⁸⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 23.

⁸⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 45.

Data kemampuan menghafal Al-Qur'an diperoleh melalui dokumentasi nilai akhir *tahfizh* siswa yang diterbitkan oleh MATQ Al-Rasyid Kartasura. Nilai tersebut merupakan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru *tahfizh* berdasarkan sistem penilaian yang berlaku di madrasah. Penilaian dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan dan *muroja'ah* dengan memperhatikan aspek kelancaran hafalan, kemampuan menjaga hafalan, ketepatan penerapan kaidah *tajwid*, serta kefasihan pelafalan sesuai *makharijul huruf*. Nilai akhir yang diperoleh setiap siswa kemudian digunakan sebagai data untuk mengukur variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Semakin tinggi nilai praktik yang diperoleh, semakin baik kemampuan menghafal siswa. Aspek penilaian operasional pada variabel ini berfokus pada empat unsur utama keilmuan *tahfizh*, yaitu:

- 1) Kualitas *tahaffuzh* (retensi memori hafalan baru/ *ziyadah*)
- 2) Kekuatan *muroja'ah* (retensi memori jangka panjang/ *long-term retention*)
- 3) Presisi *tajwid* (kepatuhan matematis hukum bacaan)
- 4) Akurasi *fashahah* dan *makharijul huruf* (kecakapan psikomotorik vokal)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan fokus kajian yang

ditetapkan.⁸⁹ Dalam penelitian kuantitatif, populasi menjadi sumber data utama yang darinya kesimpulan penelitian akan digeneralisasikan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII MATQ Al-Rasyid Kartasura Tahun Ajaran 2025/2026. Berdasarkan data administrasi sekolah, jumlah keseluruhan siswa pada tiga Tingkat tersebut adalah 104 siswa. Seluruh siswa aktif mengikuti program *tahfizh* Al-Qur'an dengan system pembelajaran yang terstruktur, sehingga memenuhi kriteria sebagai populasi yang relevan dengan variabel metode *rabth*, motivasi berprestasi dan kemampuan menghafal AL-Qur'an yang diteliti.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan representasi dari sebagian populasi yang dipilih untuk menggambarkan karakteristik keseluruhan objek penelitian dalam tahapan analisis data. Penentuan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah populasi, tingkat keterjangkauan subjek, serta kebutuhan ketepatan hasil penelitian.⁹⁰

Berdasarkan pedoman Suharsimi Arikunto, ukuran sampel ditentukan oleh kapasitas populasi, jika populasi di bawah 100 orang menuntut penggunaan *total sampling*, sedangkan populasi di atas 100 orang memungkinkan penarikan sampel representatif sebesar 10%–15%

⁸⁹ Sugiyono, *Op. cit.*, hal. 117.

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 131.

hingga 20%–25% atau lebih, menyesuaikan dengan keterbatasan dan tujuan penelitian.⁹¹

Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah 104 siswa. Untuk memperoleh data yang lebih representatif dan memperkuat hasil penelitian, peneliti mengambil sampel sebesar 50% dari total populasi. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 52 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, karena populasi terdiri atas beberapa strata, yaitu kelas X, XI, dan XII. Teknik ini diilih agar setiap kelas memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel sesuai dengan proporsi jumlah siswanya.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data empiris yang relevan dengan variabel kajian.⁹² Mutu hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan, sebab alat ukur yang baik menjamin validitas, reliabilitas, dan akuntabilitas ilmiah data. Oleh sebab itu, instrumen dalam penelitian ini disusun secara sistematis mengacu pada definisi operasional variabel yang telah dirumuskan.

⁹¹ Siti Aminah, *Aksesibilitas Pendidikan di UIN Sunan Kalijaga dan Motivasi Belajar Difabel Netra* (Maghza Pustaka, 2022), hal. 33.

⁹² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Jawara, n.d.), hal. 76.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu Metode *Rabth* (X1), Motivasi Berprestasi (X2), dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y). Variabel X1 dan X2 diukur menggunakan angket tertutup dengan skala *Likert*, sedangkan variabel Y diukur melalui dokumentasi nilai hafalan siswa.

Skala *Likert* merupakan instrumen pengukuran yang secara spesifik digunakan untuk menilai dan mengkuantifikasi sikap, pendapat, serta persepsi, baik pada tingkat individu maupun sekelompok orang terhadap suatu fenomena tertentu.⁹³ Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* empat tingkat yaitu:

Tabel 3. 1 Skala *Likert*

Kategori	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor butir pada masing-masing variabel. Rentang skor untuk setiap variabel adalah:

- a. Skor minimum = 15
- b. Skor maksimum = 60

⁹³ Sugiyono, *Op. cit.*, hal. 134.

Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi tingkat penerapan Metode *Rabth* atau Motivasi Berprestasi.

Selanjutnya kisi-kisi metode *rabth* an motivasi berprestasi tertera pada tabel 3.2 dan 3.3 di bawah ini:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Metode *Rabth* (X1)

No	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	No. Item (+)	No. Item (-)
1.	Kepatuhan prosedural pengikatan lafaz	Menghubungkan ayat sebelumnya dengan ayat berikutnya	1. Membiasakan diri menyambung kata terakhir pada sebuah ayat dengan kata pertama pada ayat berikutnya.	1,2	3,4
			2. Membaca dua ayat yang berurutan secara langsung tanpa putus saat menambah hafalan baru.		
		Mengulang sambungan ayat secara konsisten	3. Menghafal ayat satu per satu sampai selesai tanpa memedulikan cara menyambungny a.		
			4. Melupakan persambungan ujung ayat karena terburu-buru ingin cepat menyetorkan hafalan.		

2.	Intensitas repetisi khusus pada titik transisi	Mengulang bagian sambungan lebih sering	5. Mengulang-ulang bagian persambungan antar ayat berkali-kali sampai lisan saya terbiasa.	5,6	7,8
			6. Mengulang baris terakhir dan baris pertama di halaman berikutnya saat berpindah ke halaman baru.		
		Muroja'ah pada bagian perpindahan ayat	7. Jarang mengulang bacaan secara khusus pada bagian akhir ayat yang bersambung dengan ayat baru.		
			8. Langsung melanjutkan ke halaman berikutnya tanpa mengulang bagian sambungan ayat sebelumnya jika sudah hafal satu halaman.		
3.	Pemanfaatan asosiasi semantik (<i>Rabth Maknawi</i>)	Memahami hubungan makna antar ayat	9. Menyempatkan diri membaca terjemahan untuk mencari tahu hubungan cerita antar ayat.	9, 10	11, 12
			10. Menggunakan pemahaman arti terjemahan untuk		

			membantu ingatan dalam menebak ayat selanjutnya.		
		Menggunakan makna untuk membantu hafalan	11. Hanya fokus menghafal lafaz bahasa Arabnya saja dan enggan membaca terjemahannya.		
			12. Memahami arti terjemahan ayat tidak terlalu membantu kelancaran hafalan.		
4.	Kecakapan pemetaan spasial/visual (<i>Rabth Bashari</i>)	Mengingat posisi ayat	13. Mengingat dengan jelas posisi letak sebuah ayat di dalam <i>mushaf</i> Al-Qur'an (atas, tengah, atau bawah).	13, 14	15
			14. Selalu memakai satu jenis mushaf Al-Qur'an yang sama agar letak hafalan tidak tertukar.		
		Mengenali sambungan antarhalaman	15. Sering berganti jenis mushaf saat menghafal sehingga sulit mengingat letak posisi ayatnya.		

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi (X2)

No.	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	No. Item (+)	No. Item (-)
1.	Tingkat persistensi	Ketekunan dalam	16. Pantang menyerah dan	16, 17	18,

	dan kegigihan	menghadapi kesulitan hafalan	terus mengulang bacaan walaupun ayat tersebut panjang dan sulit dihafal.		19
			17. Rela meluangkan waktu lebih lama untuk terus mencoba jika hafalan sedang sulit dilakukan.		
		Tidak mudah menyerah saat hafalan sulit	18. Merasa kurang termotivasi ketika menemui ayat yang mirip (<i>mutasyabihat</i>).		
			19. Cenderung menunda hafalan untuk hari berikutnya jika menemui ayat yang sulit.		
2.	Inisiatif mandiri dalam <i>muroja'ah</i>	Kesadaran melakukan <i>muroja'ah</i> mandiri	20. Memiliki kesadaran sendiri untuk mengulang hafalan (<i>muroja'ah</i>) di waktu luang tanpa disuruh.	20, 21	22, 23
			21. Membuat jadwal <i>muroja'ah</i> mandiri di luar jam wajib yang ditetapkan oleh sekolah/ pesantren.		
		Ketergantungan pada pengawasan guru dalam <i>muroja'ah</i>	22. Melakukan <i>muroja'ah</i> hanya ketika diingatkan atau diawasi oleh guru/ ustadz.		
			23. Hanya melakukan <i>muroja'ah</i> saat akan ujian atau jadwal setoran		

			saja, selebihnya tidak pernah.		
3.	Orientasi peningkatan kualitas secara kontinu	Usaha meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan	24. Sering mendengarkan rekaman <i>murattal</i> untuk memperbaiki panjang-pendek dan tajwid bacaan.	24, 25	26, 27
			25. Meminta bantuan teman untuk menyimak bacaan sebelum maju menyetorkan hafalan.		
		Sikap terhadap koreksi dan perbaikan hafalan	26. Lebih fokus pada urutan hafalan dibanding ketepatan <i>tajwid</i> dan kelancaran bacaan.		
			27. Merasa malas jika bacaan sering disalahkan atau dikoreksi oleh guru saat setoran.		
4.	Manajemen target pencapaian waktu	Memiliki target hafalan yang jelas	28. Memiliki target hafalan pribadi yang jelas setiap harinya, misalnya jumlah baris atau halaman yang harus dicapai.	28, 29	30
			29. Memaksakan diri memenuhi target hafalan harian walaupun kondisi tubuh sedang lelah.		
		Kedisiplinan dalam mencapai target hafalan	30. Menghafal tanpa target yang jelas, hanya sekadar menghafal		

			seadanya tanpa kedisiplinan waktu.		
--	--	--	------------------------------------	--	--

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena menentukan kualitas data yang akan dianalisis.⁹⁴ Data yang akurat hanya dapat diperoleh melalui prosedur pengumpulan yang terencana, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik variabel penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan, yaitu data persepsi dan data hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan dua teknik utama, yaitu angket/kuesioner dan dokumentasi. Kedua Teknik tersebut dipilih karena mampu mewakili karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, sekaligus saling melengkapi untuk memperkuat validitas hasil penelitian,.

a. Angket (Kuesioner)

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi dan pengalaman personal mereka.⁹⁵ Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel metode *rabth* (X1) dan motivasi berprestasi (X2).

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 224.

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 199.

Pemilihan angket sebagai teknik pengumpulan data didasarkan pada beberapa pertimbangan metodologis:

- 1) Variabel yang diukur bersifat psikologis dan perilaku belajar, sehingga lebih tepat diukur melalui persepsi dan pengalaman langsung siswa.
- 2) Angket memungkinkan pengumpulan data dari sejumlah responden dalam waktu relatif singkat.
- 3) Data yang diperoleh dapat langsung dikonversi ke dalam bentuk numerik sehingga memudahkan proses analisis statistik.

Pengumpulan data melalui angket dilakukan dengan tahapan berikut:

- 1) Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.
- 2) Peneliti menjelaskan tujuan pengisian angket kepada responden agar mereka memahami konteks penelitian.
- 3) Responden diberikan petunjuk pengisian secara jelas untuk meminimalkan kesalahan interpretasi.
- 4) Angket diisi secara mandiri oleh siswa dalam waktu yang telah ditentukan.
- 5) Peneliti memeriksa kelengkapan jawaban sebelum angket dikumpulkan.

Untuk menjaga objektivitas data, responden tidak diminta mencantumkan nama secara lengkap sehingga mereka dapat menjawab secara jujur tanpa tekanan sosial.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup berbasis *Skala Likert* empat poin. Struktur pilihan yang telah disediakan mengharuskan responden untuk memilih satu jawaban tunggal yang paling merepresentasikan kondisi dirinya. Melalui angket ini diperoleh data kuantitatif berupa skor yang menggambarkan tingkat penerapan metode *rabth* dan tingkat motivasi berprestasi masing-masing siswa.

Meskipun angket dipilih karena efektif dalam memperoleh data dari seluruh responden secara efisien, teknik ini memiliki keterbatasan dalam mengukur implementasi metode pembelajaran. Data yang diperoleh melalui angket didasarkan pada persepsi dan pengalaman peserta didik sehingga jawaban yang diberikan dapat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, kejujuran, maupun subjektivitas masing-masing responden. Selain itu, angket tidak dapat menggambarkan secara langsung bagaimana metode *rabth* diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Oleh karena itu, hasil pengukuran pada variabel metode *rabth* dalam penelitian ini mempresentasikan persepsi peserta didik terhadap implementasi metode tersebut, bukan hasil observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi diterapkan sebagai teknik pengumpulan data melalui penghimpunan dan pengkajian dokumen tertulis yang relevan dengan variabel kajian.⁹⁶ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa (Y).

Data yang dikumpulkan berupa nilai hafalan resmi siswa yang diperoleh dari guru tahfizh atau administrasi sekolah. Nilai tersebut mencerminkan hasil evaluasi pembelajaran *tahfizh* yang telah dilakukan secara berkala.

Penggunaan dokumentasi didasarkan pada beberapa pertimbangan:

- 1) Data nilai hafalan merupakan data objektif yang telah melalui proses penilaian akademik.
- 2) Menghindari bias subjektif yang mungkin terjadi jika kemampuan hafalan diukur melalui angket.
- 3) Mewakili capaian aktual siswa dalam pembelajaran tahfizh.

c. Integrasi Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Angket memberikasn gambaran mengenai aspek internal siswa (metode belajar dan motivasi), sedangkan dokumentasi memberikan gambaran mengenai hasil belajar yang bersifat objektif.

⁹⁶ Arikunto, *Op. cit.*, hal. 274.

Dengan demikian, kombinasi kedua teknik tersebut memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh metode *rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an secara lebih utuh dan akurat.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Setiap instrumen penelitian harus memenuhi kriteria utama, yaitu validitas.⁹⁷ Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat, relevan, dan sesuai dengan konstruk teoritis yang menjadi dasar penyusunannya. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid tidak mampu menggambarkan variabel penelitian secara tepat sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam penarikan kesimpulan.

Validitas dalam penelitian ini meliputi validitas isi (*content validity*) dan validitas empiris. Validitas isi dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgement*), yaitu dengan meminta pertimbangan dosen pembimbing atau ahli di bidang pendidikan Islam dan evaluasi pembelajaran untuk menilai kesesuaian butir pernyataan dengan indikator variabel metode *rabth* dan motivasi berprestasi. Instrumen metode *rabth* disusun berdasarkan empat aspek utama, yaitu *rabth lafdzi*, intensitas repetisi, *rabth maknawi*, dan *rabth bashari*. Sementara itu, instrumen motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek tingkat persistensi dan

⁹⁷ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2* (Pustaka pelajar, 2022), hal. 10.

kegigihan, inisiatif mandiri dalam melakukan *muroja'ah*, orientasi peningkatan kualitas secara kontinu, serta manajemen target pencapaian yang dirumuskan dari landasan teori. Selanjutnya, setiap butir pernyataan dievaluasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan indikator variabel, kejelasan redaksi, dan relevansinya dnegan konteks pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sebelum dilakukan uji validitas empiris.

Setelah instrument dinyatakan memenuhi validitas isi, pengujian dilanjutkan dengan uji validitas empiris menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Uji ini brtujuan untuk mengetahui hubungan antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total variabel. Apabila suatu item memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, maka item tersebut dinayatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah sebagai berikut:⁹⁸

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir pernyataan

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*," (No Title), n.d., hal. 213.

$\sum Y$ = Jumlah skor total pernyataan

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor butir dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung $\leq r$ tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dieliminasi.

Nilai r tabel ditentukan berdasarkan jumlah responden dalam uji coba instrumen.

Perlu ditegaskan bahwa variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak diuji validitasnya melalui angket karena data diperoleh melalui dokumentasi nilai resmi dari guru tahfizh yang telah menggunakan standar penilaian tertentu.

2. Uji Reliabilitas

Selain validitas, instrumen penelitian disyaratkan memenuhi kriteria reliabilitas. Uji reliabilitas diterapkan untuk mengukur tingkat konsistensi dan stabilitas instrumen sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam memberikan hasil yang relatif tetap apabila digunakan dalam kondisi yang

sama.⁹⁹ Alat ukur yang reliabel menjamin hasil yang konsisten saat digunakan kembali dalam kondisi yang setara, yang mengindikasikan bahwa seluruh butir instrumen memiliki konsistensi internal yang kuat dalam mengukur konstruk yang sama.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen metode *rabth* dan motivasi berprestasi dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik ini digunakan karena instrumen penelitian berbentuk skala Likert dengan beberapa kategori jawaban.

Rumus *Alpa Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

a = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah butir pernyataan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians masing-masing butir

$\sum S_t^2$ = Varians total skor

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik. Instrumen dapat dinyatakan reliabel jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* ≥ 0.70 . Semakin tinggi nilai koefisien alpha, maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi internal instrumen tersebut.

Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak apabila telah memenuhi dua kriteria utama, yaitu valid

⁹⁹ Arikunto, *Op. cit.*, hal. 221.

dan reliabel. Instrumen yang memenuhi kedua kriteria tersebut selanjutnya digunakan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai pengaruh metode *rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas)

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian yang digunakan memenuhi persyaratan statistik sehingga model regresi yang digunakan layak dan tidak menghasilkan estimasi yang bias. Dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi, uji asumsi yang umum digunakan yaitu meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mendeteksi apakah data empiris yang dihimpun berdistribusi secara normal. Distribusi normal menjadi landasan fundamental dalam analisis parametrik, sehingga harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis melalui regresi linier berganda. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis statistik dapat dilakukan secara tepat dan hasilnya dapat digeneralisasikan.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menerapkan uji *Kolmogorov-Smirnov* berbasis perangkat lunak statistik. Dasar

pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini mengacu pada ketentuan berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.¹⁰⁰

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen.¹⁰¹ Uji ini penting karena model regresi hanya dapat digunakan apabila hubungan antarvariabel bersifat linear.

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistic melalui analisis ANOVA pada tabel Linearity. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen.

¹⁰⁰ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020), hal. 81.

¹⁰¹ RIFKHAN Adab Penerbit, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner* (Penerbit Adab, n.d.), hal. 90.

- b. Jika nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan linear antara variabel independen dan dependen.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya apakah korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi.¹⁰² Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan memengaruhi ketepatan estimasi model.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas mengacu pada ketentuan berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika semua variabel independen telah memenuhi kedua kriteria tersebut, model regresi terbukti bebas dari indikasi multikolinearitas dan valid untuk digunakan pada tahapan analisis berikutnya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians antarpengamatan dalam model regresi.

¹⁰² Nur Cahyadi et al., *Analisis Data Penelitian* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hal. 59.

Untuk mengidentifikasi gejala ini, digunakan Uji Glejser dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.

Dengan terpenuhinya uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas maka data dalam penelitian ini memenuhi asumsi dasar regresi linear berganda, sehingga analisis dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

I. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan dan interpretasi informasi yang dikumpulkan melalui kuesioner, dokumentasi, serta instrumen lainnya disebut sebagai analisis data. Langkah ini dilakukan agar data menjadi lebih mudah dipahami dan dapat difungsikan sebagai dasar dalam memecahkan rumusan masalah penelitian. Melalui proses analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan yang bersifat objektif dan ilmiah berdasarkan data empiris yang telah dikumpulkan.

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan menitikberatkan pada pengujian hipotesis lewat analisis data numerik berbekal prosedur statistik. Penggunaan data kuantitatif tersebut ditujukan untuk

mengukur sejauh mana pengaruh metode *rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Jenis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, yang berfungsi untuk menggeneralisasi hasil sampel menjadi kesimpulan bagi populasi.¹⁰³ Pengolahan data statistik tersebut dihitung secara digital memanfaatkan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.0 *for Windows*.

Rumus regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel X₁

b₂ = Koefisien regresi variabel X₂

X₁ = Variabel bebas (Metode *Rabth*)

X₂ = Variabel bebas (Motivasi Berprestasi)

E = Error

1. Pengaruh Variabel X₁ Terhadap Y

Guna mengukur pengaruh parsial metode *rabth* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, penelitian ini mengaplikasikan model regresi linear sederhana dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1$$

¹⁰³ Iyam Maryati, *Statistika Inferensial Berbasis Literasi Statistis: Teori dan Aplikasi di Bidang Pendidikan* (Deepublish, 2025), hal. 5.

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X_1 = Variabel bebas pertama

a = konstanta, yaitu nilai Y ketika $X_1 = 0$

b_1 = Koefisien regresi X_1 , yang menunjukkan besarnya perubahan nilai Y akibat perubahan X_1 .

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka metode *rabth* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

2. Pengaruh Variabel X_2 Terhadap Y

Guna menguji pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an secara parsial, digunakan analisis regresi linear sederhana dengan rumus:

$$Y = a + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X_1 = Variabel bebas kedua

a = konstanta, yaitu nilai Y ketika $X_2 = 0$

b_1 = Koefisien regresi X_2 , yang menunjukkan besarnya perubahan nilai Y akibat perubahan X_2 .

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

3. Uji Signifikansi (Uji t dan Uji F)

a. Uji t (Parsial)

Uji t diterapkan untuk menguji signifikansi pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial).¹⁰⁴ Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

b. Uji F (Simultan)

Uji F diterapkan guna menguji dan menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.¹⁰⁵ Adapun kriteria standar dalam pengambilan keputusan uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap Y .
- 2) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka X_1 dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y .

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi diterapkan guna mengukur seberapa besar persentase kontribusi yang diberikan oleh variabel metode *rabth* dan

¹⁰⁴ Ghozali, *Op. cit.*, hal. 98.

¹⁰⁵ *Ibid.*

motivasi berprestasi secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi pada kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka akan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan metode *rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis mengenai pengaruh metode *rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura menjadi fokus utama penelitian ini. Dari total populasi sebanyak 104 siswa aktif di kelas tahfizh, sampel diambil dengan proporsi 50%. Melalui teknik tersebut, ditetapkan 52 siswa sebagai responden atau subjek penelitian.

1. Deskripsi Data

a. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATQ) Al-Rasyid yang merupakan lembaga pendidikan berbasis tahfizh Al-Qur'an di wilayah Kartasura, Jawa Tengah. Lembaga ini merupakan institusi pendidikan Islam berbasis tahfizh Al-Qur'an yang menerapkan metode *rabth* dalam proses pembinaan hafalan siswa. Dalam penelitian ini, MATQ Al-Rasyid Kartasura menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data mengenai pengaruh metode *rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

b. Visi dan Misi MATQ Al-Rasyid

1) Visi

Membentuk generasi muslim ahlul Qur'an yang cerdas dan terampil, berjiwa da'i dan mujahid.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan tahsin dan tahfizh al-Qur'an, serta Bahasa Arab dan Inggris secara berkesinambungan,
- b) Mengajarkan ilmu keislaman, pengetahuan umum, keterampilan dan teknologi secara terpadu.
- c) Membiasakan santri dan santriwati dengan adab dan akhlak Islami, serta hidup mandiri, sederhana, dan disiplin.
- d) Menyelenggarakan pendidikan pesantren yang sehat, bersih, tertib, dan nyaman.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Sebelum pengumpulan data utama dilakukan, instrumen kuesioner terlebih dahulu melewati tahap uji coba. Proses uji coba instrumen ini diselenggarakan di MA Miftahunnajah dengan melibatkan siswa yang memiliki karakteristik homogen atau serupa dengan subjek penelitian utama. Pemilihan subjek uji coba didasarkan pada kesesuaian karakteristik responden serta mempertimbangkan kemudahan akses dan waktu penelitian.

b. Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dengan skala Likert yang mencakup variabel metode *rabth* (X1), motivasi berprestasi (X2), dan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y). Sebelum angket disebarakan kepada responden penelitian,

dilakukan uji coba instrumen guna mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan yang telah disusun. Adapun proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS* versi 25 *for windows*.

1) Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi *SPSS* versi 25. Kriteria penentuan validitas item didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ dan nilai koefisien (r hitung) $> r$ tabel sebesar 0,294. Item pernyataan yang memenuhi kedua kriteria tersebut dinyatakan valid.¹⁰⁶

Pada penelitian ini, instrumen yang diuji terdiri atas 15 item pernyataan untuk variabel metode *rabth* (X1), dan 15 item pernyataan untuk variabel motivasi berprestasi (X2). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 45 responden yang merupakan santri kelas X, XI, dan XII di MA Miftahunnajah. Pemilihan responden uji coba didasarkan pada kesamaan karakteristik subjek penelitian utama sehingga instrument yang digunakan diharapkan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan representatif.

¹⁰⁶Akhmad Rozali, “Validitas dan Reliabilitas SPSS”, *Youtube* (2019), <https://youtu.be/Ox81yzdlg5Y?si=anFpR1iPtZdujFvR>, diakses tanggal 20 Mei 2026.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliable, penelitian selanjutnya dilaksanakan pada siswa MATQ Al-Rasyid sebagai responden penelitian utama.

a) Hasil Uji Validitas Variabel Metode *Rabth* (X1)

Dari hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 15 item pernyataan pada variabel X1, diperoleh 13 item yang memenuhi kriteria validitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 serta nilai Pearson Correlation > r tabel sebesar 0,294. Sementara itu, terdapat 2 item yang tidak memenuhi kriteria validitas sehingga tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Berikut hasil uji validitas instrumen disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Metode *Rabth* (X1)

Item	r-hitung	Sig.	N	Keterangan
1	,389	,008	45	Valid
2	-,033	,829	45	Tidak Valid
3	,354	,017	45	Valid
4	,441	,002	45	Valid
5	,196	,197	45	Tidak Valid
6	,472	,001	45	Valid
7	,510	,000	45	Valid
8	,653	,000	45	Valid

9	,608	,000	45	Valid
10	,655	,000	45	Valid
11	,597	,000	45	Valid
12	,475	,001	45	Valid
13	,386	,009	45	Valid
14	,467	,001	45	Valid
15	,299	,046	45	Valid

Sumber: Diolah dari kuesioner responden hasil *SPSS 25 for Windows*

b) Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berprestasi (X2)

Pada variabel X2, terdapat 1 item pernyataan 15 item pernyataan yang diuji validitasnya. Berdasarkan hasil pengujian, sebanyak 14 item pernyataan dinyatakan valid karena memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Sedangkan 1 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, hanya 14 item yang digunakan dalam penelitian utama. Adapun hasil uji validitas variabel X2 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berprestasi (X2)

Item	r-hitung	Sig.	N	Keterangan
1	,510	,000	45	Valid
2	,584	,000	45	Valid

3	,041	,791	45	Tidak Valid
4	,579	,000	45	Valid
5	,709	,000	45	Valid
6	,686	,000	45	Valid
7	,610	,000	45	Valid
8	,665	,000	45	Valid
9	,330	,027	45	Valid
10	,534	,000	45	Valid
11	,453	,002	45	Valid
12	,431	,003	45	Valid
13	,446	,002	45	Valid
14	,576	,000	45	Valid
15	,431	,003	45	Valid

Sumber: Diolah dari kuesioner responden hasil *SPSS 25 for Windows*

2) Uji Reliabilitas

Tahap berikutnya setelah uji validitas adalah uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian. Pengujian ini diterapkan melalui metode *Cronbach's Alpha* dengan memanfaatkan *software SPSS* versi 25. Mengacu pada pendapat

Imam Ghozali, suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0.70 .¹⁰⁷

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen penelitian pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 dan X2

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Metode Rabth (X1)	13	,715	≥ 0.70	Reliabel
Motivasi Berprestasi (X2)	14	,811	≥ 0.70	Reliabel

Sumber: Diolah dari kuesioner responden hasil *SPSS 25 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, variabel metode *rabth* (X1) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,715, dan variabel motivasi berprestasi memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,811. Kedua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang $> 0,70$, sehingga instrument pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrument penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

c. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas diterapkan guna memastikan bahwa residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki

¹⁰⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, Edisi ke-10 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hal. 48.

distribusi yang normal. Penelitian ini mengadopsi metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk melakukan pengujian tersebut. Kriteria penarikan kesimpulan sebagai berikut:¹⁰⁸

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka residual dinyatakan berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini disajikan pada gambar di bawah ini.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.40463982
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.082
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Merujuk pada hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200.

¹⁰⁸ Mamang Efendy, "Uji Normalitas, Linearitas dan Multikolinearitas", *Youtube*, (2022), <https://youtu.be/iBj5SmbmAE?si=3ABSbomLsf6VuXkM>, diakses tanggal 3 Juni 2026.

Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf kekeliruan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi secara normal. Dengan demikian, model telah memenuhi syarat asumsi klasik dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini merupakan hal penting karena model regresi hanya dapat digunakan jika hubungan antarvariabel bersifat linear.

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:¹⁰⁹

- a) Jika nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan linear antara variabel independent dan dependen.
- b) Jika nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen.

Hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Linearitas X1 dan Y

ANOVA Table

¹⁰⁹ *Ibid.*

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan	Between	(Combined)	304.240	11	27.658	2.038	.050
Menghafal	Groups	Linearity	136.280	1	136.280	10.044	.003
Al-Qur'an *		Deviation from	167.960	10	16.796	1.238	.298
Metode		Linearity					
Rabth	Within Groups		542.741	40	13.569		
	Total		846.981	51			

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas X2 dan Y

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan	Between	(Combined)	336.865	9	37.429	3.082	.006
Menghafal	Groups	Linearity	127.951	1	127.951	10.535	.002
Al-Qur'an *		Deviation from	208.914	8	26.114	2.150	.052
Motivasi		Linearity					
Berprestasi	Within Groups		510.115	42	12.146		
	Total		846.981	51			

Merujuk pada *output* SPSS tersebut, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* untuk hubungan variabel X1 dan Y sebesar $0,298 > 0,05$ dan X2 dan Y sebesar $0,052 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara masing-masing variabel independen (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y).

3) Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi antarvariabel bebas dalam model regresi, maka dilakukan uji multikolinearitas. Jika gejala ini muncul, standar kesalahan

(*standard error*) akan meningkat akibat tingginya nilai variabel pada sampel, sehingga hasil pengujian menunjukkan t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel. Model regresi yang sehat dan valid disyaratkan untuk tidak memiliki korelasi linier antarvariabel prediktornya. *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearisme dalam model regresi, dengan ketentuan di bawah ini:¹¹⁰

- a) Apabila Nilai VIF < 10 atau Nilai *Tolerance* > 0,01 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Apabila Nilai VIF > 10 atau Nilai *Tolerance* < 0,01 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Metode Rabth	.999	1.001
	Motivasi Berprestasi	.999	1.001

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Metode Rabth (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2) memiliki nilai VIF yang sama yaitu 1,001, dengan tingkat *tolerance* sebesar 0,999. Standar pemenuhan asumsi mengisyaratkan nilai VIF < 10 dan *Tolerance* >

¹¹⁰ *Ibid.*

0,01\$. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga layak digunakan untuk analisis linear berganda.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk mengidentifikasi ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Guna mendeteksi gejala tersebut, digunakan uji Glejser dengan parameter absolute residual. Ketentuan penarikan kesimpulannya didasarkan pada taraf signifikansi 0,05, di mana nilai di atas tersebut menunjukkan bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas.¹¹¹

- a) Apabila nilai *Sig.* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b) Apabila nilai *Sig.* < 0,05, maka data disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.919	6.757		2.800	.007
	Metode Rabth	-.171	.117	-.196	-1.453	.152

¹¹¹Master Penelitian, "How to Test Heteroscedasticity Using SPSS", Youtube, (2023), <https://youtu.be/K6YezuhYsWU>, diakses tanggal 3 Juni 2026.

Motivasi Berprestasi	-.245	.128	-.257	-1.907	.062
----------------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas metode Glejser di atas, nilai signifikansi untuk variabel Metode Rabth (X1) sebesar $0,152 > 0,05$ dan nilai signifikansi untuk variabel Motivasi Berprestasi sebesar $,062 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menguji pengaruh atau hubungan prediktif antara rangkaian variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Melalui estimasi parameter dalam pengujian ini, diperoleh koefisien untuk menyusun persamaan regresi linear yang ringkasannya disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	37.384	10.911		3.426	.001
	Metode Rabth	.617	.190	.389	3.255	.002
	Motivasi Berprestasi	.653	.207	.376	3.148	.003

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dari hasil uji analisis regresi linear berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 37,384 + 0,617X_1 + 0,653X_2$$

Berdasarkan model regresi yang diperoleh, estimasi parameter dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 37,384 mencerminkan tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an baseline ketika variabel Metode *Rabth* (X_1) dan Motivasi Berprestasi (X_2) dieliminasi atau bernilai nol.
- 2) Koefisien arah untuk Metode *Rabth* sebesar 0,617 menandakan adanya pengaruh positif, di mana setiap penambahan satu satuan pada Metode *Rabth* diproyeksikan mendongkrak Kemampuan Menghafal Al-Qur'an sebesar 0,617 satuan (*ceteris paribus*).
- 3) Koefisien arah untuk Motivasi Berprestasi sebesar 0,653 mengindikasikan bahwa intervensi berupa peningkatan satu satuan motivasi akan menaikkan variabel terikat sebesar 0,653 satuan, dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya tetap.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (t)

Uji t diterapkan guna menguji pengaruh secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (t)

No	Variabel	Sig.t	Keterangan
1	Metode Rabth (X1)	0,002	Signifikan
2	Motivasi Berprestasi (X2)	0,003	Signifikan

Berdasarkan hasil uji *Parsial* (t) di atas, pengaruh masing-masing variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

a) Variabel Metode *Rabth* (X1)

Diperoleh nilai *Sig.* untuk pengaruh (*parsial*) variabel X1 terhadap variabel Y adalah sebesar $0,002 < 0,05$.¹¹² Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Metode *Rabth* berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

b) Variabel Motivasi Berprestasi (X2)

Diperoleh nilai *Sig.* untuk pengaruh (*parsial*) variabel X2 terhadap variabel Y adalah sebesar $0,003 < 0,05$.¹¹³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Berprestasi berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Maka H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

2) Uji *Simultan* (F)

¹¹² Sahid Raharjo, "Uji t dan Uji F dalam Analisis Regresi Berganda dengan SPSS Lengkap", (2017), https://youtu.be/7OYkRGcAK1o?si=TXel_BwJ5XzZm9Bd, diakses tanggal 3 Juni 2026.

¹¹³ *Ibid.*

Pengujian ini diterapkan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen dalam model regresi. Adapun hasil analisis uji F dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255.811	2	127.905	10.602	.000 ^b
	Residual	591.170	49	12.065		
	Total	846.981	51			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Metode Rabth

Hasil pengujian secara simultan menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,000. Mengingat kriteria pengujian statistik menetapkan nilai $0,000 < 0,05$,¹¹⁴ hal ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Metode *Rabth* (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2) secara kolektif terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Konsekuensinya, hipotesis nihil (H_{03}) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{a3}) dinyatakan diterima. (simultan).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Fungsi Koefisien Determinasi (R^2) adalah mengukur besaran pengaruh kemampuan model dalam menerangkan variasi

¹¹⁴ *Ibid.*

variabel dependen. Hasil dari nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.302	.274	3.473

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Metode Rabth

Merujuk pada hasil output SPSS di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,302. Hal ini berarti hanya 30,2% Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu Metode Rabth (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2). Sedangkan sisanya (100% - 30,2% = 69,8%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Metode *Rabth* terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi variabel metode *rabth* sebesar 0,002, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *rabth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan metode *rabth* dalam proses pembelajaran tahfizh, maka semakin baik pula kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dimiliki siswa. pengaruh tersebut menunjukkan bahwa metode *rabth* bukan hanya

menjadi teknik menghafal, tetapi juga berperan dalam membantu siswa membangun keterkaitan antar ayat sehingga proses penyimpanan, pemeliharaan, dan pemanggilan kembali hafaln berlangsung lebih efektif.

Secara mekanisme, metode *rabth* memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui beberapa tahapan. Pertama, pengikatan lafadz (*rabth lafdzi*) membantu siswa membangun hubungan antar ayat sehingga perpindahan dari satu ayat ke ayat berikutnya menjadi lebih lancar. Kedua, pengikatan makna (*rabth maknawi*) memperkuat pemahaman terhadap isi ayat sehingga informasi diproses secara lebih mendalam. Ketiga, pengulangan pada titik transisi serta pemetaan visual mushaf menghasilkan petunjuk memori (*memory cues*) yang memudahkan proses mengingat kembali hafalan. Kombinasi dari ketiga proses tersebut menjadikan hafalan lebih kuat, runtut, dan lebih tahan terhadap kelupaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep dasar metode *rabth* yang menekankan pentingnya pengikatan antarbagian hafalan yang utuh dan sistematis.¹¹⁵ Dalam kajian teoritis, *rabth* berasal dari kata *rabatha* yang berarti mengikat, menyambungkan, atau menghubungkan sesuatu yang sebelumnya terpisah menjadi satu kesatuan yang kokoh. Dalam konteks *tahfizh* Al-Qur'an, metode *rabth* digunakan untuk menghubungkan akhir suatu ayat dengan awal ayat berikutnya sehingga hafalan tidak tersimpan secara terpisah, melainkan saling terikat satu sama lain.

¹¹⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 468.

Keberhasilan metode *rabth* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dijelaskan melalui perspektif psikologi kognitif. Fergus Craik dan Robert Lockhart menjelaskan bahwa informasi akan lebih mudah bertahan dalam memori jangka panjang apabila diproses secara mendalam (*deep processing*) dibandingkan hanya melalui pengulangan dangkal (*maintenance rehearsal*).¹¹⁶ Dalam metode *rabth*, siswa tidak hanya membaca dan mengulang ayat secara mekanis, tetapi juga menghubungkan satu ayat dengan ayat lain sehingga terjadi proses pengolahan informasi yang lebih mendalam. Akibatnya, jejak memori yang terbentuk menjadi lebih kuat dan lebih tahan terhadap kelupaan.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh faktor frekuensi pengulangan, tetapi juga oleh kualitas pengolahan informasi yang dilakukan oleh siswa. Ketika siswa mampu memahami hubungan antar ayat dan menghubungkannya secara sistematis, maka hafalan akan lebih mudah dipanggil kembali ketika diperlukan. Sebaliknya, hafalan yang dilakukan secara terpisah-pisah berpotensi menimbulkan kesulitan saat siswa harus melanjutkan bacaan dari satu ayat ke ayat berikutnya.

Hasil penelitian ini juga dapat dipahami melalui teori yang dikemukakan oleh Robert L. Solso yang menyatakan bahwa informasi baru akan lebih mudah disimpan dan diingat apabila dikaitkan dengan

¹¹⁶ Fergus I. M. Craik and Robert S. Lockhart, "Level of Processing: A Framework for Memory Research." *Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior*, Vol. 11, No. 6, (1972), hal. 671.

informasi yang telah tersimpan sebelumnya.¹¹⁷ Dalam praktik metode *rabth*, setiap ayat baru yang dihafalkan tidak berdiri sendiri, melainkan dihubungkan dengan ayat sebelumnya. Dengan demikian, siswa memiliki banyak petunjuk memori (*memory cues*) yang membantu proses mengingat kembali hafalan. Semakin banyak hubungan yang terbentuk dalam struktur memori, semakin mudah pula informasi tersebut dipanggil kembali.

Dari sudut pandang neuropsikologi, Bryan Kolb dan Ian Q. Whishaw menjelaskan bahwa proses pengikatan informasi dapat membentuk hubungan sinaptik yang lebih kuat di dalam otak sehingga mempermudah proses penyimpanan dan pemanggilan informasi.¹¹⁸ Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa metode *rabth* tidak hanya memiliki dasar pedagogis, tetapi juga memiliki dasar ilmiah yang berkaitan dengan cara kerja memori manusia. Oleh karena itu, pengaruh positif metode *rabth* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu yang dapat dijelaskan secara teoritis maupun empiris.

Keberhasilan metode *rabth* juga berkaitan dengan kemampuannya dalam mengurangi fenomena blank atau lupa mendadak yang sering dialami penghafal Al-Qur'an. Dalam praktik tahfizh, salah satu kesulitan terbesar yang dihadapi siswa adalah ketika harus berpindah dari satu ayat ke ayat berikutnya atau dari satu halaman ke halaman berikutnya. Banyak

¹¹⁷ Robert L. Solso, Otto H. MacLin, dan M. Kimberly MacLin, Psikologi Kognitif, terj. Mikael Johani (Jakarta: Erlangga, 2007), hal 215.

¹¹⁸ Bryan Kolb dan Ian Q. Whishaw, *Fundamentals of Human Neuropsychology*, (New York: Worth Publisher, 2015), hal. 482-485).

siswa yang mampu menghafal ayat secara individual, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menyambungkan hafalan secara berkelanjutan. Metode *rabth* hadir sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut karena menekankan proses pengikatan yang sistematis antara bagian-bagian hafalan.

Pada tahap implementasi, metode *rabth* dimulai dengan pemetaan visual terhadap halaman mushaf. Tahapan ini membantu siswa membangun representasi visual mengenai posisi ayat dalam *mushaf* sehingga hafalan tidak hanya tersimpan dalam bentuk suara, tetapi juga dalam bentuk gambaran visual. Keberadaan memori visual tersebut memberikan keuntungan tambahan karena siswa dapat mengingat letak ayat ketika mengalami kesulitan dalam mengingat lafal tertentu.

Setelah proses pemetaan visual, siswa melakukan pengulangan intensif terhadap ayat yang akan dihafal. Tahapan ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap ayat telah tersimpan dengan baik sebelum dihubungkan dengan ayat berikutnya. Dengan demikian, proses pengikatan yang dilakukan pada tahap berikutnya dibangun di atas fondasi hafalan yang sudah kuat.

Tahap yang paling penting dalam metode *rabth* adalah proses pengikatan ini (*rabth lafdzi*). Pada tahap ini siswa menghubungkan beberapa kata terakhir dari ayat sebelumnya dengan beberapa kata dari ayat berikutnya dan mengulanginya secara terus-menerus. Proses tersebut menciptakan jembatan memori yang membantu siswa melanjutkan hafalan

secara otomatis tanpa harus berpikir terlalu lama. Semakin sering proses ini dilakukan, semakin kuat hubungan antar ayat yang terbentuk dalam memori siswa.

Selain pengikatan lafal, metode *rabth* juga menekankan pengikatan makna (*rabth maknawi*). Pada tahap ini siswa tidak hanya menghafal bunyi ayat, tetapi juga memahami hubungan makna antara satu ayat dengan ayat lainnya. Pemahaman makna tersebut berfungsi sebagai jangkar memori tambahan yang dapat membantu siswa ketika mengalami kesulitan mengingat lafal tertentu. Dengan kata lain, siswa memiliki dua jalur memori sekaligus, yaitu jalur verbal dan jalur semantik.

Temuan peneliti ini juga relevan dengan hasil penelitian Mariana Ulfa yang menunjukkan bahwasanya metode *talaqqi* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan kontribusi sebesar 24,1%.¹¹⁹ Meskipun metode yang diteliti berbeda, kedua penelitian tersebut menunjukkan kesamaan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa metode merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran tahfizh.

Selain itu, Selain itu, hasil temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Agustini yang menemukan bahwa metode *talqin*

¹¹⁹ Mariana Ulfa, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas II SD IT Bumi Sholawat Lampung Tengah" *Skripsi*, Metro: IAIN Metro, 2023.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.¹²⁰

Temuan tersebut menunjukkan bahwa berbagai metode tahfizh memiliki kontribusi terhadap keberhasilan hafalan apabila diterapkan secara sistematis dan konsisten. Oleh karena itu, keberhasilan metode *rabth* dalam penelitian ini semakin memperkuat pandangan bahwa metode pembelajaran merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses menghafal Al-Qur'an.

Dalam konteks MATQ Al-Rasyid Kartasura, pengaruh metode *rabth* dapat dipahami karena karakteristik siswa yang berada pada jenjang pendidikan menengah. Pada usia tersebut, kemampuan berpikir logis dan kemampuan menghubungkan informasi telah berkembang dengan cukup baik. Oleh karena itu, siswa relatif mampu mengikuti tahapan pengikatan hafalan yang menjadi inti dari metode *rabth*. Ketika metode tersebut diterapkan secara konsisten, siswa memperoleh bantuan yang signifikan dalam menjaga kesinambungan hafalan.

Rangkaian analisis di atas mengantarkan pada kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari metode *rabth* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut karena metode ini mampu memperkuat struktur memori siswa melalui proses pengikatan lafal, pengikatan makna, pengulangan yang terarah, serta pembentukan petunjuk memori yang memudahkan proses *recall*. Temuan ini memperkuat teori-teori psikologi kognitif dan *neuropsikologi* yang menjelaskan bahwa

¹²⁰ Agustini, "Pengaruh Penerapan Metode Talqin dan Pemberian Motivasi Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar", *Tesis*, Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2023.

informasi akan lebih mudah diingat apabila dihubungkan dengan informasi lain secara sistematis. Oleh karena itu, metode *rabth* dapat dikategorikan sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Keberhasilan implementasi metode ini mempertegas perannya sebagai solusi alternatif dalam akselerasi hafalan di lingkungan pendidikan.

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi variabel motivasi berprestasi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa, semakin besar pula usaha yang dilakukan dalam menambah hafalan, melakukan *muroja'ah* secara konsisten, serta mempertahankan kualitas hafalan yang telah dicapai. Dengan demikian, motivasi berprestasi menjadi salah satu faktor psikologis yang mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an.

Secara mekanisme, motivasi berprestasi memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui peningkatan usaha belajar dan ketekunan siswa. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menetapkan target hafalan yang jelas, mengatur waktu belajar secara

disiplin, melakukan *muroja'ah* secara mandiri, serta tetap berusaha ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah lebih mudah mengalami kejenuhan dan kesulitan mempertahankan konsistensi belajar. Oleh karena itu, motivasi berprestasi berperan sebagai tenaga penggerak yang menjaga keberlangsungan proses menghafal Al-Qur'an.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai standar keberhasilan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi berprestasi menjadi salah satu faktor psikologis yang dapat menentukan kualitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an, motivasi berprestasi memiliki posisi yang sangat penting karena proses menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang memerlukan kesabaran, kedisiplinan, konsistensi, dan ketekunan dalam jangka waktu yang panjang.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan psikologis yang berasal dari dalam diri siswa. Meskipun siswa memperoleh metode pembelajaran yang baik, hasil hafalan yang dicapai belum tentu optimal apabila siswa tidak memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, motivasi berprestasi berfungsi sebagai tenaga penggerak yang membantu siswa menjalankan proses menghafal secara berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori kebutuhan berprestasi yang dikemukakan oleh David McClelland. Menurut teori ini, individu memiliki kebutuhan untuk mencapai keberhasilan, menunjukkan kemampuan terbaik yang dimiliki, dan memperoleh kepuasan dari pencapaian yang diraih.¹²¹ Individu yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi akan cenderung menetapkan target yang menantang, berusaha keras untuk mencapainya, serta merasa puas ketika berhasil mencapai tujuan tersebut.

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, kebutuhan berprestasi tercermin melalui keinginan siswa untuk menambah hafalan secara konsisten, menyelesaikan target juz tertentu, memperoleh nilai setoran yang baik, dan mempertahankan kualitas hafalan yang telah dicapai. Dorongan tersebut membuat siswa memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi yang kuat.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui konsep *Need for Achievement* (N-Ach) yang menjadi salah satu komponen utama dalam motivasi berprestasi. Individu yang memiliki N-Ach tinggi cenderung memiliki orientasi terhadap keberhasilan dan selalu berusaha mencapai standar yang lebih baik. Dalam kegiatan tahfizh, siswa yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi biasanya menunjukkan kesungguhan dalam

¹²¹ M. Ridha, 2020), "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI", *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, (2020), hal. 1-16.

mengikuti pembelajaran, aktif melakukan muroja'ah, dan memiliki target hafalan yang jelas.

Karakteristik tersebut tampak dalam perilaku siswa yang tidak mudah merasa puas dengan pencapaian yang telah diraih. Ketika berhasil menyelesaikan satu target hafalan, siswa akan terdorong untuk mencapai target berikutnya. Kondisi ini menyebabkan proses menghafal berlangsung secara berkesinambungan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Selain kebutuhan berprestasi, motivasi berprestasi juga berkaitan dengan kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan. Dalam lingkungan pendidikan, penghargaan dapat berupa pujian, apresiasi dari guru, penghormatan dari teman sebaya, maupun pencapaian akademik yang diperoleh siswa. Bentuk penghargaan tersebut sering kali menjadi faktor yang memperkuat motivasi siswa untuk terus meningkatkan kualitas hafalan yang dimiliki.

Dalam pembelajaran tahfizh, siswa yang memperoleh apresiasi atas keberhasilan hafalannya biasanya menunjukkan semangat yang lebih tinggi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasinya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tidak hanya bersumber dari faktor internal, tetapi juga dapat diperkuat oleh faktor eksternal yang mendukung.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa motivasi berprestasi berhubungan erat dengan kedisiplinan siswa dalam mengelola

kegiatan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup panjang dan tidak dapat dilakukan secara instan. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mampu mengatur waktu belajar dengan lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Kemampuan mengatur waktu tersebut terlihat dari kebiasaan siswa dalam membagi waktu antara kegiatan akademik, kegiatan pesantren, kegiatan organisasi, serta waktu untuk muroja'ah dan menambah hafalan. Semakin baik kemampuan siswa dalam mengelola waktu, semakin besar pula peluang keberhasilan yang dapat dicapai dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Selain berhubungan dengan kedisiplinan, motivasi berprestasi juga berhubungan dengan ketahanan belajar (*learning persistence*). Dalam proses menghafal Al-Qur'an, siswa sering menghadapi berbagai hambatan seperti ayat yang sulit dihafal, kesalahan bacaan, keterbatasan waktu, rasa jenuh, maupun penurunan semangat belajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung lebih mampu bertahan menghadapi berbagai hambatan tersebut dibandingkan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Kemampuan bertahan menghadapi kesulitan merupakan salah satu karakteristik penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena proses *tahfizh* bukan hanya menuntut kemampuan intelektual, tetapi juga menuntut kekuatan mental dan emosional yang memadai. Oleh sebab itu, motivasi berprestasi menjadi salah satu faktor yang sangat

penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai target hafalan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Erik Kurnia Dinanda yang menemukan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Meskipun besar pengaruh yang ditemukan berbeda, kedua penelitian tersebut sama-sama menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran *tahfizh*.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Gito Supriadi dan rekan-rekan yang menyatakan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik.¹²² Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kemampuan menghafal yang dapat dicapai. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa aspek psikologis memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dibandingkan aspek metode pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wanti Nur Aprilian yang menunjukkan bahwa motivasi berperan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik.¹²³ Persamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan variabel yang

¹²² Gito Supriadi dkk, "Pengaruh Motivasi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam terpadu Al-Manar Pangkalan Bun", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 04, (2023).

¹²³ Wanti Nur Aprilian, "Pengaruh kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2023.

secara konsisten ditemukan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran tahfizh dalam berbagai konteks penelitian.

Dalam perspektif pendidikan Islam, motivasi berprestasi juga memiliki dimensi spiritual yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas menghafal Al-Qur'an. Berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya bertujuan mencapai prestasi akademik, tetapi juga bertujuan memperoleh keberkahan, menjaga kemurnian Al-Qur'an, serta meningkatkan kedekatan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, motivasi yang dimiliki siswa tidak hanya berupa motivasi duniawi, tetapi juga motivasi ukhrawi.

Keberadaan motivasi spiritual tersebut memberikan kekuatan tambahan bagi siswa untuk tetap istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika siswa menghadapi kesulitan, motivasi spiritual dapat menjadi sumber energi yang membantu mereka tetap bertahan dan melanjutkan proses menghafal. Kondisi ini menjadikan motivasi berprestasi dalam pembelajaran tahfizh memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan motivasi berprestasi pada bidang pembelajaran lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an terjadi karena motivasi berfungsi sebagai pendorong utama yang menggerakkan siswa untuk belajar, berlatih, mengulang hafalan, mempertahankan konsistensi, dan mencapai target yang telah ditentukan. Semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa, semakin besar

pula usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, motivasi berprestasi dapat dipandang sebagai salah satu faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

3. Pengaruh Metode *Rabth* dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), metode *rabth* dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil sinergi antara faktor eksternal berupa metode pembelajaran dan faktor internal berupa motivasi berprestasi. Dengan kata lain, kemampuan menghafal Al-Qur'an akan berkembang optimal apabila siswa memperoleh metode pembelajaran yang tepat sekaligus memiliki dorongan berprestasi yang tinggi.

Secara mekanisme, metode *rabth* dan motivasi berprestasi saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Metode *rabth* membantu siswa dari aspek teknis melalui pengikatan lafaz, pengikatan makna, dan pembentukan memori yang memudahkan proses menghafal. Sementara itu, motivasi berprestasi mendorong siswa untuk menerapkan metode tersebut secara konsisten melalui kedisiplinan, ketekunan, dan semangat mencapai target hafalan. Oleh karena itu, keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh efektivitas

metode yang digunakan, tetapi juga oleh kesungguhan siswa dalam menerapkan metode tersebut secara berkelanjutan.

Metode *rabth* dalam penelitian ini berperan sebagai faktor eksternal yang memberikan bantuan teknis kepada siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, motivasi berprestasi berperan sebagai faktor internal yang memberikan dorongan psikologis agar siswa mampu menjalankan proses menghafal secara konsisten. Ketika kedua faktor tersebut hadir secara bersamaan, kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat berkembang lebih optimal.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan dari menghafal Al-Qur'an tidak hanya mengandalkan metode pembelajaran yang baik. Metode yang efektif memang dapat membantu siswa memahami langkah-langkah menghafal secara lebih sistematis, tetapi tanpa ada dorongan dari dalam diri siswa, proses tersebut tidak dapat berjalan secara maksimal. Sebaliknya, motivasi yang tinggi juga tidak selalu menghasilkan hafalan yang baik apabila siswa tidak memiliki metode yang tepat dalam mengelola hafalannya.

Oleh karena itu, metode *rabth* dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang bersifat saling melengkapi. Metode *rabth* membantu siswa dalam aspek teknis menghafal, sedangkan motivasi berprestasi membantu siswa dalam aspek psikologis untuk mempertahankan konsistensi belajar. Sinergi antara kedua faktor tersebut menjadi dasar terbentuknya kemampuan menghafal Al-Qur'an yang lebih baik.

Dalam perspektif teori belajar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal secara bersamaan. Faktor internal tersebut meliputi motivasi, minat, kesiapan belajar, serta kondisi psikologis peserta didik. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, lingkungan belajar, fasilitas pendidikan, serta kualitas guru. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa proses pembelajaran yang efektif harus memperhatikan kedua aspek tersebut secara seimbang.

Apabila ditinjau dari praktik pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an, metode *rabth* memberikan struktur yang jelas dalam proses menghafal. Siswa memperoleh petunjuk mengenai bagaimana cara menghubungkan ayat, menjaga kesinambungan hafalan, dan mengurangi kesalahan ketika melanjutkan bacaan. Struktur tersebut membuat proses menghafal menjadi lebih mudah dipahami dan lebih mudah dilaksanakan.

Di sisi lain, motivasi berprestasi memberikan energi psikologis yang membuat siswa tetap berusaha menjalankan proses tersebut. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih rajin melakukan *muroja'ah*, lebih disiplin dalam menjaga hafalan, serta lebih bersemangat dalam mencapai target yang telah ditentukan. Oleh karena itu, metode *rabth* dan motivasi berprestasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran *tahfizh*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada kecerdasan siswa.

Banyak siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang baik tetapi kurang berhasil dalam menghafal karena tidak memiliki motivasi yang kuat. Sebaliknya, terdapat pula siswa yang memiliki kemampuan intelektual sedang namun mampu mencapai hafalan yang baik karena memiliki motivasi tinggi dan menggunakan metode yang tepat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan hasil dari proses yang kompleks. Faktor intelektual memang memiliki peran tertentu, tetapi faktor metode dan motivasi sering kali menjadi faktor yang lebih menentukan dalam keberhasilan jangka panjang. Hal ini karena menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas mengingat, tetapi juga aktivitas yang memerlukan ketekunan dan konsistensi dalam waktu yang lama.

Temuan ini juga memperkuat hasil dari penelitian Agustini yang menemukan bahwa metode pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.¹²⁴ Persamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara metode yang tepat dan motivasi yang tinggi merupakan faktor yang secara konsisten ditemukan dalam berbagai penelitian tahfizh Al-Qur'an.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat sintesis penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor

¹²⁴ Agustini, "Pengaruh Penerapan Metode Talqin dan Pemberian Motivasi Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar", *Tesis*, Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2023.

internal mencakup motivasi, minat, dan kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, lingkungan pendidikan, dan dukungan sosial. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *rabth* dan motivasi berprestasi merupakan representasi dari kedua kelompok faktor tersebut.

Dalam konteks MATQ Al-Rasyid Kartasura, kombinasi metode *rabth* dan motivasi berprestasi menjadi sangat relevan karena siswa tidak hanya dituntut untuk menambah hafalan, tetapi juga mempertahankan kualitas hafalan yang telah dicapai. Proses tersebut memerlukan strategi pembelajaran yang efektif sekaligus motivasi yang kuat agar siswa mampu menjalani seluruh tahapan pembelajaran *tahfizh* dengan baik.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan *tahfizh* tidak cukup hanya fokus pada pengembangan metode pembelajaran. Peningkatan kualitas hafalan juga perlu dilakukan melalui program-program yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Dengan demikian, pembelajaran *tahfizh* dapat berlangsung secara lebih efektif dan menghasilkan capaian hafalan yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh simultan metode *rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an menunjukkan adanya hubungan yang saling melengkapi antara faktor eksternal dan faktor internal. Metode *rabth* memberikan bantuan teknis dalam proses menghafal, sedangkan motivasi berprestasi memberikan dorongan psikologis untuk menjalankan proses

tersebut secara konsisten. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an perlu dilakukan melalui penguatan kedua faktor tersebut secara bersamaan.

4. Koefisien Determinasi dan faktor-faktor Lain yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,302, yang berarti metode *rabth* dan motivasi berprestasi secara simultan berkontribusi sebesar 30,2% terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Sebaliknya, sisa 69,8% dipengaruhi oleh faktor luar. Kompleksitas pencapaian hafalan ini mengisyaratkan adanya keterkaitan erat dengan berbagai aspek lain di luar variabel yang diteliti.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, kontribusi sebesar 30,2% menunjukkan bahwa metode *rabth* dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan penelitian Mariana Ulfa yang menggunakan metode *talaqqi* yang memberikan kontribusi sebesar 24,1% terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.¹²⁵ Namun demikian, kontribusi tersebut masih lebih rendah dibandingkan penelitian Agustini yang mengombinasikan metode *talqin* dan pemberian motivasi yang menghasilkan kontribusi sebesar 35,6%.¹²⁶

¹²⁵ Mariana Ulfa, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas II SD IT Bumi Sholawat Lampung Tengah", *Skripsi*, Metro: IAIN Metro, 2023.

¹²⁶ Agustini, "Pengaruh Penerapan Metode Talqin dan Pemberian Motivasi Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar", *Tesis*, Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2023.

Perbedaan besaran kontribusi tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, lingkungan belajar, program *tahfizh* yang diterapkan, serta perbedaan variabel yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

Nilai koefisien determinasi yang tidak mencapai seratus persen bukanlah kelemahan penelitian, melainkan menunjukkan bahwa perilaku manusia dalam bidang pendidikan tidak pernah dipengaruhi oleh satu atau dua faktor saja. Dalam penelitian sosial dan pendidikan, keberadaan faktor-faktor yang lain di luar model penelitian merupakan hal yang wajar karena setiap individu memiliki karakteristik, pengalaman, dan lingkungan yang berbeda-beda.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah salah satu bentuk kemampuan belajar yang sangat kompleks. Aktivitas menghafal tidak hanya melibatkan proses kognitif berupa penyimpanan informasi dalam memori, tetapi juga melibatkan faktor emosional, spiritual, sosial, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, meskipun metode *rabth* dan motivasi berprestasi terbukti berpengaruh, masih terdapat banyak faktor lain yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

a. Intensitas *Muroja'ah*

Faktor pertama yang diduga memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah intensitas *muroja'ah*. *Muroja'ah* merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan yang telah diperoleh

agar tetap tersimpan dalam memori jangka panjang.¹²⁷ Dalam dunia *tahfiz*, *muroja'ah* sering dianggap lebih sulit dibandingkan menambah hafalan baru karena membutuhkan konsistensi yang tinggi.

Siswa yang melakukan *muroja'ah* secara rutin cenderung memiliki hafalan yang lebih kuat dan lebih tahan lama dibandingkan siswa yang jarang melakukan pengulangan.¹²⁸ Sebaliknya, hafalan yang tidak dijaga melalui *muroja'ah* berpotensi mengalami penurunan kualitas bahkan hilang seiring berjalannya waktu.

b. Kemampuan Kognitif dan Daya Ingat

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an sangat ditentukan oleh kemampuan kognitif seseorang.¹²⁹ Mengingat kapasitas memori setiap individu bersifat unik, maka proses penerimaan, penyimpanan, serta pemanggilan kembali (*recall*) informasi mengingat pun akan bervariasi.

Perbedaan kemampuan kognitif menyebabkan hasil hafalan yang dicapai siswa tidak selalu sama meskipun memperoleh metode pembelajaran dan motivasi yang relatif setara. Oleh karena itu, kemampuan kognitif dapat menjadi salah satu faktor yang menjelaskan variasi kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an di antara siswa.

c. Konsentrasi Belajar

¹²⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 45-48.

¹²⁸ Dahliati Simanjuntak, "Merawat Hafalan Al-Qur'an Bagi Yang Sudah Menikah di Era Globalisasi", *Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2 (2020), hal. 182-184.

¹²⁹ Lilik Indri Purwati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro", *Skripsi* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), hal. 20-30.

Konsentrasi merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada suatu aktivitas tertentu. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, konsentrasi sangat diperlukan karena siswa harus memperhatikan bacaan, tajwid, urutan ayat, dan makna ayat secara bersamaan.¹³⁰

Siswa yang memiliki konsentrasi tinggi cenderung lebih mudah menyerap informasi dan lebih cepat menghafal dibandingkan siswa yang mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar.

d. Manajemen Waktu dan Kedisiplinan

Menghafal Al-Qur'an memerlukan latihan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, kemampuan mengatur waktu dan menjaga kedisiplinan menjadi faktor yang sangat penting.¹³¹

Siswa yang mampu mengatur jadwal belajar secara teratur biasanya memiliki perkembangan hafalan yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar secara tidak terstruktur.

e. Dukungan Orang Tua

Faktor lain yang memiliki potensi memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah dukungan dari orang tua.¹³² Dalam pendidikan Islam, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Dukungan

¹³⁰ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 55-60.

¹³¹ Atika Alfi Suroyya, Rini Risnawita Suminta, dan Novi Wahyu Winastuti, "Hubungan Pengelolaan Diri Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa", *Jurnal Sainsmat*, Vol. 5, No. 1 (2022), hal. 7-10.

¹³² Lilik Indri Purwati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro", *Skripsi* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), hal. 20-30.

orang tua dapat berupa perhatian terhadap perkembangan hafalan anak, pemberian motivasi, penyediaan fasilitas belajar, pengawasan kegiatan muroja'ah, maupun pemberian apresiasi terhadap pencapaian yang berhasil diraih.

Siswa yang memperoleh dukungan positif dari orang tua umumnya memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian terhadap perkembangan hafalannya. Dukungan tersebut menciptakan suasana psikologis yang nyaman sehingga siswa merasa dihargai dan terdorong untuk terus meningkatkan kualitas hafalannya.

Selain itu, peran orang tua dalam proses pendidikan juga dapat membantu siswa menjaga konsistensi *muroja'ah* ketika berada di luar lingkungan sekolah atau pesantren. Dengan demikian, keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari keluarga.

f. Peran Guru *Tahfizh*

Guru *tahfizh* mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Guru tidak hanya bertugas menyimak setoran hafalan, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing, evaluator, motivator, dan teladan bagi peserta didik.¹³³

¹³³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 45-48.

Dalam praktik pembelajaran *tahfizh*, guru berperan membantu siswa memperbaiki kesalahan bacaan, menentukan strategi hafalan yang sesuai, memberikan target yang realistis, serta membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa selama proses menghafal. Oleh karena itu, kualitas guru *tahfizh* dapat memengaruhi kualitas hafalan yang dicapai oleh siswa.

Guru yang mampu membangun hubungan positif dengan siswa cenderung lebih berhasil meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis antara guru dan siswa dapat menghambat proses pembelajaran *tahfizh*.

g. Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya juga memiliki kontribusi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Dalam lingkungan yang mendukung budaya menghafal, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena memperoleh pengaruh positif dari teman-temannya.¹³⁴

Teman sebaya dapat berfungsi sebagai mitra muroja'ah, partner setoran hafalan, maupun sumber motivasi ketika siswa mengalami kejenuhan. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dapat mengurangi semangat siswa dalam menjalani proses *tahfizh*.

Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial yang melingkupi peserta didik. Oleh

¹³⁴ Lilik Indri Purwati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro", *Skripsi* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), hal. 20-30.

karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa.

h. Kesehatan Fisik

Kondisi kesehatan fisik memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal membutuhkan konsentrasi, energi, dan daya tahan yang memadai.¹³⁵(4) Ketika kondisi fisik menurun akibat kelelahan, kurang tidur, atau gangguan kesehatan lainnya, kemampuan siswa untuk menerima dan mengingat informasi juga cenderung menurun.

Siswa yang memiliki pola hidup sehat umumnya lebih mudah berkonsentrasi dan lebih mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal. Sebaliknya, kondisi fisik yang kurang baik dapat menghambat proses belajar sehingga berdampak pada penurunan kualitas hafalan.

Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan melalui pendekatan akademik, tetapi juga melalui pemeliharaan kesehatan fisik peserta didik.

i. Kesehatan Psikologis

Selain kesehatan fisik, kesehatan psikologis juga berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kondisi emosional yang stabil membantu siswa mempertahankan fokus dan semangat belajar.

¹³⁵ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 55-60.

Sebaliknya, stres, kecemasan, tekanan akademik, maupun masalah pribadi dapat mengganggu proses belajar dan menghafal.¹³⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang membutuhkan ketenangan pikiran. Oleh karena itu, kondisi psikologis yang baik akan mempermudah proses penyimpanan informasi dalam memori dan membantu siswa mempertahankan hafalan yang telah diperoleh.

Temuan ini menunjukkan bahwa aspek psikologis perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran *tahfizh*. Dukungan emosional dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dapat membantu siswa menjaga kondisi mental yang sehat selama menjalani proses menghafal.

j. Minat Menghafal Al-Qur'an

Minat merupakan kecenderungan individu untuk menyukai dan memberikan perhatian terhadap suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an cenderung lebih menikmati proses pembelajaran sehingga lebih mudah mencapai target hafalan.¹³⁷

Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar secara sukarela tanpa harus selalu memperoleh tekanan atau pengawasan dari pihak lain. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki minat terhadap

¹³⁶ Atika Alfi Suroyya, Rini Risnawita Suminta, dan Novi Wahyu Winastuti, "Hubungan Pengelolaan Diri Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa", *Jurnal Sainsmat*, Vol. 5, No. 1 (2022), hal. 7-10.

¹³⁷ Lilik Indri Purwati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro", *Skripsi* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), hal. 20-30.

kegiatan tahfizh biasanya membutuhkan usaha yang lebih besar untuk mempertahankan konsistensi belajar.

Dengan demikian, minat dapat menjadi salah satu faktor yang menjelaskan variasi kemampuan menghafal Al-Qur'an di antara peserta didik.

k. Beban Kegiatan Akademik dan Nonakademik

Kemampuan menghafal Al-Qur'an juga dapat dipengaruhi oleh banyaknya aktivitas yang harus dijalani siswa. Peserta didik pada tingkat menengah umumnya tidak hanya mengikuti program *tahfizh*, tetapi juga harus mengikuti kegiatan akademik, organisasi, ekstrakurikuler, serta berbagai aktivitas lainnya.¹³⁸

Beban kegiatan yang terlalu padat dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk menghafal dan muroja'ah. Akibatnya, perkembangan hafalan menjadi kurang optimal. Sebaliknya, pengelolaan kegiatan yang seimbang dapat membantu siswa menjalani seluruh aktivitas tanpa mengorbankan kualitas hafalan yang dimiliki.

l. Penggunaan Metode *Tahfizh* Lain

Selain metode *rabth*, terdapat berbagai metode *tahfizh* yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti metode *talaqqi*, *talqin*, *tahdhir*, *itqan*, *tikrar*, dan metode lainnya.¹³⁹

¹³⁸ Atika Alfi Suroyya, Rini Risnawita Suminta, dan Novi Wahyu Winastuti, "Hubungan Pengelolaan Diri Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa", *Jurnal Sainsmat*, Vol. 5, No. 1 (2022), hal. 7-10.

¹³⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 45-48.

Kemungkinan adanya penggunaan metode lain di luar metode *rabth* dapat menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Dalam praktiknya, banyak lembaga *tahfizh* yang mengombinasikan beberapa metode sekaligus untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan siswa tidak selalu dipengaruhi oleh satu metode tertentu, melainkan dapat merupakan hasil kombinasi dari berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan secara bersamaan.

m. Faktor Spiritual dan Keikhlasan

Dalam konteks pendidikan Islam, faktor spiritual merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Keikhlasan, niat yang benar, kedekatan kepada Allah Swt., serta kebiasaan menjaga ibadah merupakan faktor yang diyakini memiliki pengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an.¹⁴⁰

Berbeda dengan pembelajaran umum, *tahfizh* Al-Qur'an memiliki dimensi ibadah yang sangat kuat. Oleh karena itu, keberhasilan menghafal tidak hanya dipandang sebagai hasil usaha manusia semata, tetapi juga sebagai bentuk pertolongan dan kemudahan yang diberikan oleh Allah Swt. kepada hamba-Nya yang bersungguh-sungguh dalam menjaga Al-Qur'an.

¹⁴⁰ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 55-60.

Faktor spiritual inilah yang membedakan pembelajaran *tahfizh* dengan berbagai bentuk pembelajaran lainnya. Semakin baik kualitas spiritual yang dimiliki siswa, semakin besar pula peluang untuk menjaga konsistensi dan kualitas hafalannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode *rabth* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MATIQ Al-Rasyid Kartasura, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Metode *Rabth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.** Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan metode *rabth* dalam proses pembelajaran tahfizh, maka semakin baik juga kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dimiliki siswa. Metode *rabth* membantu siswa menghubungkan antar ayat melalui proses pengikatan lafal dan makna sehingga hafalan akan menjadi lebih terstruktur, mudah diingat, dan lebih tahan lama dalam memori.
2. **Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.** Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki semangat belajar yang lebih besar, lebih disiplin dalam muroja'ah, lebih tekun dalam mencapai target hafalan, serta lebih mampu mempertahankan kualitas hafalan yang dimiliki dibandingkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi lebih rendah.
3. **Metode *rabth* dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.** Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-

Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh dorongan internal yang berasal dari dalam diri siswa. Kombinasi antara metode pembelajaran yang tepat dan motivasi berprestasi yang tinggi mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara lebih optimal.

4. Hasil temuan menunjukkan bahwa metode *rabth* dan motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 30,2% terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain di luar penelitian. Kontribusi tersebut lebih tinggi dibandingkan metode *talaqqi* yang memberikan kontribusi sebesar 24,1%, namun masih lebih rendah dibandingkan kombinasi metode *talqin* dan pemberian motivasi yang memberikan kontribusi sebesar 35,6%.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an menuntut pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan faktor internal dan faktor eksternal secara simultan. Dalam konteks ini, penerapan metode *rabth* (faktor eksternal) dan stimulasi motivasi berprestasi (faktor internal) terbukti menjadi determinan krusial dalam mengakselerasi keberhasilan hafalan siswa.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru *tahfizh* memiliki peran penting dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa melalui penerapan metode *rabth* secara konsisten serta penguatan motivasi berprestasi selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya

berperan sebagai penyampai materi hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa membangun keterkaitan antar ayat, memberikan umpan balik terhadap perkembangan hafalan, serta menumbuhkan semangat untuk mencapai target hafalan secara berkelanjutan.

Bagi pengelola lembaga *tahfizh*, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang dan mengembangkan program pembelajaran *tahfizh* yang mengintegrasikan penggunaan metode pembelajaran yang efektif dengan pembinaan motivasi berprestasi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan akademik, pelatihan guru *tahfizh*, serta pengembangan program pendampingan siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang menunjukkan bahwa metode *rabth* dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, maka rekomendasi yang diajukan tidak hanya berorientasi pada peningkatan capaian hafalan, tetapi juga diarahkan pada penguatan dimensi kognitif, afektif-spiritual, dan perilaku keagamaan peserta didik secara terpadu.

1. Pengembangan Program *Tahfizh* Berbasis Integrasi Kognitif dan Spiritual

Kurikulum *tahfizh* pada lembaga pendidikan hendaknya mengintegrasikan aspek hafalan, pemahaman makna, dan internalisasi

nilai Al-Qur'an. Kolaborasi metode *rabth* dengan metode tadabur serta refleksi ayat menjadi esensial untuk memastikan siswa tidak hanya mencapai aspek mekanis-memori, tetapi juga menguasai dimensi edukatif-konseptual dari ayat yang dipelajari.

Rekomendasi ini disusun berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa metode *rabth* dan motivasi berprestasi berperan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran tahfizh perlu diarahkan pada integrasi antara penggunaan metode yang sesuai dengan upaya penguatan motivasi berprestasi secara berkelanjutan.

Keberhasilan program ini dapat dievaluasi melalui peningkatan kualitas hafalan, kemampuan menjelaskan kandungan ayat secara sederhana, serta munculnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penguatan Motivasi Berprestasi Melalui Pendampingan Spiritual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berkontribusi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penguatan motivasi tidak cukup dilakukan melalui pemberian target dan penghargaan semata, tetapi juga melalui pendampingan spiritual yang berkelanjutan.

Lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan program *muhasabah*, mentoring keislaman, dan pembinaan ruhiyah secara berkala

untuk membantu siswa membangun kesadaran bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya aktivitas akademik, tetapi juga bentuk ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan demikian, motivasi yang terbentuk tidak hanya bersifat ekstrinsik, tetapi juga intrinsik dan spiritual.

Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari meningkatnya konsistensi *muroja'ah*, kedisiplinan mengikuti program *tahfizh*, serta munculnya komitmen pribadi siswa dalam menjaga hafalan tanpa harus selalu diawasi.

3. Pembentukan Budaya *Muroja'ah* dan Adab Qur'ani

Kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh metode dan motivasi, tetapi juga oleh kebiasaan yang dibangun dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu membentuk budaya *muroja'ah* yang terstruktur dan berkelanjutan melalui kegiatan *muroja'ah* bersama, pendampingan antarsiswa, serta pembiasaan adab-adab terhadap Al-Qur'an.

Program tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Keberhasilannya dapat dievaluasi melalui keteraturan *muroja'ah*, stabilitas hafalan siswa, serta peningkatan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penguatan Sinergi antara Sekolah, Guru, dan Orang Tua

Pembentukan kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan, guru, dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan sistem pendampingan yang terintegrasi agar proses pembelajaran *tahfizh* tidak berhenti di lingkungan sekolah atau pesantren saja.

Orang tua dapat dilibatkan melalui program monitoring hafalan, laporan perkembangan *muroja'ah*, maupun forum komunikasi rutin dengan guru *tahfizh*. Sinergi tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang konsisten sehingga siswa memperoleh dukungan akademik, emosional, dan spiritual secara berkelanjutan.

Keberhasilan program dapat diukur melalui peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan hafalan dan keberlangsungan kebiasaan *muroja'ah* siswa di rumah.

5. Rekomendasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *rabth* dan motivasi berprestasi memberikan kontribusi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, namun masih terdapat faktor lain yang memengaruhi kemampuan tersebut. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya mengkaji variabel lain seperti intensitas *muroja'ah*, kecerdasan spiritual, dukungan keluarga, lingkungan belajar, manajemen waktu, maupun ketahanan diri (*resiliensi*) santri.

Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau penelitian tindakan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pembentukan kemampuan menghafal Al-Qur'an sekaligus dampaknya terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menghasilkan temuan empiris, tetapi juga dapat menjadi dasar pengembangan model pendidikan *tahfizh* yang lebih transformatif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adab, RIFKHAN, Penerbit. n.d. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner*. Penerbit Adab.
- Agustini. 2023. "Pengaruh Penerapan Metode Talqin dan Pemberian Motivasi Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar". Tesis. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/25676> diakses pada 5 Februari 2026.
- Ahmad, Ekayanti Hafidah, dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Ainah, Nur dkk. 2025. "Implementasi Metode Tahdhir Itqon Robth dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Sekolah Dasar Islam di Karawang". *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9, No. 1, hal. 170-185. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v9i1.4279> diakses pada 13 Februari 2026.
- Alam, Muhammad Asghor dkk. 2025. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri pada Program Kelas Tahfidz di SMA Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto". *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.1, hal. 147-154. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index> diakses pada 12 Februari 2026.
- Al-Ghautsani, Yahya Abdurrazzaq. (2021). *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an (Terjemahan)*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Hafidz, Ahsin W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ames, Carole. "Classrooms: Goals, Structures, and Student Motivation." *Journal of Educational Psychology*, Vol. 84, No. 3 (1992): 261–271.
- Aminah, Siti. *Aksesibilitas Pendidikan di UIN Sunan Kalijaga dan Motivasi Belajar Difabel Netra*. Maghza Pustaka, 2022.
- Aprilian, Wanti Nur. 2023. "Pengaruh kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uji.ac.id/bitstream/handle/123456789/46361/19422145.pdf?sequence=1&isAllowed=y> diakses pada 10 Januari 2026.

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek." (No Title), <https://cir.nii.ac.jp/crid/1970304959961419959> diakses pada 6 Maret 2026.
- Astuti, Dina Putri Juni Astuti dkk. 2025. "Evaluation pf the Tahfidz Program in Improving Students' Al-Qur'an Memorizing Ability at MTs Nur Rahma Bengkulu Ciry". *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 4, hal. 1067-1068. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i4.1196> diakses pada 15 Februari 2026.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2022). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cara Cepat, Mudah, dan Kuat Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil, 2011.
- Balaka, Muh Yani. n.d. *Metodologi Penelitian Teori Dan Aplikasi*. Penerbit Widina.
- Cahyadi, Nur, Asep Deni & I. Wayan Gede Suacana, et al. *Analisis Data Penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Cahyani, Dwiyantri Regita dkk. 2022. "Pengaruh Metode Tabarak untuk Meningkatkan Motivasi dan Memori Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini". *PINISI: Journal of Art, Humanity & Social Studies*, Vol. 2, No. 4. <https://share.google/PPgiBIx6z2GaASIZQ> diakses pada 17 Februari 2026.
- Craik, Fergus I. M., & Lockhart, Robert S. 1972. Levels of Processing: A Framework for Memory Research. *Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior*, Vol. 11, No. 6, hal. 671-684.
- Dinanda, Erik Kurnia. 2022. "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Santri di Pesantren Terpadu Nun Kaffah Al-Huffazh Sukabumi". Skripsi. Bogor: STAI El Abadi Bogor.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dweck, Carol S. "Motivational Processes Affecting Learning." *American Psychologist*, Vol. 41, No. 10 (1986): 1040–1048.

- Dwita, Pelangi Maulidia dkk. 2025. "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an: Dampak terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa". *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, Vol. 2, No. 3, hal. 5355-5368. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic> diakses pada 10 Februari 2026.
- Efendy, Mamang. 2022. "Uji Normalitas, Linearitas dan Multikolinearitas". *Youtube*. <https://youtu.be/iBj5SmbmAE?si=3ABSbomLsf6VuXkM>. diakses tanggal 3 Juni 2026.
- Elliot, Andrew J., dan Holly A. McGregor. "A 2×2 Achievement Goal Framework." *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 80, No. 3 (2001): 501–519.
- Fathoni, Ahmad. *Metode Tahfizh Al-Qur'an: Strategi dan Pendekatan Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hasibuan, Dr Zainal Efendi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. AE Publishing, 2024.
- Huda, N., & Habibah, N. 2024. "Korelasi Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab". *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, Vol. 3, No. 3, hal. 6-15. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/annajah/article/view/> diakses pad 6 Maret 2026.
- Ilmiyah, H. H., Halim, A., & Mustadi, M. 2025. "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Program Tahfidz". *DAARUS TSAQOFAH: Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, Vol. 2, No. 2. Hal. 210-225.
- Khon, Abdul Majid. (2011). *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

- Kumala, Fakhrun Nisa. 2024. "Manajemen Waktu pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang". Skripsi. UIN Walisongo Semarang, hal. 22-23. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/26958> diakses pada 10 Februari 2026.
- Kolb, Bryan., & Whishaw, Ian Q. (2015). *Fundamentals of Human Neuropsychology*. New York: Worth Publishers.
- Lisdawati. 2025. "Implementasi Metode ILHAM (Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching) dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Krui, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat". Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, hal. 3-4. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/39082> diakses pada 13 Februari 2026.
- Mamik, Dr. Metodologi Kualitatif. Zifatama Jawara, n.d.
- Maryati, Iyam. Statistika Inferensial Berbasis Literasi Statistis: Teori dan Aplikasi di Bidang Pendidikan. Deepublish, 2025.
- Matlin, Margaret W. (2016). *Psikologi Kognitif* (Terjemahan). Jakarta: Bumi Aksara.
- McClelland, David C. *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press, 1987.
- McClelland, David C. (1961). *The Achieving Society*. New York: Free Press.
- McClelland, David C. *The Achieving Society*. New York: Van Nostrand, 1961.
- Muflich, M. F., & Joedi, A. S. 2025. "Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Menghafal Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Thoriquul Ulum". *Akademika*, Vol. 19, No. 1. Hal. 45-64.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad, Ahsin Sakho. (2017). *Menghafal Al-Qur'an: Manfaat, Keutamaan, Adab, dan Metode*. Jakarta: Qaf.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Najati, M. Uthman. (2005). *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa* (Terj. Ahmad Rofi' Usmani). Bandung: Pustaka.

- Nashori, Fuad. (2002). *Agenda Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, Imam. (2022). *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an (Terjemahan)*. Solo: AL-Qowam.
- Noer, Syaifudin. 2021. "Pegembangan Metode Maisuro dalam Menghafal Al-Qur'an Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sidoarjo". Disertasi. Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel. <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/84104> diakses pada 5 Februari 2026.
- Nurfaizah, dkk. (2022). "The Integration of Semantic Mapping and Mnemonics in Memorizing the Qur'an". *Journal of Islamic Education*, 8(2), 215-230.
- Patettengi, A.M. Zuhri. 2023. "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Berbasis Teori Kebutuhan Berprestasi Perspektif Al-Qur'an". Disertasi, Jakarta: Universitas PTIQ Jakarta, hal. 39 & 41. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1515> diakses pada 15 Februari 2026.
- Penelitian, Master. 2023. "How to Test Heteroscedasticity Using SPSS". *Youtube*. <https://youtu.be/K6YezuhYsWU>, diakses tanggal 3 Juni 2026.
- Pintrich, Paul R. "An Achievement Goal Theory Perspective on Issues in Motivation Terminology, Theory, and Research." *Contemporary Educational Psychology*, Vol. 25, No. 1 (2000): 92–104.
- Pratama, Aufar Rifqi Pratama dkk. 2024. "Keberhasilan Program Tahfidz di SDIT Insan Kamil Suruh", *INSANI: Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, hal. 200-201. <https://doi.org/10.70424/insani.v2i2.183-205> diakses pada 15 Februari 2026.
- Prayoga, Hade Yustika dkk. 2024. "Kedudukan Manusia dalam ilmu Pendidikan Islam dan Al-Qur'an". *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, Vol. 2, No. 1, hal. 2-3. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i1.510> diakses pada 10 Februari 2026.
- Purwanza, Sena Wahyu dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. CV. Media Sains Indonesia.
- Purwati, Lilik Indri. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro*. Skripsi. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Raharjo, Sahid. 2017. "Uji t dan Uji F dalam Analisis Regresi Berganda dengan SPSS Lengkap". https://youtu.be/7OYkRGcAK1o?si=TXel_BwJ5XzZm9Bd. Diakses tanggal 3 Juni 2026.

- Ramdhani, Fathiya Fitri dkk. 2025. "Strategi Guru tahfidz Al-Qur'an dalam Penanganan Hafalan Menggunakan Metode Tahdhir, Itqan dan Rabth di MTQ Asy-Syifa Karawang". *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9, No. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v9i1.4278> diakses pada 1 januari 2026.
- Ridha, M. 2020. "Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI". *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, hal. 1-16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673> diakses pada 6 Maret 2026.
- Ridwan, dkk. (2020). "Neuroscience dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 45-58.
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish, 2020.
- Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A. (2015). *Perilaku Organisasi* (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Robert, Geovanni. (2012). *Quantum Memori: Cara Cepat dan Mudah Menghafal*. Jakarta: Gramedia.
- Romziana, Luthviyah dkk. 2021. "Tradisi Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an bagi Santri PPIQ di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo". *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol. 11, No. 2, hal. 202-218. <https://doi.org/10.36781/kaca.v11i2.125> diakses pada 10 Februari 2026.
- Rozali, Akhmad. 2019. "Validitas dan Reliabilitas SPSS", *Youtube*. <https://youtu.be/Ox81yzdlg5Y?si=anFpR1iPtZdujFvR>, diakses tanggal 20 Mei 2026.
- Sa'at, Ramlan & Zainal Efendi Hasibuan. 2025. "Manajemen Hafalan Al-Qur'an dengan Strategi Efektif dalam Mengelola Hafalan Secara Berkelanjutan". *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, No. 3, hal. 385-398. <https://doi.org/10.63424/amsal.v2i3.476> diakses pada 13 Februari 2026.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Salim, Ahmad, dan Muhammad Yusuf. "Pengaruh Metode Rabth dan Pengulangan terhadap Retensi Hafalan Al-Qur'an Santri." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 2 (2020): 141–155.
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Schunk, Dale H., Paul R. Pintrich, dan Judith L. Meece. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Ed. ke-4. Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2014.
- Simanjuntak, Dahliati. (2020). "Merawat Hafalan Al-Qur'an Bagi Yang Sudah Menikah di Era Globalisasi". *Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2, 180-195.
- Solso, Robert L., MacLin, Otto H., & MacLin, M. Kimberly. (2007). *Psikologi Kognitif* (Mikael Johani, Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, Gito dkk. 2023. "Pengaruh Motivasi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam terpadu Al-Manar Pangkalan Bun". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 04. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4679> diakses pada 5 Februari 2026.
- Suroyya, Atika Alfi, dkk. (2022). "Hubungan Pengelolaan Diri Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa". *Jurnal Sainsmat*, 5(1), 7-23.
- Suwaid, M. Nur Abdul Hafizh. (2010). *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak* (Terjemahan). Yogyakarta: Pro-U Media.
- Syah, Muhibbin. (2020). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Ahmad. (2004). *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sweller, John. (1994). "Cognitive Load Theory, Learning Difficulty, and Instructional Design". *Learning and Instruction*. Vol. 4, 295-312.
- Tasmara, Toto. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ulfa, Mariana. 2023. "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas II SD IT Bumi Sholawat Lampung Tengah". Skripsi. Metro: IAIN Metro, 2023. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8433> diakses pada 4 Februari 2026.

Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahid, Wiwi Alawiyah. (2014). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.

LAMPIRAN

Angket Instrumen Penelitian

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

*Pengaruh Metode Rabth dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan
Menghafal Siswa MATQ Al-Rasyid Kartasura*

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah dengan jujur.

Keterangan Skala:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa menghubungkan akhir ayat dengan awal ayat berikutnya saat menghafal.				
2	Saya membaca dua ayat yang berurutan secara langsung tanpa terputus saat menambah hafalan baru.				
3	Saya menghafal ayat satu per satu sampai selesai tanpa memedulikan cara menyambungannya.				
4	Saya sering lupa sambungan ayat karena ingin				

	cepat menyetorkan hafalan.				
5	Saya mengulang bagian sambungan antar ayat berkali-kali sampai terbiasa.				
6	Saya mengulang bagian akhir halaman dan awal halaman berikutnya saat pindah halaman hafalan.				
7	Saya jarang mengulang bagian sambungan akhir ayat dengan ayat berikutnya.				
8	Saya langsung melanjutkan ke halaman berikutnya tanpa mengulang sambungan ayat sebelumnya.				
9	Saya membaca terjemahan untuk memahami hubungan antar ayat.				
10	Saya menggunakan pemahaman arti ayat untuk membantu mengingat ayat berikutnya.				
11	Saya hanya fokus menghafal lafaz Arab tanpa membaca artinya.				
12	Saya merasa memahami arti ayat tidak terlalu membantu hafalan saya.				
13	Saya dapat mengingat letak ayat di dalam mushaf dengan jelas.				
14	Saya selalu menggunakan mushaf yang sama agar posisi hafalan tidak tertukar.				
15	Saya sering berganti jenis mushaf sehingga sulit mengingat letak posisi ayat.				
16	Saya pantang menyerah dan terus mengulang bacaan walaupun ayatnya panjang dan sulit.				
17	Saya bersedia meluangkan waktu lebih lama ketika mengalami kesulitan menghafal.				
18	Saya kurang semangat ketika menemukan ayat yang mirip.				
19	Saya cenderung menunda menambah hafalan ketika menemui ayat yang sulit.				
20	Saya memiliki kesadaran sendiri untuk muroja'ah (mengulang hafalan) di waktu luang tanpa disuruh.				
21	Saya membuat jadwal muroja'ah mandiri di luar jadwal wajib.				
22	Saya muroja'ah hanya ketika diingatkan oleh guru atau ustadz.				
23	Saya hanya muroja'ah saat akan ujian atau setoran saja.				
24	Saya sering mendengarkan murattal untuk memperbaiki tajwid dan kelancaran bacaan.				
25	Saya meminta bantuan teman untuk menyimak				

	bacaan sebelum menyetorkan hafalan.				
26	Saya lebih mementingkan urutan hafalan dibanding ketepatan tajwid dan kelancaran bacaan.				
27	Saya merasa malas ketika bacaan sering dikoreksi oleh guru saat setoran.				
28	Saya memiliki target hafalan harian yang jelas.				
29	Saya tetap berusaha mencapai target hafalan meskipun sedang lelah.				
30	Saya menghafal tanpa target yang jelas dan tanpa jadwal yang teratur.				

Data Tabulasi Responden Simulasi Uji Instrumen Variabel X1

R	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	TOTAL
R1	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	45
R2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	39
R3	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	1	2	45
R4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	45
R5	2	4	3	1	4	2	2	2	1	1	2	3	1	2	4	34
R6	4	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	45
R7	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	52
R8	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	43
R9	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	48
R10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45
R11	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	52
R12	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	1	43
R13	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	51
R14	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	47
R15	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	2	45
R16	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
R17	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	45
R18	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	45
R19	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	2	2	2	44
R20	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	1	42
R21	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	52
R22	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R23	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	48
R24	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	44
R25	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	43
R26	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	48
R27	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	46
R28	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	44
R29	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	44
R30	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	40
R31	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	49
R32	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	1	45
R33	4	3	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	50
R34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R35	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	46
R36	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
R37	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	48
R38	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	43
R39	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	41
R40	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	51
R41	2	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	2	1	41
R42	1	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	46
R43	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	42
R44	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	41
R45	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	47

Data Tabulasi Responden Simulasi Uji Instrumen Variabel X2

R	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	TOTAL
R1	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	50
R2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	37
R3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	54
R4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	42
R5	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	2	2	4	3	41
R6	3	4	2	2	4	2	4	4	3	2	2	1	1	3	4	41
R7	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	1	49
R8	3	4	2	2	4	4	3	3	2	3	1	1	4	4	3	43
R9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
R10	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	46
R11	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	56
R12	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	40
R13	3	3	3	2	2	2	4	2	4	4	1	3	4	4	3	44
R14	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	49
R15	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	53
R16	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	55
R17	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	48
R18	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	45
R19	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	1	52
R20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	45
R21	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	53
R22	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	36
R23	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	45
R24	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	40
R25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	47
R26	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	43
R27	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	41
R28	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	39
R29	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	42
R30	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	35
R31	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	45
R32	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	48
R33	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	2	2	3	4	3	46
R34	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	38
R35	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	52
R36	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
R37	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	50
R38	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	39
R39	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	49
R40	4	4	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	46
R41	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	47
R42	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	41
R43	3	3	3	2	2	2	3	1	2	4	3	4	3	3	3	41
R44	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	40
R45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45

Data Responden Penelitian Utama (X1, X2 dan Y)

R	X1	X2	Y	R	X1	X2	Y
R1	39	35	80	R27	41	37	95
R2	35	37	84	R28	41	40	88
R3	39	36	82	R29	39	40	93
R4	40	38	87	R30	41	34	92
R5	38	41	87	R31	45	39	90
R6	40	35	82	R32	34	38	87
R7	42	41	88	R33	43	37	89
R8	43	38	88	R34	40	42	90
R9	40	36	81	R35	43	42	89
R10	45	37	87	R36	42	40	89
R11	40	41	90	R37	40	42	90
R12	36	39	86	R38	39	39	80
R13	40	40	89	R39	38	41	80
R14	41	39	90	R40	45	40	90
R15	40	41	89	R41	40	40	83
R16	42	40	91	R42	43	33	83
R17	43	42	92	R43	35	35	75
R18	39	41	90	R44	34	40	87
R19	39	38	87	R45	39	42	88
R20	38	40	90	R46	40	41	89
R21	39	40	89	R47	37	40	91
R22	44	41	92	R48	41	38	92
R23	40	35	85	R49	39	40	89
R24	39	40	85	R50	41	35	88
R25	40	42	83	R51	40	38	90
R26	43	40	95	R52	38	39	85

Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 373/Dek/70/DAATI/FIAI/V/2026
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 13 Mei 2026 M
25 Dzulq'adah 1447 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MA Miftahunnajah
Wonorejo, RT.01/RW.18, Sardonoharjo, Kcc. Ngaglik
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55581
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : RIESA AMELIA HANIFA RIYANTO
No. Mahasiswa : 22422106
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Pengaruh Metode Rabbh dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Matiq Al-Rasyid Kartasura

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Tembusan : -



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 899444 ext. 4511
F. (0274) 899463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 393/Dek/70/DAATI/IIAI/V/2026
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 20 Mei 2026 M
03 Dzulhijjah 1447 H

Kepada : Yth. Kepala Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Al-Rasyid
Jl. Topesan, RT.02/RW.01, Dusun I, Gumpang, Kec. Kartasura
Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah. 57169
di Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : RIESA AMELIA HANIFA RIYANTO
No. Mahasiswa : 22422106
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Pengaruh Metode Rabbh dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Matiq Al-Rasyid Kartasura

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



smuni, MA

Tembusan : -